

**GAMBARAN PERILAKU PENJUDI PEREMPUAN  
DI KENAGARIAN KAJAI KECAMATAN TALAMAU  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi syarat penulisan skripsi  
Prodi Psikologi Islam*



**Oleh :**

**EGA JULITA  
NIM.1415040121**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1439 H / 2018 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul : **“Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan Di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**, disusun oleh Ega Julita, NIM: 1415040121 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini dipergunakan seperlunya.

Padang, 16 Agustus 2018

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Rusydi Am, Lc, M.Ag**  
**NIP : 195111211976101000**

**Pembimbing II**



**Winbaktianur, MA**  
**NIP : 197803272009121003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul: “**Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan Di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat**” yang disusun oleh **Ega Julita NIM. 1415040121**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Psikologi Islam.

Padang, 31 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua

Dra. Hasnawati, M. Ag  
NIP.195605111992032001

Penguji I

Dr. Luqmanul Hakim, M. Ag  
NIP.197109272000031001

Penguji II

Mardenny, M.Psi, Psikolog  
NIP.9910005009

Penguji III

Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, M. Ag  
NIP.195111211976101001

Penguji IV

Winbaktianur, MA  
NIP.197803272009121003

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Imam Bonjol Padang

Dr. Hj. Widia Fithri, M. Hum  
NIP.197112162000032001

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan Di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat” adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang bersumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari skripsi ini adalah hasil plagiat atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 16 Agustus 2018  
Yang menyatakan



## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillahiroobil'amin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan Di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**. Salawat beriring salam penulis berdoa pada Allah, mudah-mudahan disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa penulis dapat mengasah ilmu dan meningkatkan motivasi untuk tetap optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Proses selanjutnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, serta Wakil Dekan, karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua Jurusan Psikologi Islam dan Ibu Sekretaris Jurusan Psikologi Islam terima kasih atas bantuan yang diberikan.

3. Terimakasih kepada Bapak Drs. Darmansyah, M.Ag selaku penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Rusydi Am, Lc, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Winbaktianur, SE., MA selaku pembimbing II yang penulis kagumi dan hormati serta yang telah bersedia menyisihkan waktu, perhatian, kata-kata yang menyejukkan, semangat, kesabaran, dan bimbingan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Luqmanul Hakim, M.Ag selaku penguji I dan Bapak Mardenny, M.Psi, Psikolog, selaku penguji II yang telah menyempurnakan Skripsi.
6. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak/Ibu dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang dan pimpinan beserta seluruh karyawan/wati perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberi fasilitas kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Ibu Rumah Tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Kepada keluargaku Teristimewa orang Tuaku Bidariku Ibu (Ita) dan Pahlawanku Ayah tercinta (Taslim) terima kasih, hanya itu yang dapat anda ucapkan, atas semua do'a, nasehat indah mu cinta dan kasih sayang, dorongan, semangat, kesabaran, perhatian, pengorbanan dan semua yang tidak mungkin bisa anda balas. Dan kepada kakak-kakakku yang tersayang yang telah memberikan

motivasi dan doanya tiada henti-hentinya kepada penulis. Terima kasih dan terima kasih para para pemotivator hidupku.

9. Buat sahabat Terbaikku Destia Siska yang selalu memberi motivasi, menemani suka duka bersama dalam proses perkuliahan sampai ke tahap proses penyelesaian skripsi ku terima kasih atas doanya sahabatku.
10. Kepada rekan-rekan mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin angkatan 2014 PI A, PI B, PI C.
11. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan.

Do'a dan harapan penulis, semoga apa yang telah dilakukan diberikan balasan yang sepadan oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis mengharapakan karya ilmiah ini dapat member manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

Padang, 16 Agustus 2018

Penulis

Ega Julita

NIM.1415040121

## ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “**Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan Di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat**”. Ditulis oleh Ega Julita, NIM. 1415040121, Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa orang perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang melakukan perjudian, mereka membentuk lingkaran perjudian di tempat yang terbuka seperti di bawah pepohonan, di rumah warga dan di warung. Sebagaimana yang diketahui bahwa perempuan yang sudah menikah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga tidak sewajarnya mereka melakukan perjudian, namun perjudian yang mereka lakukan tidak dapat dihindari karena bagi mereka berjudi merupakan salah satu cara untuk mengisi waktu luang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian, faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga melakukan perjudian dan jenis perilaku penjudi yang ada pada ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui apa penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian, faktor apa yang mempengaruhi ibu rumah tangga melakukan perjudian dan juga dapat mengetahui apa jenis perilaku penjudi yang ada pada ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan model penelitian yang digunakan adalah model penelitian fenomenologi, sedangkan teknik yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah “Ibu rumah tangga yang melakukan perjudian”. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah teman dan tetangga subjek tersebut. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Penyebab perempuan melakukan perjudian karena hasil pengamatan, perhatian, faktor lingkungan, kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya perhatian dari masyarakat dan aparat penegak hukum, (b) faktor yang mempengaruhi yaitu faktor emosi yang mana subjek senang dalam bermain judi, menganggap permainan judi dapat menghilangkan beban pikirannya, (c) jenis perilaku penjudi ada dua yaitu *normal person* dan *neurotic gambler*

**Kata Kunci :** *Perilaku Penjudi, dan Ibu Rumah Tangga*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Fenomenologi	
1. Pengertian Fenomenologi .....	14
2. Prosedur dalam Studi Fenomenologi .....	14
B. Perilaku	
1. Pengertian Perilaku .....	15
2. Aspek-Aspek Perilaku .....	17
3. Pembentukan Perilaku .....	20
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku .....	21

C. Judi	
1. Pengertian Judi .....	23
2. Sejarah Judi .....	24
3. Perjudian di Indonesia .....	26
4. Jenis-Jenis Judi.....	27
5. Ekses Perjudian .....	29
5. Jenis Perilaku Penjudi.....	32
D. Ibu Rumah Tangga	
1. Pengertian Ibu .....	33
2. Tugas-Tugas Ibu .....	34
E. Hak dan Kewajiban Suami Istri .....	37
F. Penelitian yang Relevan .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Khusus Penelitian .....	44
B. Metode Penelitian .....	44
C. Latar Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	46
F. Analisis Data .....	48
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	52
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan .....	84

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Implikasi.....	96
C. Saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan ini Allah SWT menciptakan manusia dengan dua jenis, yaitu adanya kaum laki-laki dan kaum perempuan yang memiliki peran dan tugas yang berbeda-beda. Perbedaan dari kedua makhluk Allah ini yaitu laki-laki secara umum bekerja untuk mencari nafkah, sedangkan perempuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keluarga, karena pada dasarnya tugas perempuan adalah mengurus rumah tangga. Begitu pula perempuan yang sudah menikah atau yang telah menjadi ibu, mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan setiap anggota keluarga, sehingga ibu merupakan guru pertama untuk anak-anaknya. Menurut Perez (dalam Hendri, 2012: 13), ibu mempunyai peran antara lain: istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya, dan ibu rumah tangga.

Peran istri bagi suami adalah mendukung setiap langkah pekerjaan atau karir yang dimiliki oleh suami. Pada hakekatnya banyak sekali peran yang dilakukan oleh istri untuk suaminya, yaitu: Berbagi rasa suka dan duka serta memahami panggilan tugas, fungsi dan kedudukan suami, memposisikan sebagai istri sekaligus ibu, teman, dan kekasih bagi suami, dan menjadi teman diskusi seraya memberikan dukungan motivasi, semangat dan doa bagi suami ketika menghadapi tugas berat dari Negara (Hendri, 2012: 13-14).

Peran ibu bagi anak-anak adalah selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak-anak dalam sebuah keluarga

merupakan amanat dan rahmat dari Tuhan, generasi penerus serta pelestari norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Adapun peran ibu bagi anak-anaknya antara lain: Membina keluarga sejahtera sebagai wahana penanaman nilai agama, etika, dan moral serta nilai-nilai luhur bangsa, memperhatikan kebutuhan anak, bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan, melaksanakan peran pendamping terhadap anak, baik dalam belajar, bermain dan bergaul, serta menegakkan disiplin dalam rumah, membina kepatuhan dan ketaatan pada aturan keluarga, mencurahkan kasih sayang namun tidak memanjakan, berperan sebagai kawan terhadap anak-anaknya, memotivasi anak dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya (Hendri, 2012: 15-16).

Peran sebagai ibu rumah tangga, dalam keluarga seorang ayah selalu dikatakan sebagai kepala keluarga, namun yang menjadi kepala rumah tangga adalah seorang istri. Dalam perannya sebagai kepala rumah tangga terkandung fungsi pengelolaan/manajemen. Peran yang utama adalah mengatur dan merencanakan kebutuhan rumah tangga, hidup sederhana, tidak kikir, dan berorientasi ke masa depan (Hendri, 2012: 19).

Dalam keluarga yang bekerja mencari nafkah adalah suami, namun istri juga dibolehkan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena pada dasarnya Islam tidak melarang perempuan (istri) untuk membantu suami (bekerja). Menurut Agustine (dalam Nurhidayah, 2008: 3), kecenderungan para ibu zaman sekarang memilih kembali bekerja setelah

punya anak bukan semata-mata karena mereka senang bekerja. Jarang sekali seorang ibu bekerja untuk dirinya sendiri. Para ibu bekerja lebih untuk ikut berperan mendukung ekonomi rumah tangga. Kalaupun ada ibu yang memutuskan kembali bekerja demi karir, ia tak malu mengakui bahwa ia merasa bersalah meninggalkan anak untuk diasuh oleh orang lain.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, sebenarnya tidak ada perempuan yang benar-benar menganggur. Biasanya para perempuan memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya entah itu mengelola sawah, mengkreditkan pakaian, membuka warung di rumah, dan lain-lain (Siregar, 2007: 8). Ketika ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan seperti berdagang, maka mereka masih memiliki waktu luang disela-sela berdagang untuk dimanfaatkan kepada hal-hal yang lain, apakah kegiatan tersebut positif atau negatif salah satu kegiatan yang bersifat negatif adalah berjudi.

Dalam ensiklopedia Indonesia judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertarungan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya (Haryanto, 2003: 7). Judi merupakan masalah sosial, karena melanggar dengan norma hukum yang ada di Indonesia (Stepy, 2015: 3). Sedangkan menurut Kartono (dalam Haryanto, 2003: 7), judi adalah pertarungan dengan sengaja, yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai, dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada

peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.

Menurut Kartono (dalam Faot, 2013: 29), bahwa “Perjudian merupakan penyakit masyarakat, perjudian sudah ada sejak lama dan menimbulkan tindak pidana misalnya: pencurian, perampokan, penjambretan dan penipuan yang dapat meresahkan masyarakat”.

Pada umumnya masyarakat Indonesia berjudi dengan menggunakan kartu remi, domino, rolet dan dadu (Haryanto, 2003: 10). Sesuai dengan perjudian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Pasaman Barat, bahwa subjek yang berinisial IY menggunakan kartu yang dibuat sendiri untuk bermain judi, sedangkan pada subjek yang berinisial M menggunakan kartu remi untuk sarana perjudiannya.

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan subjek IY pada tanggal 20 November 2017, subjek mengatakan bahwa:

*“ Aku main judi dek untuak moisi okotu luang miang nyoh, dek main judi goh mombuek candu tu kalo jaga go longang, kami biaso a main judi di lopo go goh, biaso a taruhen yang kami pake untuak main goh kiro-kiro 2000 nyoh. Kadang-kadang kami main sokitaren 5 urang atau lobiah, beko kok lai yang monang biaso a kami mondapek pitih kiro-kiro 200 ribu paliang sobuak”.*

Dari hasil wawancara dengan subjek IY, dapat diketahui bahwa IY bermain judi hanya untuk mengisi waktu luang saja, karena menurut IY bermain judi merupakan candu, ketika jualannya sepi maka IY dan teman-temannya bermain judi di warung IY, dan taruhan yang dipakai untuk main judi adalah 2000 rupiah. Terkadang IY dan teman-temannya bermain sekitar 5

orang atau lebih, sehingga jika ada yang menang maka akan mendapatkan uang kira-kira 200 ribu paling sedikit.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan subjek kedua yang berinisial M pada tanggal 20 November 2017, subjek mengatakan bahwa:

*"Aku main judi sobolom aku monikah le, mulo-mulo a aku moliek urang main miang nyoh. Lamo-kolamoen aku dibao untuak main. Dan dari sojak itu aku monjadih kotagihen untuak main judi. Kinin aku kodok main judi, nduk podusi miang kawen go main doh, tapi ngen laki-laki bage aku main".*

Dari hasil wawancara dengan subjek M, dapat diketahui bahwa M bermain judi sebelum M menikah, awalnya M hanya melihat orang-orang bermain judi saja, namun lama-kelamaan M diajak untuk bermain. Dan semenjak itu M menjadi ketagihan untuk bermain judi. Sekarang M sering bermain judi, dalam permainan judi tersebut M bermain tidak hanya dengan perempuan saja namun dengan laki-laki M juga ikut bermain.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Quran surah Al-Ma'idah ayat 90-91.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ  
فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدٰوَةَ وَالْبَغْضَآءَ فِي  
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ ۗ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنتَهُوْنَ ﴿٩١﴾

Artinya:

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).



Imam Bukhari ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan itu mengemukakan bahwa karena minuman keras merupakan salah satu cara paling banyak menghilangkan harta, maka disusulnya larangan meminum khamr dengan perjudian. Dan karena perjudian merupakan salah satu cara yang membinasakan harta, maka pembinasakan harta disusul dengan larangan pengagungan terhadap berhala yang merupakan pembinasakan agama (Shihab, 2002: 192).

Kata *maysir* terambil dari kata *yusr*, berarti *mudah*. Jadi dinamai *maysir* karena pelakunya memperoleh harta dengan mudah dan kehilangan harta dengan mudah. Kata ini juga berarti *pemotongan* dan *pembagian*. Dahulu, masyarakat jahiliah berjudi dengan unta untuk kemudian mereka potong dan mereka bagi-bagikan dagingnya sesuai kemenangan yang mereka raih. Dari segi hukum, *maysir/ judi* adalah segala macam aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memenangkan suatu pilihan dengan menggunakan uang atau materi sebagai taruhan (Shihab, 2002: 193).

Ad-Dahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa *maysir* adalah judi yang biasa dipakai untuk taruhan dimasa jahiliah hingga kedatangan Islam. Maka Allah melarang mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk itu. Az-Zuhri telah meriwayatkan dari Al-A'raj yang mengatakan bahwa *maysir* ialah mengundi dengan anak panah yang taruhannya berupa harta dan buah-buahan. Al-Kasim ibnu Muhammad mengatakan bahwa semua sarana yang melalaikan orang dari mengingat Allah dan shalat dinamakan *maysir* (Ad-Dimasyqi, 2007: 30-31).

Allah SWT. Berfirman melarang hamba-hambanya yang beriman meminum khamr dan berjudi. Telah disebutkan dalam sebuah riwayat dari Amirul Mu-minin Ali ibnu Abu Talib r.a, bahwa ia pernah mengatakan catur itu termasuk judi. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ismail Al-Ahmasi, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Sufyan, dari Lais, dari Ata, Mujahid dan Tawus, menurut Sufyan atau dua orang dari mereka, mereka telah mengatakan bahwa segala sesuatu yang memakai taruhan dinamakan judi, hingga permainan anak-anak yang memakai kelereng (Ad-Dimasyqi, 2007: 30-31).

Masyarakat yang melakukan perjudian biasanya disebabkan oleh beberapa alasan sehingga alasan-alasan tersebut membuat seseorang menjadi semangat dalam melakukan tindak perjudian. Adapun beberapa alasan yang menjadikan mereka mengapa melakukan perjudian, diantaranya termotivasi oleh kekurangan ekonomi, disamping juga karena adanya keterikatan lingkungan sejak dini (Sitepu, 2015: 2).

Permainan judi adalah permainan yang tidak menentu karena para pelaku judi hanya berupaya untuk bermain dengan baik agar dapat menang, itupun tidak dapat dipastikan karena permainan judi hanya bersifat untung-untungan dan membuat seseorang menjadi ketagihan dalam bermain sehingga banyak dari masyarakat yang melakukan perjudian karena faktor dari kondisi ekonomi keluarga yang tidak menentu.

Menurut Yaman (2012: 2), bahwa permainan yang menitik beratkan pada untung-untungan dan spekulasi ini paling sering terjadi di ranah sosial.

adanya harapan yang besar agar bisa merubah kehidupan, menyebabkan orang selalu ketagihan untuk ikut serta mengadu nasib. Persoalan ini semakin sulit diatasi ketika dibenturkan dengan situasi perekonomian. Semakin mahalnya barang-barang kebutuhan hidup, menyebabkan seseorang mencari alternatif agar bisa keluar dari tekanan situasional tersebut.

Menurut Undang-undang hukum pidana pasal 303 ayat (3) menyatakan bahwa main judi berarti tiap-tiap permainan yang kemungkinannya akan menang, pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena pemain lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main itu, demikian juga segala pertaruhan lainnya (Kartono, 2005: 58).

Dari tahun ke tahun perjudian sulit untuk diberantas. Karena perjudian dalam proses sejarah dari generasi ternyata tidak mudah untuk diberantas. Oleh karena itu pemerintah dan aparat hukum terkait harus mengambil tindakan tegas agar masyarakat menjauhi dan akhirnya berhenti melakukan perjudian (Sitepu, 2015: 2).

Namun terkadang motif dari orang yang melakukan judi didasari dari berbagai macam, misalnya saja ketika melihat orang yang bermain judi dia jadi ingin mencoba sehingga menjadi ketagihan. Itu lah yang dialami oleh dua subjek (ibu rumah tangga) yang akan penulis teliti. Menurut Kartono (dalam Aristawati, 2016: 148), ibu rumah tangga menurut konsep tradisional adalah wanita yang menggunakan sebagian besar waktunya untuk memelihara dan

mengajarkan anak-anaknya menurut pola-pola yang dibenarkan oleh masyarakat dilingkungan sekitarnya.

Dalam kesehariannya peran seorang ibu sangat dibutuhkan keluarga, dan ibu-ibu di Kenagarian Kajai di samping melakukan aktifitas sehari-hari, mereka mengisi waktu luang dengan cara berkumpul bersama tetangga atau teman-teman, biasanya para ibu-ibu berkumpul sambil berbagi cerita tentang kehidupannya, dan ada juga ibu-ibu berkumpul hanya untuk sekedar menggosip. Namun sebagian di Kenagarian Kajai ibu-ibu yang berkumpul dengan teman-temannya menggunakan waktu mereka untuk bermain kartu dan menggunakan taruhan agar permainan menjadi lebih asik.

Permainan judi yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga tersebut dimaksudkan untuk mengisi waktu luang, karena ibu rumah tangga tersebut kebanyakan berprofesi sebagai petani dan pedagang. Ibu-ibu yang berprofesi sebagai petani biasanya hanya rutin pergi ke sawah ketika musim tanam dan musim panen, namun ketika musim tanam telah usai maka ibu-ibu tersebut jarang pergi ke sawah sampai musim panen datang, sehingga mereka memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk hal-hal lain seperti bermain judi. Permainan judi yang dilakukan oleh ibu-ibu yang berprofesi sebagai petani biasanya dilakukan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah, seperti: memasak, mencuci pakaian dan membersihkan rumah, sehingga permainan judi yang dilakukan kira-kira dimulai dari pukul 11 sampai pukul 13 paling cepat, namun ada juga ibu-ibu yang berprofesi petani memulai

permainan judi setelah pulang melihat sawahnya, biasanya dimulai siap zuhur yaitu kira-kira pukul 14 sampai sore.

Sedangkan ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang mereka memiliki banyak waktu luang, sehingga mereka dapat memanfaatkannya untuk bermain judi. Namun ketika hari pekan yaitu hari selasa ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang tidak melakukan perjudian, karena mereka akan sibuk dengan dagangannya dan sibuk melayani pembeli, ketika hari-hari biasa selain hari selasa ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang memiliki banyak waktu luang, karena tidak setiap waktu warung mereka ramai oleh pembeli, ketika warung mereka sepi maka mereka memanfaatkannya untuk bermain judi.

Ibu-ibu yang bermain judi bermain secara terang-terangan, biasanya mereka bermain di depan rumah, di warung dan di rumah-rumah warga. Mereka berkumpul dan membentuk sebuah lingkaran dalam permainan judi, biasanya anggota dalam permainan tersebut adalah 4 sampai 6 orang, dan taruhannya mulai dari Rp 2000 perorang sekali putaran permainan. Permainan judi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut tidak menentu, terkadang permainan dimulai dari pukul 11 sampai pukul 13 atau dari pukul 11 sampai sore.

Hal tersebut tidak lazim dilakukan oleh ibu rumah tangga, karena di dalam keluarga ibu memiliki peran yang sangat penting, seperti memasak, mengasuh anak, dan sebagainya adalah suatu pekerjaan yang produksi tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi itu memberikan dukungan bagi suami.

Biasanya di dalam masyarakat perjudian dilakukan oleh para kaum laki-laki, baik dari kalangan remaja, dewasa maupun kalangan yang sudah tua. Namun di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat, disamping laki-laki yang melakukan perjudian ada juga ibu-ibu rumah tangga yang membentuk lingkaran perjudian sehingga membuat hal tersebut tidak wajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih mendalamnya pembahasan ini, maka sub-sub fokus yang mesti dijawab dalam penelitian ini adalah :

- a) Apa penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat ?
- b) Apa faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga melakukan perjudian di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?
- c) Apa jenis perilaku penjudi yang ada pada ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga melakukan perjudian di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat?
3. Untuk melihat jenis perilaku penjudi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi pengembangan ilmu Psikologi Keluarga, Psikologi Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku penjudi perempuan.
- b) Memperkaya khasanah keilmuan psikologi bagi penulis sebagai calon sarjana Psikologi Islam dengan mengkaji tentang gambaran perilaku penjudi perempuan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi kepada para ibu rumah tangga bahwasanya permainan judi merupakan hal yang tidak bermanfaat, dan dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga.
- b) Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penulis lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang gambaran perilaku penjudi perempuan.

- c) Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Psikologi Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Fenomenologi**

#### **1. Pengertian Fenomenologi**

Fenomenologi merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang dikembangkan oleh seorang ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl pada awal abad ke-20. Model ini berkaitan dengan suatu fenomena. Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012: 66).

Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu (Herdiansyah, 2012: 67).

#### **2. Prosedur dalam Studi Fenomenologi**

Creswell dalam (Herdiansyah, 2012: 68-69), mengemukakan beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi

- a) Penulis harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi

“bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi”. Konsep *epoche* merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mereka mengenai fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan.

- b) Penulis membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.
- c) Penulis mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
- d) Setelah data terkumpul, penulis mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.
- e) Laporan fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dan dengan struktur yang *invariant* dari suatu pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.

## **B. Perilaku**

### **1. Pengertian Perilaku**

Dalam buku Pieter dan Namora (2010: 26-27), ada beberapa pengertian perilaku menurut para ahli diantaranya:

- a) J. Chaplin

Perilaku adalah kumpulan reaksi, perbuatan, aktifitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan oleh

seseorang seperti proses berfikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya.

b) Ivan Pavlov

Perilaku adalah keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian.

c) Bandura

Perilaku adalah reaksi insting bawaan dari berbagai stimulus yang direseptor dalam otak dan akibat pengalaman belajar.

d) Branca

Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif afektif dan psikomotorik yang saling berkaitan. Jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku juga terganggu.

e) Kartini Kartono

Perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak atau masih sebatas keinginan.

f) Bimo Walgito

Perilaku adalah interelasi stimulus eksternal dengan stimulus internal yang memberikan respon eksternal. Stimulus internal adalah stimulus-stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan psikologis. Adapun stimulus eksternal segala macam reaksi seseorang akibat faktor luar atau dari lingkungan

g) Soekidjo Notoatmodjo

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan aktifitas yang memengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respons, namun semua respon juga sangat tergantung pada karakteristik seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan reaksi seseorang yang langsung terlihat atau yang tidak tampak. Timbulnya perilaku akibat interelasi stimulus internal dan eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif dan motorik.

## **2. Aspek-Aspek Perilaku**

Menurut Pieter dan Namora (2010: 27-31), ada beberapa aspek-aspek dalam perilaku diantaranya yaitu:

### **a. Pengamatan**

Pengamatan adalah pengenalan objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, membaui dan mengecap. Kegiatan-kegiatan ini biasanya disebut sebagai modalitas pengamatan. Aspek-aspek dari pengamatan adalah:

- 1) Penglihatan adalah proses mengenal objek-objek luar melalui penglihatan yang disimbolkan kedalam simbol, lambang atau warna yang memberikan arti, kesan, sifat atau watak.
- 2) Pendengaran adalah proses penerimaan suara dan sebenarnya yang didengar adalah suara sebagai suatu makna arti.

- 3) Penciuman (pembauan) adalah proses pengenalan objek-objek luar melalui indra penciuman yang pada hakekatnya dapat membentuk perilaku seseorang.
- 4) Pengecap adalah proses pengenalan objek-objek luar melalui alat indra pengecap, seperti rasa manis, asam, asin ataupun pahit.
- 5) Rangsangan indra kulit adalah proses pengenalan objek-objek luar melalui rangsangan indra kulit berhubungan dengan indra rasa sakit, perabaan, rasa panas dan dingin.

b. Perhatian

Notoatmodjo mengatakan bahwa perhatian adalah kondisi pemusatan energi psikis yang tertuju pada objek dan dianggap sebagai kesadaran seseorang dalam aktifitas.

c. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan yang telah ada. Namun tidak selamanya tanggapan baru selalu sama dengan tanggapan sebelumnya. Misalnya, melalui fantasi seorang ibu menemukan metode perawatan bayi. Adanya fantasi dia menunjukkan kreatifitas dalam merawat bayi.

d. Ingatan (*memory*)

Jika seseorang tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalamannya berarti tidak dapat belajar apapun meskipun hanya sebatas percakapan yang sangat sederhana. Untuk berkomunikasi manusia selalu mengingat pikiran-pikiran yang akan diungkapkan

guna memunculkan setiap pikiran baru. Dengan ingatan orang dapat merefleksikan dirinya.

e. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran dari hasil suatu penglihatan, sedangkan pendengaran dan penciuman adalah aspek yang tinggal dalam ingatan.

f. Berfikir

Berfikir adalah aktifitas idealistis menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara.

Sedangkan dalam Mubarak (2009: 223), ada beberapa hal yang mendasari tingkah laku manusia, diantaranya yaitu:

a. Insting

Insting bersifat universal seperti: insting menjaga diri agar tetap hidup, insting seksual dan insting takut.

b. Adat kebiasaan

Perbuatan yang diulang-ulang dalam waktu lama oleh perorangan atau oleh kelompok masyarakat sehingga menjadi mudah mengerjakannya, disebut kebiasaan. Cara berjalan, cara mengungkapkan kegembiraan atau kemarahan, cara berbicara adalah wujud dari kebiasaan. Orang merasa nyaman dengan kebiasaan itu meski belum tentu logis.

c. Keturunan

Ajaran Islam menganjurkan selektif memilih calon pasangan hidup karena karakteristik genetika orang tua akan menurun kepada anaknya hingga pada perilaku.

d. Lingkungan

Menurut sebuah penelitian psikologi, 83% perilaku manusia dipengaruhi oleh apa yang dilihat, 11% oleh apa yang didengar dan 6% sisanya oleh berbagai stimulus.

e. Motivasi

Setiap manusia melakukan sesuatu pasti ada tujuan yang ingin dicapai, motivasi melakukan sesuatu bisa karena .

- 1) Keyakinan terhadap sesuatu,
- 2) Karena terbawa perilaku orang lain,
- 3) Karena terpedaya atau terpesona terhadap sesuatu

f. Keinsyafan

Merupakan kalkulasi psikologi yang berhubungan dengan

- 1) Ketajaman nurani
- 2) Kuatnya cita-cita
- 3) Kuatnya kehendak

### 3. Pembentukan Perilaku

Menurut (Walgito, 2003: 18-19), ada beberapa cara dalam pembentukan perilaku antara lain:

a. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan

Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Misal anak dibiasakan bangun pagi atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih bila diberi sesuatu oleh orang lain, membiasakan diri untuk datang tidak terlambat ke sekolah dan sebagainya.

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian atau (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Misal datang kuliah jangan sampai terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Bila naik motor harus pakai helm, karena helm tersebut untuk keamanan diri.

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Kalau orang bicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Pieter dan Namora (2010: 33-34), faktor yang mempengaruhi perilaku adalah:



a. Emosi

Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan-perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Dengan emosi seseorang terangsang untuk memahami objek atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat dan perilakunya. Bentuk-bentuk emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku yaitu rasa marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya.

b. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman-pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meskipun objek persepsi sama. Melalui persepsi seseorang mampu untuk mengetahui atau mengenal objek melalui alat pengindraan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan, atau kontur letak.

c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil motivasi akan diwujudkan dalam bentuk perilakunya, karena dengan motivasi individu terdorong memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial.

d. Belajar

Rita L. Atkinson, dkk mengatakan bahwa belajar adalah salah satu dasar memahami perilaku manusia, karena belajar berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya dan menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.

e. Inteligensi

Menurut Chaplin inteligensi adalah kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru secara cepat dan efektif serta memahami interkoneksi dan belajar dengan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif.

## C. Judi

### 1. Pengertian Judi

Perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu, mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan kenyataan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya (Kartono, 2005: 58).

Menurut undang-undang hukum pidana pasal 303 ayat 3, perjudian itu dinyatakan sebagai berikut: main judi berarti tiap-tiap permainan yang kemungkinannya akan menang, pada umumnya tergantung pada untung-untungan saja, juga kalau kemungkinan bertambah besar, karena

permainan lebih pandai atau lebih cakap. Main judi mengandung segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain yang tidak diadakan oleh mereka yang turut berlomba atau main, demikian juga segala pertaruhan lainnya (Kartono, 2005: 58).

Sedangkan Dali Mutiara, dalam tafsiran KUHP menyatakan permainan judi ini harus diartikan dengan arti yang luas, juga termasuk segala pertaruhan tentang kalah menangnya suatu pacuan kuda atau pertandingan lain, atau segala pertaruhan dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan antara dua orang yang tidak sendiri dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya totalisator dan lain-lain (Kartono, 2005:58).

## **2. Sejarah perjudian**

Pada mulanya perjudian itu berwujud permainan atau kesibukan pengisi waktu senggang guna menghibur hati jadi singkatnya rekreatif dan netral. Pada sifat yang netral ini, lambat laun ditambahkan unsur baru yaitu merangsang kegairahan bermain dan menaikkan ketegangan serta pengharapan untuk menang, yaitu barang taruhan berupa uang, benda, dan tindakan yang bernilai. Pertaruhan dalam perjudian ini sifatnya murni spekulatif untung-untungan. Menurut para pejudi, nasib untung atau kalah itu merupakan surat. Permainan tadi dihubungkan dengan personifikasi dari suatu kejadian atau fakta yaitu berupa relasi dengan roh-roh yang baik dan memberikan keuntungan dan kerasukan roh-roh jahat yang membawa kesialan (Kartono, 2005: 59-60).

Bangsa primitif memiliki kepercayaan, bahwa dalam situasi yang genting mereka selalu dilindungi oleh roh-roh tertentu. Bangsa yang lebih modern, yang memiliki pengertian hukum kausal mekanistik mengenai dunia dan lindungannya, mengembangkan macam-macam permainan yang disertai perjudian dan menjadikan permainan tadi aktifitas khusus yang bisa memberikan kegairahan, kesenangan, dan harapan untuk menang. Dalam bentuk yang paling sederhana, spekulasi ini berupa perbuatan membeli atau menjual barang dagangan, benda-benda jaminan, dan hak-hak tertentu dengan pengharapan mendapatkan laba sebesar-besarnya atas dasar untung-untungan yang membuta. Maka aktivitas spekulatif ini bisa disebutkan sebagai perjudian. Sebaliknya, bila spekulasi tersebut berlandaskan kepada kalkulasi rasional dan data faktual, transaksi tadi disebut *komersial* (Kartono, 2005: 60-62).

Maka dimasukkan dalam klasifikasi perjudian peristiwa-peristiwa sebagai berikut:

- a) Transaksi-transaksi berdasarkan pertaruhan dan spekulasi
- b) Aktivitas-aktivitas agen-agen totalisator
- c) Macam-macam lotre (*nalo*, *lotto*, *lotre buntut*, dan lain-lain)

Klasifikasi lainnya dari bentuk perjudian, ialah:

- a) Bentuk permainan dan undian yang legal, dengan izin pemerintah,
- b) Bentuk permainan dan undian yang ilegal

Bentuk perjudian yang legal itu diizinkan oleh pemerintah. Kegiatannya mempunyai lokasi resmi, dijamin keamanan beroperasinya, dan diketahui oleh umum. Contohnya:

- a) Kasino-kasino dan petak sembilan di Jakarta, Sari Empat di jalan kelenteng Bandung.
- b) Toto (*totalisator*) *grey hound* di Jakarta
- c) Undian harapan yang sudah berubah menjadi undian sosial berhadiah, pusatnya ada di Jakarta.

Bentuk perjudian yang diberikan legalisasi oleh pemerintah bertujuan untuk antara lain: mendapatkan dana keuangan untuk pembangunan atau dana sosial. Contoh, dana sosial tertentu antara lain diperoleh dengan jalan mengadakan undian.

Undian dalam undang-undang tanggal 27 juli 1954 no 22 disebutkan bahwa tiap-tiap kesempatan yang diadakan oleh suatu badan untuk mereka yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dapat ikut serta dalam memperoleh hadiah berupa uang atau benda yang akan diberikan kepada peserta-peserta yang ditunjuk sebagai pemenang dengan jalan undi atau dengan lain cara menentukan untuk yang tidak dapat dipengaruhi oleh peserta sendiri (Kartono, 2005: 63-64).

### **3. Perjudian di Indonesia**

Sejak pertengahan tahun 60-an sampai sekarang tempat-tempat judi bermunculan bagaikan cendawan tumbuh dimusim hujan, baik yang legal maupun tidak, dan mencapai puncaknya disekitar tahun 77-an. Baik

di Jakarta, maupun di kota-kota besar lainnya seperti Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makasar, dan lain-lain, dalam bentuk kasino-kasino *lotto fair*, *stand-stand* adu nasib dengan wajah permainan, *stand kim*, mesin *jackpot* dan lain-lain. Arena judi kasino itu bukan tempat berkumpul sembarang orang dengan dorongan berjudi untuk menyambung penghasilan, akan tetapi lebih bersifat kreatif dan memberikan hiburan kepada orang-orang berduit yang menghabiskan waktu senggangnya dengan jalan mempertaruhkan uang dalam jumlah besar (Kartono, 2005: 67-68).

Permainan yang paling digemari di kasino-kasino besar ialah *roulet*. Caranya ialah: mempertaruhkan sejumlah uang pada salah satu dari 36 angka dan dua angka tambahan. Bila tebakannya jitu, maka hadiahnya 36 kali uang taruhannya. Jadi dalam waktu kurang lebih 2 menit, modal bisa berlipat 36 kali, jika dewi fortuna sedang tertawa pada pemain. Permainan lain adalah *keno* alatnya seperti pengocok angka pada *nalo* dan *lotto* yang dilakukan secara elektronik, terbuat dari plastik tembus cahaya. Setiap 15 menit diadakan penarikan baru. Uang taruhan minimal Rp 500,- atau Rp 1.000,-; sedangkan angka yang ditebak adalah 1 sampai 80 (Kartono, 2005: 68-69).

#### **4. Jenis-Jenis Judi**

Dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang pelaksanaan penertiban judi, perjudian dikategorikan menjadi tiga, (Haryanto, 2003: 9) yaitu:

- a) Perjudian di kasino yang terdiri dari *Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (Jackpot), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck*, Lempar *paser/ bulu ayam* pada sasaran atau papan yang berputar (*Paseran*), *Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe* serta *Kiu-Kiu*.
- b) Perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar *paser* atau *bulu ayam* pada sasaran/ papan yang berputar (*Paseran*), lempar gelang, lempar uang (*coin*), *kim*, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola, adu ayam, adu sapi, adu kerbau, adu domba/kambing, pacu kuda, karapan sapi, pacu anjing, *kailai, mayong/macak* dan *erek-erek*.
- c) Perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan terdiri dari adu ayam, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba/kambing.

Jadi kita perhatikan perjudian yang berkembang di masyarakat bisa dibedakan berdasarkan alat atau sasarnya yaitu ada yang menggunakan hewan, kartu, mesin ketangkasan, bola, video internet dan berbagai jenis permainan olah raga. Selain yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah di atas masih banyak perjudian yang berkembang di masyarakat yaitu “*adu doro*”, yaitu judi dengan menggunakan burung merpati. Dimana pemenangnya ditentukan oleh peserta yang merpatinya atau merpati yang dijagokannya mencapai finis paling awal (Haryanto, 2003: 9).

Pada umumnya masyarakat Indonesia berjudi dengan menggunakan kartu remi, domino, *rolet* dan dadu. Namun yang paling

marak adalah judi togel (*toto gelap*), yaitu dengan cara menebak dua angka atau lebih. Bila tebakannya tepat maka si pembeli mendapatkan hadiah beberapa ratus atau ribu kali lipat dari jumlah uang yang dipertaruhkan. Judi ini mirip dengan judi buntut yang berkembang pesat pada tahun 80an sebagai akses dari SDSB/Porkas (Haryanto, 2003: 10).

## 5. Ekses Perjudian

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Ma'idah ayat 90-91.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Imam Bukhari ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan itu mengemukakan bahwa karena minuman keras merupakan salah satu cara paling banyak menghilangkan harta, maka disusulnya larangan meminum khamr dengan perjudian. Dan karena perjudian merupakan salah satu cara yang membinasakan harta, maka pembinasakan harta disusul dengan



larangan pengagungan terhadap berhala yang merupakan pembinasaaan agama (Shihab, 2002: 192).

Kata *maysir* terambil dari kata *yusr*, berarti *mudah*. Jadi dinamai *maysir* karena pelakunya memperoleh harta dengan mudah dan kehilangan harta dengan mudah. Kata ini juga berarti *pemotongan* dan *pembagian*. Dahulu, masyarakat jahiliah berjudi dengan unta untuk kemudian mereka potong dan mereka bagi-bagikan dagingnya sesuai kemenangan yang mereka raih. Dari segi hukum, *maysir/ judi* adalah segala macam aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memenangkan suatu pilihan dengan menggunakan uang atau materi sebagai taruhan (Shihab, 2002: 193).

Ad-Dahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa *maysir* adalah judi yang biasa dipakai untuk taruhan dimasa jahiliah hingga kedatangan Islam. Maka Allah melarang mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk itu. Az-Zuhri telah meriwayatkan dari Al-A'raj yang mengatakan bahwa *maysir* ialah mengundi dengan anak panah yang taruhannya berupa harta dan buah-buahan. Al-Kasim ibnu Muhammad mengatakan bahwa semua sarana yang melalaikan orang dari mengingat Allah dan shalat dinamakan *maysir* (Ad-Dimasyqi, 2007: 30-31).

Allah SWT. Berfirman melarang hamba-hambaNya yang beriman meminum khamr dan berjudi. Telah disebutkan dalam sebuah riwayat dari Amirul Mu-minin Ali ibnu Abu Talib r.a, bahwa ia pernah mengatakan

catur itu termasuk judi. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ismail Al-Ahmasi, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Sufyan, dari Lais, dari Ata, Mujahid dan Tawus, menurut Sufyan atau dua orang dari mereka, mereka telah mengatakan bahwa segala sesuatu yang memakai taruhan dinamakan judi, hingga permainan anak-anak yang memakai kelereng (Ad-Dimasyqi, 2007: 30-31).

Menurut Kartono (2005: 83-84), pada awalnya perjudian ini bersifat rekreatif belaka dan sebagai penyalur bagi ketegangan akibat kerja berat sehari-hari. Namun kegiatan-kegiatan itu disalahgunakan oleh orang dewasa untuk aktivitas perjudian dan taruhan. Kebiasaan berjudi mengkondisikan mental individu menjadi ceroboh, malas, mudah berspekulasi dan cepat mengambil resiko tanpa pertimbangan. Ekses lebih lanjut antara lain sebagai berikut:

- a. Mendorong orang untuk melakukan penggelapan uang kantor/ dinas dan melakukan tindak korupsi.
- b. Energi dan pikiran jadi berkurang kerana sehari-harinya didera oleh nafsu judi dan kerakusan ingin menang dalam waktu pendek.
- c. Badan menjadi lesu dan sakit-sakitan, kerana kurang tidur serta selalu dalam keadaan tegang tidak imbang.
- d. Pikiran menjadi kacau, sebab selalu digoda oleh harapan-harapan tidak menentu.

- e. Pekerjaan jadi terlantar, karena segenap minatnya tercurah pada keasikan bejudi.
- f. Anak istri dan rumah tangga tidak lagi diperhatikan.
- g. Hatinya menjadi sangat rapuh, mudah tersinggung dan cepat marah, bahkan sering eksplosif meledak-ledak secara membabi buta.
- h. Mentalnya terganggu dan menjadi sakit, sedang kepribadiannya menjadi sangat labil.
- i. Orang lalu terdorong melakukan perbuatan kriminal, guna mencari modal untuk pemuas nafsu judinya yang tidak terkendali.
- j. Ekonomi rakyat mengalami kegoncangan-kegoncangan, karena orang besikap spekulatif dan untung-untungan, serta kurang serius dalam usahanya.
- k. Diseret oleh nafsu judi yang berlarut-larut, kurang iman kepada Tuhan, sehingga mudah tergoda melakukan tindak asusila.

#### 6. Jenis Perilaku Penjudi

Greenson membagi perilaku penjudi menjadi 3 jenis tipe, Bawengan (dalam Permana dan Sri, 2014: 80) yaitu:

- a. Normal *person*, atau orang normal (biasa) yang berjudi sebagai hiburan atau iseng dan mampu menghentikannya bila individu tersebut menghendakinya,
- b. Profesional *gamblers*, ialah orang yang memilih perjudian sebagai mata pencahariannya,

- c. *Neurotic gambler*, ialah penjudi yang *neurotic*, melakukan perjudian karena dorongan alam tidak sadarnya dan sulit untuk menghentikannya.

## **D. Ibu Rumah Tangga**

### **1. Pengertian Ibu**

Menurut Bustsainah Ash-Shabuni ibu adalah bangunan kehidupan dengan penopang perjalanannya yang memberikan sesuatu tanpa meminta imbalan dan harga. Apabila ada sifat yang mengutamakan orang lain, sifat tersebut ada pada ibu (Ludira, 2012: 17). Ibu adalah seorang perempuan yang melahirkan anak, pendidik utama, motivasi sejati dan sumber inspirasi.

Ibu adalah orang tua perempuan dari seorang anak, baik laki-laki maupun perempuan, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak selain mengandung, melahirkan, dan menyusui. Peran luhur yang ada pada seorang ibu sebagai pendidik generasi bukan yang mudah untuk dilakukan (Ludira, 2012: 18).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita

yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya (Anissa, 2016: 8).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa ibu rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/ sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhn sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut (Ryanne, 2015: 31-32 ).

Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga (Ryanne, 2015: 32).

## **2. Tugas-tugas Ibu**

Menurut Arwanti (dalam Ludira, 2012: 20) menyatakan bahwa ibu memiliki tugas yaitu sebagai berikut:

a) Ibu sebagai pendamping suami

Dalam keluarga dimana suami berbahagia dengan istrinya, demikian pula sang istri berbangga terhadap suaminya, kebahagiaannya pasti kekal abadi.

b) Ibu sebagai pengatur rumah tangga

Ibu sebagai pengatur didalam keluarganya untuk menuju keharmonisan antara semua anggota keluarga secara lahir dan batin.

c) Ibu sebagai penerus keturunan

Sesuai kodratnya seorang ibu merupakan sumber kelahiran manusia baru, yang akan menjadi generasi penerusnya.

d) Ibu sebagai pembimbing anak

Peranan ibu menjadi pembimbing dan pendidik anak dari sejak lahir sampai dewasa khususnya dalam hal beretika dan susila untuk bertingkah laku yang baik.

Sedangkan menurut Perez dalam (Hendri, 2012: 13), ibu mempunyai peran penting dalam keluarga, antara lain: Istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya dan ibu rumah tangga.

a) Peran istri bagi suami

Keberhasilan seorang suami dalam karirnya banyak sekali didukung oleh motivasi, cinta kasih dan doa seorang istri. Dalam perannya sebagai seorang istri banyak sekali yang harus dilakukan untuk suami, diantaranya:

1. Berbagi rasa suka dan duka serta memahami panggilan tugas, fungsi dan kedudukan suami.

2. Memposisikan sebagai istri sekaligus ibu, teman, dan kekasih bagi suami.
3. Menjadi teman diskusi seraya memberikan dukungan motivasi, semangat dan doa bagi suami ketika menghadapi tugas berat dari Negara (Hendri, 2012: 13-14).

b) Peran ibu bagi anak-anak

Anak-anak dalam sebuah keluarga merupakan amanat dan rahmat dari Tuhan, generasi penerus serta pelestari norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Adapun peran ibu bagi anak-anaknya antara lain:

1. Membina keluarga sejahtera sebagai wahana penanaman nilai agama, etika, dan moral serta nilai-nilai luhur bangsa, sehingga memiliki integritas kepribadian dan etos kemandirian yang tangguh.
2. Memperhatikan kebutuhan anak.
3. Bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan yang berkualitas dalam keluarga serta pemahaman atas potensi dan keterbatasan anak.
4. Melaksanakan peran pendamping terhadap anak, baik dalam belajar, bermain dan bergaul, serta menegakkan disiplin dalam rumah, membina kepatuhan dan ketaatan pada aturan keluarga

5. Mencurahkan kasih sayang namun tidak memanjakan, melaksanakan kondisi yang ketat dan tegas namun bukan tidak percaya atau mengekang anggota keluarga.
6. Berperan sebagai kawan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat membantu mencari jalan keluar dari kesulitan yang dialami anak-anaknya.
7. Memotivasi anak dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya.

c) Peran sebagai ibu rumah tangga

Seorang ayah selalu dikatakan sebagai kepala keluarga, namun yang menjadi kepala rumah tangga adalah seorang istri. Dalam perannya sebagai kepala rumah tangga terkandung fungsi pengelolaan/ manajemen. Peran yang utama adalah mengatur dan merencanakan kebutuhan rumah tangga, hidup sederhana, tidak kikir, dan berorientasi ke masa depan.

## **E. Hak dan Kewajiban Suami Istri**

Hak adalah apa-apa saja yang diterima oleh seseorang dari orang lain, sedangkan kewajiban adalah apa yang mesti dilakukan seseorang terhadap orang lain. Dalam konteks hubungan suami istri dalam suatu ikatan rumah tangga, suami mempunyai hak dan begitu pula dengan istri, ia juga mempunyai hak. Di balik itu suami mempunyai beberapa kewajiban dan begitu juga istri mempunyai beberapa kewajiban (Hendri, 2012: 97). Adanya



hak dan kewajiban antara suami istri dalam kehidupan rumah tangga itu dapat dilihat dalam beberapa ayat al-Qu'ran pada surat al-Baqarah ayat 228.

...وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْنَّ دَرَجَةٌ...

*Artinya:*

*...Bagi istri itu ada hak-hak berimbang dengan kewajiban-kewajibannya secara ma'ruf dan bagi suami setingkat lebih dari istri...*

Ayat ini menjelaskan bahwa istri mempunyai hak dan istri juga mempunyai kewajiban. Kewajiban istri merupakan hak bagi suami. hak istri seumpama hak suami yang dikatakan dalam ayat ini mengandung arti hak dan kedudukan istri setingkat atau setara dengan hak dan kedudukan suami. meskipun demikian, suami mempunyai kedudukan setingkat lebih tinggi, yaitu sebagai kepala keluarga.

1. Hak suami merupakan kewajiban bagi istri, sebaliknya kewajiban suami merupakan hak bagi istri. Kewajiban suami terhadap istrinya dapat dibagi kepada dua bagian (Hendri, 2012: 98) yaitu:

- a) Kewajiban yang bersifat materi yang yang disebut *nafaqah*
- b) Kewajiban yang tidak bersifat materi

Adapun kewajiban suami yang merupakan hak bagi istrinya yang tidak bersifat materi adalah:

- 1) Menggauli istrinya secara baik dan patut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dala surat an-Nisa' ayat 19.

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا



Artinya:

*dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.*

Pergaulan yang dimaksud di sini secara khusus adalah pergaulan suami istri terauk hal-hal yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan seksual. Apa yang dimaksud ayat di atas juga tentang seorang suami harus menjaga ucapan dan perbuatannya jangan sampai merusak atau menyakiti perasaan istrinya.

- 2) Menjaganya dari segala sesuatu yang mungkin melibatkannya pada suatu perbuatan dosa dan maksiat atau ditimpa oleh sesuatu kesulitan dan marabahaya. Dalam ayat ini terkandung suruhan untuk menjaga kehidupan beragama istrinya, membuat istrinya tetap menjalankan ajaran agama, dan menjauhkan istrinya dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kemarahan Allah SWT. Sebagaimana dalam al-Quran surat At-Tahrim ayat 9.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

- 3) Suami wajib mewujudkan kehidupan perkawinan yang diharapkan Allah SWT, yaitu keluarga yang mawaddah, rahmah dan sakinah.

Kewajiban istri terhadap suaminya yang merupakan hak suami dari istrinya, tidak ada yang berbentuk materi secara langsung, yang ada adalah kewajiban dalam bentuk non materi. Kewajiban yang bersifat non materi itu (Hendri, 2012: 100) adalah sebagai berikut:

1. Menggauli suaminya secara layak sesuai dengan kodratnya.
2. Memberikan rasa tenang dalam rumah tangga untuk suaminya, dan member rasa cinta dan kasih sayang kepada suaminya dalam batasan-batasan yang berada dalam kemampuannya.
3. Taat dan patuh kepada suaminya selama suaminya tidak menyuruhnya untuk melakukan perbuatan maksiat.
4. Menjaga dirinya dan menjaga harta suaminya apabila suaminya sedang tidak berada di rumah.
5. Menjauhkan dirinya dari segala sesuatu perbuatan yang tidak disenangi oleh suaminya.
6. Menjauhkan dirinya dari memperlihatkan muka ang tidak enak dipandang dan suara yang tidak enak didengar kepada suaminya.

## 2. Hak bersama suami istri

Yang dimaksud hak bersama antara suami dan istri adalah hak bersama yang berlaku secara timbale balik dari pasangan suami istri erhadap yang lain (Hendri, 2012: 101-102). Adapun hak bersama itu adalah sebagai berikut:

- a) Boleh bergaul dan bersenang-senang diantara keduanya.
- b) Timbulnya hubungan suami dengan keluarga istrinya dan sebaliknya.

- c) Hubungan saling mewarisi diantara suami istri

Sedangkan kewajiban keduanya secara bersama dengan telah terjadinya perkawinan itu adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara dan mendidik anak keturunan yang lahir dari perkawinan tersebut.
- b) Memelihara kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ronny Firmansyah (2014) dengan judul :  
“Perjudian yang Dilakukan oleh Ibu-ibu Rumah Tangga Ditinjau dari Aspek Kriminologi di Kota Pontianak” dengan hasil penelitian bahwa perjudian yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga merupakan suatu bentuk kekhawatiran masyarakat yang semakin meluas nantinya, selain dianggap sebagai bentuk pelanggaran norma yang berlaku, juga merupakan bentuk kejahatan dimata hukum dan masyarakat pada umumnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa' Rahmawati (2014) dengan judul:  
“Makna Togel Bagi Penjudi Perempuan” dengan hasil penelitian bahwasanya judi kupon togel ini mendapatkan tempat di kehidupan para pencinta togel. Setiap pemain togel memiliki makna yang berbeda-beda antara lain ada yang digunakan hanya mencari kesenangan atau hiburan, ada yang digunakan sebagai pengisi waktu luangnya serta ada juga yang

dimanfaatkan untuk mencari penghasilan atau sebagai mata pencahariannya. Permainan judi jenis togel ini semakin merajalela dan telah merambah sampai kepada dalam dunia ibu-ibu rumah tangga. Sehingga judi togel ini sudah menjadi hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Mahfiroti Rahajeng (2014) dengan judul: “Urgensi Perlindungan Hukum Bagi Perempuan Sebagai Pelaku Tindak Pidana Perjudian” dengan hasil penelitian bahwa di wilayah kota Kediri faktor-faktor yang menjadi penyebab perempuan melakukan tindak pidana perjudian bermacam-macam, yaitu pertama karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, kedua untuk mengisi waktu luang dan ketiga faktor lingkungan. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara pemeriksaan tersangka perempuan dan tersangka laki-laki mengenai tata cara pemeriksaan pada tahap penyidikan, sama-sama dilandasi oleh peraturan dan prinsip yang serupa. Bahkan pengaturannya dalam KUHAP seluruhnya diatur dalam pasal-pasal yang bersamaan, tidak dipisah dalam aturan pasal yang berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Afri Sosni (2017) dengan judul: “Keterlibatan Perempuan dalam Aktifitas Judi Togel” dengan hasil penelitian bahwa ada dua faktor yang berpengaruh dalam keterlibatan perempuan dalam aktifitas judi togel, yaitu internal dan eksternal. Dari temuan di lapangan diketahui permainan judi togel sudah menjadi hal yang biasa. Judi togel dimainkan oleh perempuan yang bekerja sebagai ibu

rumah tangga biasa. Walaupun mereka mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan kriminal dan berlawanan dengan norma masyarakat, serta norma agama. Namun mereka tidak menghiraukan hal tersebut karena mereka beranggapan bahwa judi togel sudah menjadi aktifitas harian mereka.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Roslyn Corney & Janette Davis (2010) dengan judul: *“The Attractions and Risks of Internet Gambling for Women: A Qualitative Study”* dengan hasil penelitian bahwa para wanita mengenal sejumlah fitur internet yang membuatnya mudah untuk berjudi, seperti dapat melakukan perjudian di rumah, tanpa diketahui dan bersifat pribadi. Internet dilihat sebagai ranah bagi laki-laki dan tempat dimana wanita bisa belajar berjudi. Para penjudi sering melihat perjudian di internet sebagai sesuatu yang menyenangkan dan kegiatan sosial. Para penjudi menyadari resiko jika berlebihan berjudi di internet, dan para penjudi tersebut mempunyai kemampuan untuk mengurangi resiko tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dimana penelitian ini berjudul: *“Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan Di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Pasaman Barat”*. Dalam penelitian ini subjeknya adalah ibu-ibu rumah tangga yang melakukan perjudian, dan lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tujuan Khusus Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga melakukan perjudian, dan untuk melihat jenis perilaku penjudi yang ada pada ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*), dengan menggunakan metode kualitatif yang merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2002: 3).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat David Williams (dalam Moleong 2016:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar

alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berusaha memperoleh informasi tentang suatu fenomena tertentu dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan pengamatan, dan wawancara secara mendalam.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian fenomenologi. Menurut Herdiansyah (2014:66-67), penelitian fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan.

### **C. Latar Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Tempat ini dipilih menjadi lokasi penelitian dengan alasan karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada di Kenagarian tersebut.

### **D. Sumber Data**

Subjek atau informan penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan dan diharapkan (Sugiyono, 2012: 218-219).



### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Sumber data primer menjadi pokok yang melatarbelakangi semua hal yang akan diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang ibu rumah tangga yang berinisial IY dan M.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh setelah terkumpulnya sumber data primer guna melengkapi sekaligus memperkuat sumber data primer. Sumber data sekunder akan memperjelas dan mempertajam segala hal yang didapat dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu tetangga dan teman subjek.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 224). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati

(Ni'matuzahroh, 2014: 3). Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2014:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *anecdotal record*. Menurut Rahayu dan Ardani (dalam Ni'matuzahroh, 2014: 56) *Anecdotal record* merupakan pencatatan terhadap respon verbal atau perilaku yang bisa dilakukan setiap saat ketika diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2016: 186). Sedangkan menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2012: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2012:233). Peneliti dapat menanyakan beberapa pertanyaan tambahan yang patut atau penting ditanyakan serta tidak terlepas dari panduan (*guideline*) wawancara.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman (dalam Herdiansyah, 2014: 164 -179) yang terdiri dari empat tahap yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika peneliti masih berupa konsep atau *draf*. Pada awal penelitian yang mana peneliti melakukan *pre-eliminatory* yang fungsinya untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

### 3. Display Data

*Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan. Serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

### 4. Kesimpulan /Verifikasi.

Kesimpulan/Verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif karena secara esensial kesimpulan berisi tentang uraian dari seluruh subkategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah diselesaikan disertai dengan verbatim wawancaranya yang jelas.

## **G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2012: 270-274), uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian yang digunakan ada beberapa macam, antara lain:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan subjek akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka,

saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, karena dengan cara ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan ini peneliti dapat meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

### a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti melakukan wawancara lalu dicek dengan observasi.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data penelitian. Observasi yang penulis lakukan, dilakukan dahulu pada waktu penulis sedang berkunjung ke tempat subjek berada, bisa saja ketika subjek berada di cabang atau ketika subjek berada di komisariat. Kemudian dilain waktu baru dilakukan wawancara yang mendalam dan bebas terhadap subjek dan informan. Agar didapat kepastian data, wawancara dapat dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Subjek IY**

###### **a) Latar Belakang Subjek IY**

Subjek berinisial IY seorang perempuan yang telah menikah, dan memiliki 3 orang anak. Lahir di Kajai tanggal 11 Juni 1983, sekarang IY berumur 35 tahun. IY tinggal di Kampung Baru Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. IY tinggal bersama suami dan 3 orang anaknya yang masih kecil-kecil. Di samping mengurus rumah tangga IY memiliki pekerjaan lain yaitu berjualan. Suami IY adalah seorang penjual ikan di pasar, terkadang suami IY bertani untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

IY mulai bermain judi dari tahun 2017, waktu itu IY melihat temanya berjudi di rumah warga, kemudian IY mendekati tempat tersebut dan memperhatikan perjudian yang dilakukakn oleh teman-temanya. Awalnya IY tidak bisa bermain judi, karena penasaran IY menanyakan bagaimana cara memainkan permainan yang dilakukan oleh temannya. Kemudian teman IY mengajarkan bagaimana cara memainkan permainan judi tersebut. Setelah berlajar beberapa kali dengan temannya, IY mulai bisa untuk memainkan permainan judi tersebut.

Pada dasarnya permainan judi yang dilakukan IY berbeda dengan permainan judi pada umumnya, karena jenis permainan judi yang dilakukan oleh IY adalah Judi yang di buat dari kertas karton yang digunting seukuran telapak tangan, kemudian kertas tersebut diberi angka 1- 36.

#### **b) Observasi**

Proses observasi dilakukan di rumah subjek dengan langsung bertemu dengan subjek IY disana. Observasi ini dilakukan pada hari Sabtu 30 Juni 2018 pukul 21.22 WIB. Di tempat tersebut IY sedang duduk di ruang tamu sambil menonton televisi. Subjek memakai baju berwarna biru bermotif bunga dan celana pendek warna hitam.

Observasi kedua dilakukan di rumah tetangga subjek, pada tanggal 21 Juli 2018 yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung, dapat diketahui bahwa subjek sedang duduk dengan temannya sambil menonton televisi, kemudian saat menjelaskan hasil jawaban yang kurang dimengerti oleh penulis maka subjek mencontohkan dengan gambar mainan anak-anak yang memiliki angka.

#### **c) Wawancara**

Proses wawancara dilakukan di rumah subjek, pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018. Dengan pembahasan wawancara adalah apa penyebab perjudian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, apa faktor



yang mempengaruhi perjudian pada ibu rumah tangga, dan apa jenis perilaku perjudian yang mereka lakukan.

Wawancara kedua dilakukan di rumah tetangga subjek pada tanggal 21 Juli 2018 pukul 21.30 WIB, dengan menanyakan terkait pembahasan yang kurang pada saat wawancara pertama

## **2. Subjek M**

### **a) Latar Belakang Subjek M**

Subjek yang berinisial M adalah seorang perempuan yang telah menikah, dan tidak memiliki anak. Lahir di Lubuk Panjang tanggal 04 Agustus 1992, sekarang M berumur 26 tahun. M tinggal di Lubuk Panjang Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. M tinggal bersama suami, orang tua dan adik-adiknya. M hanya seorang ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan lain, oleh karena itu waktu luang M cukup banyak untuk dimanfaatkan kepada hal-hal yang bermanfaat, namun M menghabiskan waktu luangnya untuk melakukan permainan judi.

Suami M adalah seorang pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan tetap, namun sesekali suami M pergi memburu babi ke hutan dan berkumpul dengan teman-temannya di rumah-rumah warga. Ketika suami M pergi ke luar rumah dari pagi maka suami M akan pulang sore sekitaran jam 6. M mengatakan bahwa ketika suaminya ke luar rumah dari pagi maka ia bisa untuk berjudi sampai jam 4 sore.

M mulai bermain judi sejak umur 20 tahun, berarti M berjudi kira-kira sejak tahun 2012 sampai sekarang, waktu itu M datang sendiri ke tempat tetangganya yang melakukan perjudian, dan M memperhatikan serta mempelajari permainan judi dari temannya yang berinisial I. Awalnya M tidak bisa bermain judi, tapi karena keinginan M yang kuat setelah mencoba beberapa kali bermain judi, maka M mudah mengerti dalam belajar bermain judi dari teman-temannya, karena menurut M ia mudah mengerti dengan meniru teman-teman dalam berjudi. M berjudi dengan menggunakan kartu remi yang mana permainan yang dikuasai M adalah main song, main domino dan main paku siron.

**b) Observasi**

Observasi dilakukan di rumah subjek M. Penelitian ini dilakukan pada hari Minggu 01 Juli 2018 pukul 11.57 WIB di rumah subjek M. Subjek M terlihat sedang duduk di kursi sambil merokok, pada saat itu subjek memakai baju hitam dan memakai celana pendek berwarna merah muda bermotif bunga.

Observasi kedua dilakukan di rumah subjek, pada tanggal 21 Juli 2018 yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung, dapat diketahui bahwa subjek sedang duduk sambil menonton televisi dan subjek menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan tegas.

### c) Wawancara

Proses wawancara dilakukan di rumah subjek M, pada hari Minggu tanggal 01 Juli 2018, dengan pembahasan yang diwawancarai adalah apa penyebab perjudian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, apa faktor yang mempengaruhi perjudian pada ibu rumah tangga, dan jenis perilaku perjudian yang mereka lakukan.

Wawancara kedua dilakukan di rumah subjek pada tanggal 21 Juli 2018, dengan menanyakan terkait pembahasan yang masih belum lengkap pada saat wawancara pertama

## B. Temuan Penelitian

### 1. Subjek IY

#### a) Penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian

Untuk melihat apa saja penyebab perjudian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, maka dapat dilihat dari hasil temuan wawancara di bawah ini:

##### 1) Pengamatan dan perhatian

IY berjudi karena hasil dari pengamatan yang ia lakukan terhadap teman-temannya. IY juga mengatakan bahwa ia pertama kali melihat permainan judi melalui teman laki-laki dan perempuannya. Kemudian setelah melihat orang bermain judi tersebut subjek berminat untuk ikut bermain, karena ia merasa ada ketertarikan sendiri ketika melihat temannya bermain judi.

Meskipun IY tidak secara sengaja melihat temannya bermain judi. Namun setelah memperhatikan permainan judi yang dilakukan oleh teman dekat rumahnya dan mencoba beberapa kali maka IY bisa bermain judi. Sebagaimana pernyataan subjek bahwa:

*Sering (W1/ L3). Laki-laki dan perempuan (W1/ L6). Iya berminat, candu saja nampaknya (W1/ L9 ). Tidak, karena sambil lewat saya melihat orang main (W1/ L12). Ya teman-teman dekat rumah saya (W1/ L14).*

## 2) Pengaruh lingkungan

IY belajar berjudi dari tetangganya yang berinisial I dan P. IY cukup lama belajar baru bisa bermain judi, sebagaimana hasil ungkapan IY:

*Lama kok, cuman karena sering melihat orang bermain judi, jadinya saya mengerti dengan sendirinya (W1/ L17-19). Ehh*

*lama, pertama kali bermain saya tidak mengerti, jadi prosesnya lama (W2/ L20-21). Mengertiii laah (W1/ L22).*

*Melihat orang dan belajar (W2/ L24). Main judi mudah kok, hanya menghitung-hitung angka (W2/ L26-27). Iya, kertasnya dibuat dari karton. Jadi angkanya dihitung (W2/ L30-31). Kita*

*melihat teman-teman bermain, kemudian kita ikut melihat permainan judi tersebut. Aaa setelah melihat candu saja permainannya, kemudian bagaimana cara mainnya kata saya?.*

*Jadi saya memperhatikan mereka bermain kemudian saya bisa*

*bermain judi (W2/ L112-117). Sudah lama, kira-kira dalam setahun ini lah (W1/ L24). Aduh pakai tahun segala hahaha, dalam tahun 2017 ini lah (W2/ L119-120). Saya bermain dengan teman-teman perempuan saya (W1/ L27). Pas pertama sekali bermain, saya bermain dengan Isih, di rumah Isih saya pertama sekali bermain. Isih dan Peni (W2/ L126-128). Iya, karena itulah saya tahu bagaimana cara bermain judi. Itu pertama sekali bermain, tapi kalau yang sekarang saya bermain dengan kak Inel, Meli, Isil, Santi (W2/ L130-133). Eeeeeng tidaak aaa, dulu tidak biasa tapi karena teman-teman sekarang terus menjadi biasa saja lagi (W1/ L35-36). Sudah biasa, tapi bagi yang mengerjakannya saja (W1/ L37).*

Berdasarkan ungkapan di atas IY menjelaskan bagaimana proses awal ketika IY belajar bermain judi. Bahwa IY melihat permainan judi yang dimainkan oleh teman-temannya, sehingga setelah melihat tersebut ia merasa tertarik. Kemudian ia menanyakan bagaimana cara permainan tersebut, setelah beberapa lama memperhatikan dan belajar berjudi dari teman-temannya maka IY bisa bermain judi.

Permainan judi sudah lama dikerjakannya. IY bermain judi sekitar setahun ini yang dimulai dari tahun 2017 dan IY bermain pertama sekali dengan teman-teman perempuannya. Kemudian IY

menyatakan bahwa permainan judi telah menjadi hal yang biasa bagi IY.

Ibu rumah tangga yang ada di kampung tersebut sudah biasa melakukan perjudian untuk mengisi waktu luang mereka, sehingga pada kesehariannya permainan judi merupakan hal yang sudah biasa dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan sekunder, bahwa informan R pernah melihat subjek bermain judi dengan teman-teman yang berada disekitar rumah subjek, dengan hasil pernyataan:

*Pernah (W1/ L11). Tapi ibu-ibu yang berada di sekitar rumah subjek atau IY saja (W1/ L14-15). Dengan ibu rumah tangga yang ada disekitar rumah subjek saja (W1/ L40-41). Hhmm jarang juga (W1/ L45)*

### 3) Bermain di tempat terbuka

Dalam hal ini IY bermain secara terang-terangan, sebagaimana dari hasil wawancara dibawah ini :

*“Di bawah hahahaha batang jambu kehkeh (W1/ L 38), di bawah batang jambu di dekat rumah teman saya (W1/ L 40), tu pernah di rumah aung (W1/ L 42), (di warung) ada juga sekali-kali (W1/ L44).*

Dapat diketahui bahwa subjek dan teman-temannya bermain di tempat yang terbuka dan secara terang-terangan, seperti di bawah pohon jambu, di rumah warga dan sesekali di warung IY.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan sekunder yang berinisial R tentang tempat subjek bermain judi bahwa:

*Kadang di rumah, kadang-kadang di bawah pohon-pohon kayu (W1/L51-52).*

4) Diketahui oleh keluarga

Kemudian penulis menanyakan apakah keluarganya tahu kalau subjek bermain judi, dan subjek menjawab:

*Tahu (W1/ L46). Biasa saja. Suami saya tau cuman baik-baik saja,. Aaa kalau suami saya menemukan bahwa saya tidak memasak karena bermain judi baru suami saya marah (W1/ L49-51).*

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa suami subjek tidak marah ketika melihat subjek bermain judi. Dalam hal ini subjek menjawab pertanyaan penulis sambil tersenyum.

5) Tanggapan masyarakat

Kemudian penulis menanyakan tentang tanggapan masyarakat, berdasarkan jawaban subjek:

*Mungkin kira-kira mereka marah, tapi aa kami tidak ditegurnya (W1/ L54-55).*

Ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal IY tidak menegur permainan judi yang dilakukan oleh subjek dan teman-temannya. Menurut IY masyarakat yang ada di sekitar mereka,

mungkin merasa tidak suka atau marah kepada para ibu-ibu yang melakukan perjudian. Tetapi pada kenyataannya masyarakat hanya menegur pemain yang memiliki hubungan saudara dengannya. Hal ini dapat diketahui dari informaan R bahwa:

*Pernah tapi cuma saudara yang ada sangkutannya sama saya saja yang saya tegur, tapi kalau yang lain ditegur mereka akan marah (W1/ L60-63).*

#### **b) Faktor yang mempengaruhi perjudian**

Untuk melihat apa faktor-faktor yang mempengaruhi perjudian pada ibu rumah tangga, dapat dilihat dari faktornya berikut ini:

##### **1. Faktor emosi**

Dilihat dari emosi, dalam hal ini IY merasa senang ketika bermain judi, ini terungkap dalam wawancara yang dilakukan di bawah ini:

*Senang candu rasanya, rasa-rasanya kita yang akan menang (W1/ L57-58). A main judi ini membuat candu, apa lagi kalau kita pernah menang.. (W1/ L68-69). Karena pernah menang banyak, terus karenanya saya merasa ketagihan terhadap permainan judi ini (W1/ L60-61). Ya sama dengan yang tadi karena pernah menang itu lah (W1/ L77-78). Pernah, kadang-kadang rasanya saya akan kalah banyak saja (W1/ L64-65). Tapi kalau teman kita menang sedih rasanya, karena uang kita habis (W1/ L81-82).*



IY merasa senang dan ketagihan bermain judi karena ia merasa akan menang dalam permainan tersebut, sehingga IY terus melakukan perjudian, dan membuat ia menjadi ketagihan. Terkadang dalam bermain judi IY pernah merasa cemas karena ia merasa bahwa temannya akan memenangkan permainan, sehingga ia akan mengalami kekalahan. Sehingga IY akan merasa sedih ketika kalah dalam bermain judi, karena uangnya habis saat dipertaruhkan di meja perjudian dan dimenangkan oleh teman-temannya.

## 2. Dapat menghilangkan beban pikiran

Dalam hal ini subjek IY memahami tentang permainan judi yang dilakukannya seperti berikut:

*Entah lah, kadang-kadang ada kalah.. hmmm entah lah ya, kadang-kadang ada juga kalau kalah, bukan beban pikiran yang hilang, aa menambah pikiran saya yang ada karena uang saya habis (W1/ L72-75). Bisa juga, karena pikiran kita terfokus pada permainan tersebut (W2/ L180-181). Kalahnya, kalau saya kalah pernah sampai 50 ribu. Tapi kalau menang pernah banyak lebih 200 ribu (W2/ L137-138).*

Beban pikiran IY akan hilang jika sedang berjudi, karena saat berjudi ia hanya akan terfokus kepada permainan judi yang sedang dilakukannya, namun permainan judi dapat juga menambah

beban pikirannya jika ia mengalami kekalahan. Dalam berjudi IY pernah kalah sekitar Rp 50.000 paling banyak, dan menang lebih dari Rp 200.000.

### c) Jenis Perilaku Penjudi

Untuk mengetahui jenis perilaku penjudi pada subjek, maka dapat dilihat dari hasil temuan lapangan di bawah ini:

#### 1. Mengisi waktu luang

Subjek mengatakan bahwa subjek bermain judi hanya untuk mengisi waktu luang saja, sebagaimana hasil wawancara dengan subjek di bawah ini:

*Iya benar, kadang tidak ada kerjaan terus saya bermain judi (W1/ L85-86). Ya sejak selesai pekerjaan rumah saya pagi terus nanti sampai memasak sorenya (W1/ L100-101).*

IY bermain judi setelah menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya, kemudian baru IY bermain judi dengan teman-temannya. Ketika IY tidak memiliki kegiatan lagi maka ia akan mengisi waktu luangnya dengan bermain judi, namun ketika waktu untuk bermain judinya telah habis, maka ia akan pulang dan tidak meneruskan permainan lagi. Hal ini sejalan dengan ungkapan informan R bahwa:

*Hhmm sepertinya iya, setelah selesai pekerjaan rumahnya pagi siap itu bermain judi lagi (W1/ L134-135).Tidaak, kalau sudah selesai cukup sampai disitu besok dilanjutkan lagi (W1/ L89-90).*

IY akan bermain judi setelah menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya, biasanya IY bermain judi sejak pagi sampai sore saat waktu untuk memasak telah tiba. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan R bahwa:

*Lebih kurang dalam 7 jam lah (W1/ L.142).*

Menurut informan R, dalam bermain judi IY bisa menghabiskan waktu sekitar 7 jam dalam sehari.

b) Mengikuti teman

Dapat diketahui bahwa subjek ikut bermain judi apabila teman-temannya sudah mulai bermain.

*Tidak lah, ketika teman-teman bermain baru saya ikut juga bermain (W1/ L93-94). Tidak pernah, kalau teman-teman sudah mulai main baru saya datang dan ikut bermain juga (W1/ L115-116).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa IY tidak pernah memulai permainan judi terlebih dahulu, namun ia

akan ikut berjudi setelah teman-temannya berkumpul dan sudah memulai permainan judi.

- c) Tidak bisa menambah uang saku tapi hanya membuat ketagihan.

Menurut IY bermain judi tidak dapat menambah uang saku, sebagaimana pernyataannya:

*Tidak bisa malahan uang kita yang akan habis, karena ketagihan saja saya ikut bermain (W1/ L97-98).*

Permainan judi yang dilakukan IY tidak dapat menambah uang sakunya namun bermain judi hanya dapat membuat ketagihan, meskipun berjudi hanya dapat menghabiskan uang saku tetapi ia tetap ingin terus bermain karena telah merasakan ketagihan.

- d) Merasa biasa saja jika tidak berjudi

Dapat diketahui bahwa subjek IY tidak merasa lain jika tidak bermain dalam satu hari, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

*Tidak, rasanya biasa saja, kalau tidak main tidak apa-apa (W1/ L 104-105). Biasa saja, aaa saya tidak terlalu ketagihan, karena saya hanya ketagihan melihat teman-teman saja (W1/ L108-109).*

Dalam hal ini IY merasa biasa saja jika tidak berjudi dalam satu hari, karena bagi IY berjudi hanya untuk mengisi waktu luangnya saja, dan jika tidak bermain bagi IY tidak masalah, karena IY berjudi hanya untuk melepas kecanduan semata.

e) Tidak berjudi di bulan puasa

*Tidak lah, dalam bulan puasa ini saya fokus jualan saja (W1/ L111-112).*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa IY tidak bermain judi selama bulan puasa, disamping beribadah IY lebih memilih untuk berjualan dari pada bermain judi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan R bahwa:

*Tidak pernah (W1/ L155).*

Menurut informan R bahwa ibu rumah tangga maupun subjek tidak pernah melakukan perjudian ketika dalam bulan puasa, karena dalam bulan puasa ia hanya fokus untuk beribadah dan berjualan saja.

Dari temuan lapangan di atas, maka dapat diketahui bahwa subjek memiliki jenis perilaku penjudi yaitu *normal person*, yang mana subjek berjudi hanya untuk mengisi waktu luang saja, dan tidak merasa aneh jika ia tidak berjudi dalam sehari ataupun beberapa hari, karena subjek berjudi hanya mengikuti teman-temannya saja sehingga subjek dengan mudah bisa

menghentikan perjudian tersebut kapanpun subjek mau. Menurut Bawengan (dalam Permana dan Sri, 2014: 80) mengatakan bahwa *normal person* adalah orang biasa yang berjudi sebagai hiburan dan mampu menghentikannya bila individu tersebut menghendakinya.

## b. Subjek M

### 1) Penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian

#### a) Perhatian

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan bahwa, subjek M bermain judi karena hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh subjek terhadap teman-temannya. Hal ini terungkap dari pernyataannya bahwa M mengamati temannya ketika bermain sebagaimana yang ia ungkapkan:

*Sering (W1/ L3). Campur (W1/ L9). Lima orang anggotanya..*

*kalau main song, kalau main pas empat anggotanya, kalau*

*main apa nama aa du domino empat anggotanya, kalau apa ya*

*kalau song itu kertasnya lima anggota nyaa (W1/ L11-14).*

*Gitulah (hahaaaa) (W1/ L17).*

M tertarik untuk ikut bermain judi setelah melihat teman laki-laki dan perempuannya bermain judi. Permainan judi yang dimainkan oleh subjek adalah *main song*, main pas, dan main domino, serta anggota dalam permainan tersebut bisa berjumlah 4-5 orang.

b) Sengaja mengamati permainan judi

M sengaja mengamati teman-temannya bermain judi, karena adanya keinginan M untuk ikut bermain judi. Sebagaimana hasil pernyataan M adalah:

*Sengaja, karena mau ikut bermain (W1/ L20).*

M mengakui bahwa ia secara sengaja melihat temannya bermain judi, karena M ingin ikut serta dalam permainan tersebut. Sehingga M berupaya untuk terus memperhatikan bagaimana cara bermain judi.

c) Cepat dalam belajar

M mengakui bahwa ia bermain judi telah lama, sebagaimana ungkapan M:

*Sudah lama (W1/ L46). Belum menikah saya waktu itu dengan*

*Sijen, sudah berjudi juga kerjaan saya (W1/ L48-49). Oowh*

*gurunya (hahaaa), orang apa ya, orang di kampung Alang*

*tempat rumah Inel (W1/ L23). Tau lah Ega tu, kami di rumah*

*Inel sering main eeh (W1/ L28). Kalau yang seperti itu, kita*

*cepat bisanya, paling agak dua kali saya coba siap tu saya bisa*

*untuk bermain judi (W1/ L32-34). Mengerti saja lagi (W1/*

*L40). Lancar, sampai sekarang. Hahaha kemarin kami siap*

*main (W1/ L42-43).*

M menyatakan bahwa ia sudah lama ikut dalam permainan judi, ia berjudi sejak sebelum menikah dengan suaminya. M belajar main judi kepada salah satu teman dekatnya yang berinisial I. M mulai bermain judi setelah memperhatikan salah satu teman dekatnya yang berinisial I, dan ia baru bisa bermain judi setelah mencoba beberapa kali.

M menuturkan bahwa permainan judi merupakan suatu permainan yang mudah di mengerti, setelah ia mencoba permainan tersebut beberapa kali kemudian ia menjadi mengerti bagaimana cara memainkannya. Karena M memperhatikan temannya secara sengaja, serta berdasarkan niat hati M yang ingin bisa bermain judi, maka permainan judi yang dilakukan oleh M lancar sampai sekarang.

d) Bermain dengan siapa saja

M pertama sekali bermain dengan teman-temannya, sebagaimana ungkapan M:

*Aa campur-campur, dengan Inel, Mita, aku bertiga perempuan dua laki-laki (W1/ L55). Aa campur lagi, kadang tidak ada anggota perempuannya, perempuan yang penjudi cuman kami bertiga, dan selebihnya laki-laki (W1/ L58-60). Kalau kemarin kami main, teman saya bermain, a Kandar satu Epan satu, tau Ega Epan eh Epan anak Pendi (W1/ L62-64).*



Pertama kali berjudi anggota M ada lima orang yaitu dua laki-laki dan tiga perempuan. Sehingga sampai sekarang M masih bermain judi dengan anggota saat pertama sekali ia berjudi tersebut, namun kadang-kadang ia berjudi dengan teman lakinya yang datang dari daerah lain, sebagaimana hasil ungkapan M bahwa:

*Dengan orang itu juga anggotanya (W1/ L67). Tapi kadang ada laki-laki lain yang datang, kadang orang Talu (W1/ L70-71). Mainnya berlima ya berlima saja, kadang ganti-ganti orang masuknya, mainnya berlima terus, tidak bisa mainnya berenam (W1/ L74-76).*

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan MT bahwa subjek bermain dengan teman laki-laki dan perempuannya.

*Orangnya banyak, Mega ada juga abang Iyos kenalkan istrinya orang kampung Baru, abang Ira Jopang, Inel anak ame Sikeh, abang Icen Kotik Lupi, anggotanya tidak sedikit (W1/ L13-16).*

e) Biasa bermain judi

M mengungkapkan bahwa permainan judi telah menjadi hal yang biasa bagi M, sebagaimana hasil ungkapannya:

*Kalau bagi saya hal yang biasa (W1/ L79). Kadang di rumah Inel (W1/ L81). Aa lai di mudik itu a di tempat Eril, tu eh di*

*tempat sawit jadinya (W1/ L83-84). Iya di kebun orang (W1/ L86).*

Bagi M berjudi merupakan hal yang biasa, sehingga dapat diketahui bahwa M dan teman-temannya bermain secara terang-terangan yaitu di rumah teman subjek dan di bawah pohon sawit. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan MT bahwa:

*Kadang di dalam rumah Inel, kadang kami dimana ada orang bermain judi yang penting di kampung ini, seandainya ada teman segan kita misal ada kakak kita yang bermain judi maka kita tidak pergi ke sana dan tidak ikut bermain judi (W1/ L125-129).*

f) Diketahui oleh keluarga

Kemudian penulis menanyakan apakah keluarganya tahu kalau subjek bermain judi, dan subjek menjawab:

*Tahu (W1/ L89). Tibanya apa namanya, marah tapi tidak bisa dinasehati lagi, hahaha (W1/ L91-92). Aa karena ketagihan, kalau sedang berumah tangga, ada juga sesekali bermain (W1/ L94-95). Marah sebenarnya, mau bagaimana lagi, saya bohongi untuk melepas candu sesekali (W1/ L97-98).*

M mengakui bahwa suaminya mengetahui jika ia bermain judi, dan suami subjek marah jika melihat subjek bermain judi, namun ia tidak bisa dilarang lagi karena terlalu ketagihan untuk

bermain judi, terkadang subjek membohongi suaminya agar bisa bermain judi. Informan MT juga mengatakan bahwa suami M mengetahui jika ia bermain judi, tapi ketika M pulang tidak tepat waktu maka suami M akan marah, sebagaimana ungkapan informan MT bahwa:

*Marahnya cuma seperti ini, biasanya bermain sampai jam 4 kadang jam 5, iya katanya.. tapi jika dia kalah maka dia akan terus bermain sampai lewat jam 5, kemudian pasti suaminya akan marah, biasanya di tlpn suaminya untuk mengatakan pulang lah lagi, kadang dijemput suaminya ke kampung Alang, binatang pulang lah lagi dasar tidak tahu diri begitu kata suaminya (W1/ L411-417).*

g) Tanggapan masyarakat

Kemudian penulis menanyakan tentang tanggapan masyarakat, berdasarkan jawaban subjek:

*Kalau orang di Lubuk Panjang ini, tidak ambil pusing (W1/ L103-104). Ada, banyak yang menegur. Tidak usah main judi lagi karena kita sudah mempunyai suami. Terkadang mereka berkata untuk apa bermain judi mengikuti mereka (teman-teman M). Tapi saya hanya menjawab iya (W2/ L2-6). Ada banyak, tapi mau bagaimana lagi saya sudah kecanduan berjudi (W2/ L13-14).*

Ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal M biasa saja dalam menanggapi tentang permainan judi yang dilakukan oleh M dan teman-temannya. Namun masyarakat juga pernah menasehati subjek, namun M hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh masyarakat tersebut. Meskipun masyarakat telah menasehatinya tetapi M tidak bisa berhenti berjudi karena M telah merasa kecanduan berjudi, sehingga M terus melakukan perjudian, dan tidak menghiraukan nasehat dari masyarakat.

Sedangkan menurut informan MT bahwa masyarakat pernah menegur perjudian yang mereka lakukan, sebagaimana pernyataan di bawah ini:

*Pernah menegur, Cuma kenapa mereka yang sibuk, kami tidak mengganggu, kami tidak meminta, mereka pasti marah yang namanya berjudi pastilah mereka marah apalagi kami bermain di depan kantor wali, cuman di depan kantor wali itu ada warung dan warungnya pun tertutup dan pintunya pun kami kunci rapat-rapat dan diam kami di dalam, kami di sana cuma sekedar berjudi tidak lebih dari itu, kadang orang lain saja yang berprasaangka buruk, kadang banyak laki-laki yang masuk ke sana (W1/ L131-140).*

Menurut informan MT, masyarakat pernah menegur perjudian yang mereka lakukan, tetapi MT dan M tidak menghiraukan hal tersebut, karena mereka beranggapan bahwa

mereka tidak mengganggu masyarakat yang lain, karena mereka hanya melakukan perjudian dan tidak melakukan hal lain.

Kemudian penulis menanyakan tentang tanggapan *niniak mamak* yang ada di kampung tersebut, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa:

*Biasa saja, disana cuma ada tempat berjudi saja, tidak ada orang yang jahat yang suka mengganggu juga tidak ada, disana hanya khusus tempat berjudi saja, mayoritasnya disana cuman laki-laki, kadang hanya kami bertiga saja perempuan, tapi tidak ada niat yang lain kecuali bermain judi (W1/ L396-401).*

Ini menunjukkan bahwa tanggapan *niniak mamak* yang ada di kampung tersebut biasa-biasa saja, karena menurut subjek mereka hanya sekedar bermain judi dan tidak ada maksud lain.

h) Tidak pernah digrebek polisi

M mengatakan bahwa selama bermain judi ia tidak pernah digrebek oleh aparat kepolisian

*Kalau disana insyaAllah sampai sekarang tidak pernah (W1/ L392-393).*

Hal di atas menunjukkan bahwa kurang ketatnya keamanan yang ada di kampung M, sehingga ia lebih leluasa untuk terus bermain judi.

## 2) Faktor yang mempengaruhi

### a) Senang dalam bermain judi

Dalam hal ini subjek M merasa senang ketika bermain judi, ini terungkap dalam wawancara yang dilakukan di bawah ini:

*Tidak ada yang dipikirkan, cuma kertas saja yang kita lihat (W1/ L110-111). Tu lah kadang ya, mainnya kan ada askod, kalau pakai askod kita kadang akan mendapatkan uang, aa tu lah yang membuat ketagihan, kadang askod orang tiga, ketika kita dapat askod kita akan merasa bahagia, kita cari askodnya, itulah yang dicari oleh orang-orang yang lain, dapat askod dapat uang kita (W1/ L114-119). Tidak (W1/ L121). Apa namanya ya, main inikan kadang kalah kadang menang, biasa saja kan saya cuman melepas candu saja (W1/ L127-129). Kadang melepas candu ada saya kalah sampai 200 300 hahaha (W1/ L131-132). Kalau menangnya kadang, hari apa rasanya ya saya menang 400 (W1/ L134-135). Kemarin saya kalah 200, kemarin satunya lagi kalah 100 (W1/ L137-138).*

Alasan M merasa senang bermain judi karena dalam permainan judi memakai askod, sehingga askod tersebut yang akan dicari oleh M, ketika M mendapatkan askod maka ia akan merasa senang. Namun disamping itu ia tidak pernah merasa cemas ketika sedang bermain judi, karena subjek berjudi hanya untuk melepas

candu saja, sehingga kalah menang bagi subjek merupakan hal yang biasa.

b) Hobi bermain judi

Subjek memahami tentang permainan judi seperti berikut:

*Biasanya rasanya, tiba nya itu hobi saya (W1/ L143). Kalau orangkan jijik mereka tidak mau, kita tidak akan sama dengan orang lain (W1/ L145-146).*

M merasa bahwa berjudi adalah hobinya, sehingga ia merasa kecanduan untuk terus bermain, berbeda dengan sebagian orang yang menganggap judi adalah hal yang tidak baik, karena manusia diciptakan berbeda otomatis tidak akan sama pemahamannya antara satu dengan yang lainnya.

c) Menghilangkan beban pikiran

Kemudian M menganggap bahwa bermain judi dapat menghilangkan beban pikirannya namun juga dapat menambah beban pikirannya. Seperti hasil wawancara berikut ini:

*Kalau apa ya, kalau sedang suntuk rasanya bisa (W1/ L149). Kalau kita sudah mengerti, kalau tidak tambah suntuk dibuatnya sakit kepala (W1/ L151-152). Baik-baik saja, tapi kalau tidak bisa (W1/ L156). Kalau tidak bisa tambah suntuk, mana otak kita suntuk (W1/ L157-158). Tambah panik otak kita (W1/ L160). Iya untuk menghilangkan stres saya, sehingga pikiran saya bisa tenang. Jika saya berjudi maka akan*

*menghilangkan sedikit beban pikiran saya. Siapapun orangnya pasti hatinya tidak akan selalu senang (W2/ L26-30)*

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa permainan judi yang dilakukan oleh M dapat menghilangkan beban pikirannya, sehingga ketika subjek bertengkar dengan suaminya atau memiliki masalah maka subjek akan melampiaskannya dengan bermain judi. Setelah itu M akan merasa beban pikirannya hilang dan membuat perasaannya menjadi lebih tenang.

d) Ketagihan bermain judi

M merasa candu dalam bermain judi, hal ini dapat diketahui dari pernyataan di bawah ini:

*Memainkan kertas itulah yang membuat candu, mendapatkan askod yang besar (W1/ L163-164). Tau lah kalian seperti apa bentuk kertasnyakan (W1/ L166). Kalau ada askod yang besar kita akan mendapatkan uang, kadang ya ada askod tu dapat uang kadang, askod tiga kan tiga ribu, aa orang di sekeliling kita harus membayar kepada kita (W1/ L171-174).*

Subjek M termotivasi bermain karena adanya uang taruhan yang diletakkan sebelum permainan dimulai, dan ketika bermain para pemain akan memperebutkan askod, yang mana jika salah satu dari anggota mendapatkan askod maka ia akan mendapatkan semua taruhan yang diletakkan sebelum permainan dimulai. Tetapi



M tidak termotivasi jika temannya menang dalam permainan, hal ini sesuai dengan ungkapan subjek seperti:

*Tidak biasa saja, tapi kalau yang lain panas hatinya kalau kalah, kalau saya tidak, biasa saja, iya tu a Mita sampai kalah 300-400 santai saja tu, kalo sifat kami dan Mita, tapi kalau Inel ibu Nindi pemarah tu, mau main terus dia (W1/ L179-183). Ya sampai dapat uangnya lagi, tidak bisa begitu iya kan (W1/ L185). Kalau kalah ya tetap kalah (W1/ L189). Ada pepatah orang Kinali begini, kalau takut punya anak tidak usah punya suami, kalau takut kalah jangan ikut main. Kan begitu maksudnya hahahaha (W1/ L191-193).*

M tidak terlalu termotivasi jika temanya memenangkan permainan, karena bagi M kalah menang merupakan hal yang biasa. Namun berbeda dengan teman M, ketika kalah ia akan marah dan berusaha mendapatkan uangnya kembali.

### **3) Jenis Perilaku Penjudi**

#### **a) Meluangkan waktu untuk berjudi**

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa subjek bermain judi ketika telah selesai mengerjakan pekerjaan rumah, sebagaimana hasil wawancara dengan subjek di bawah ini:

*Aa apa namanya ya, tidak ada kerjaan di rumah sudah selesai semua, kalau yang lain main ada yang sampai tengah malam, kalau saya tidak pas waktu pulang ya pulang saya lagi (W1/*

L196-199). *Tidak kalau saya tidak, main saya ya, kalau sudah habis uang 100 kadang 200 keluar saya lagi. Kadang-kadang saya bisa bermain kira-kira jam 11 pulangnyanya kadang jam 4 atau jam 5, jam 4 lah paling lambat saya pulang (W1/ L 203-207).*

Ini menunjukkan bahwa M tidak meneruskan permainan judi ketika permainannya telah selesai, apalagi ketika ia kalah Rp 100.000/Rp 200.000, maka ia tidak lagi meneruskan permainannya, atau M hanya bermain sesuai dengan waktu biasanya, yaitu bermain dari pagi sampai sore. M bermain judi apabila suaminya tidak berada di rumah, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan subjek, yaitu:

*Tidak setiap hari, kalau sibuk di rumah saya tidak bisa ikut bermain, tapi kalau lama Sijen bangun tidur maka tidak bisa saya ikut bermain, kalau cepat dia bangun bisa (W1/ L212-215). Kalau dia di rumah, saya tidak bisa bergerak, tapi kalau dia pergi keluar, main layang-layang, ke tempat teman dia, aa nanti pulangnyanya jam 6 tu, jadi saya bisa pulang jam 4 (W1/ L217-220). Biasanya saya bermain judi dari jam 11 sampai jam 4 sore, terkadang saya menghabiskan waktu 5 jam sampai 8 jam dalam sehari (W1/ L236-238).*

M bermain judi tidak setiap hari karena M harus menunggu suaminya pergi keluar rumah terlebih dahulu, jika suami M di

rumah maka ia tidak bisa bermain judi. Tapi ketika suami M keluar rumah maka ia bisa berjudi sampai sore. Karena menurut M suaminya akan pulang jam 6 sore sehingga ia bisa bermain sampai jam 4 sore. Sehingga M bermain dalam sehari bisa sampai 5 atau 8 jam. Sejalan dengan ungkapan informan MT bahwa:

*Iya, kalau Mega bermain kadang dimulai dari jam 10 sampai jam 4 sore setelah itu dia pulang (W1/ L218-219).*

b) Hasil permainan judi

Selanjutnya M menjelaskan tentang hasil yang didapatnya dalam bermain judi, seperti pernyataan berikut ini:

*Untuk lepas membeli rokok bisa, untuk itu saja bisa. Kalau orang yang lain untuk mencari uang, kalau saya tidak menang kadang 50 ribu saya pakai untuk belanja saja, kadang membeli makanan dan untuk belanja saya di tempat main judi tersebut, minum susu kadang dan yang lainnya (W1/ L223-228). Iya, rokok kadang ada 2 bungkus, tidak kita saja yang menghisapnya teman-teman yang lain juga (W1/ L230-231).*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa M berjudi hanya untuk melepas candu saja, sehingga uang hasil permainan judi yang di dapat M, ia gunakan untuk membeli rokok dan membeli makanan di tempat berjudi.

c) Merasa gelisah jika tidak berjudi

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa subjek M merasa suntuk jika tidak bermain dalam satu hari, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

*Kalau kadang-kadang ya suntuk juga rasanya. Kalau saya sibuk di rumah, ya saya lebih memilih di rumah siap tu baru berjudi (W1/ L243-245). Ya teringat lah, gatal-gatal rasanya tangan saya hehehehe (W1/ L249-250).*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa M akan merasa gelisah jika tidak berjudi dalam sehari, begitupun jika M tidak bermain judi dalam beberapa hari maka ia akan merasa ada yang kurang dalam dirinya. Begitupun jika M tidak bermain dalam beberapa hari maka ia akan teringat untuk bermain dan tangannya akan terasa gatal. Dalam hal ini subjek memegang tangannya untuk menegaskan jawabannya.

d) Sering bermain judi

Kemudian penulis menanyakan tentang berapa kali subjek bermain dalam satu bulan, satu minggu dan berapa lama M bermain dalam satu hari.

*Me sebulan tidak sedikit saya bermain (W1/ L254). Dalam seminggu ada dua, kadang tiga, tergantung pada uang saja dan kalau tidak sibuk saya di rumah. Jika uang tidak*

*mencukupi saya tidak ikut bermain. Jika hanya punya uang 80 ribu jangan pergi kesana hanya dua putaran bisa main hahaha, jika mau main harus membawa uang sekitar 200 paling sedikit (W1/ L256-261). Ha apa nama nya ya, jika kertas kita naik terus bagus terus kertas kita, maka kita bisa bermain banyak putaran tapi kalau kartu kita mati terus maka uang kita akan habis (W1/ L264-267). Bulan puasa kemaren ada, tapi cuman satu kali itupun malam hari (W1/ L270-271).*

Ini menjelaskan bahwa subjek M bermain tergantung kepada uang dan keberuntungannya dalam bermain judi. Kalau kartu yang ia dapatkan bagus maka ia akan bermain banyak putaran, tapi jika kartu yang didapatnya tidak bagus maka kartunya akan mati dan uangnya pun akan habis. Dalam bulan puasa juga subjek pernah bermain sekali di bulan puasa, itupun pada malam hari. Ketika bulan puasa kemaren M bermain dengan anggota yang lain, yaitu para pemuda yang ada di kampung tersebut. Mereka bermain Paku Siron, main Pas, main Domino dan main Song.

*Anggotanya tidak yang biasa, tapi anak-anak saja. Kami bermain Paku Siron (W1/ L274-275). Permainannya banyak macam (W1/ L277). Paku Siron aa menggunakan 3 kertas, jika permainan Song memakai 10 kertas, sepuluh hitung 2 2 jadihnya 20 kertas (W1/ L279-281). Aa banyak juga permainannya, main domino ada juga, main pas 5 ribu sekali*

*pas, jika dalam permainan domino, pas kita, maka lawan main kita membayar 5 ribu, jika batu kita habis maka lawan main kita membayar urang 10 ribu, jika masuk balak membayar 15 ribu (W1/ L283-288). Besar-besar permainannya, jika main song, jika ada teman kita yang song maka kita membayar 16 ribu jika anggotanya ada 5, namun jika yang main ada 4 orang maka bayarannya 15 ribu (W1/ L290-293).*

Informan MT juga mengatakan bahwa M pernah bermain judi pada bulan puasa. Dengan hasil wawancara:

*Ada, sampai pagi pernah sekali, karena Mega sedang bertengkar dengan suaminya, waktu itu kami bermain 4 orang, 3 perempuan dan satu laki-laki, laki laki teman kami umurnya masih di bawah kami (W1/ L322-326). Umurnya di bawah Mega, sekitaran berumur 21 tahun (W1/ L328-329).*

e) Mengajak teman untuk berjudi

Kemudian penulis menanyakan tentang apakah subjek sering mengajak temannya terlebih dahulu untuk bermain judi?, dan subjek menjawab:

*Sering (W1/ L302). Kadang anggotanya kurang, terus saya bawa anggota yang lainnya. Kalau main paku siron ini anggotanya 7 orang (W1/ L304-306). Aa iya permainannya beda-beda, main paku sirin 3 kertasnya dan satu lakon*

*kartunya, kalau main song dua lakon kartunya (W1/ L308-310).*

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa subjek sering mengajak pemain lain untuk berjudi, karena menurut M bermain judi anggotanya harus lima orang agar permainannya menyenangkan, karena ibu rumah tangga hanya tiga orang maka anggota berjudi masih kurang, sehingga subjek mengajak temannya yang lain untuk ikut berjudi.

Dari hasil temuan wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa jenis perilaku penjudi yang ada pada M yaitu *neurotic gamblers*, karena subjek selalu meluangkan waktunya untuk berjudi, merasa ketagihan berjudi dan subjek akan merasa gelisah jika tidak berjudi. Menurut Bawengan (dalam Permana dan Sri, 2014: 80), *neurotic gamblers* adalah penjudi yang *neurotic* melakukan perjudian karena dorongan alam tidak sadarnya dan sulit untuk menghentikannya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil temuan penelitian bahwa gambaran perilaku penjudi pada ibu rumah tangga di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat tergolong buruk karena waktu luang yang ada mereka gunakan untuk berjudi. Pada subjek IY yang merupakan ibu rumah tangga serta memiliki 3 orang anak, dapat diketahui bahwa anak-anaknya yang masih kecil lebih sering terlantar karena ibunya asik bermain judi. Bahkan waktu untuk

beribadahpun mereka gunakan untuk berjudi, karena mereka berjudi dari pagi sampai sore.

Pada subjek M, ia lebih banyak menghabiskan waktu bermain judi, karena subjek bermain dengan laki-laki juga, maka ia terpengaruh untuk melakukan hal yang tidak baik, seperti merokok dan memakai pakaian yang terbuka. Hal ini dapat diketahui saat penulis datang ke rumah subjek, ketika itu subjek sedang berada di luar rumah dan memakai celana pendek dan baju tanpa lengan.

### **1. Penyebab ibu rumah tangga melakukan perjudian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyebab kedua subjek bermain judi karena hasil dari pengamatan dan perhatian yang mereka lakukan terhadap temannya. Hal ini senada dengan pendapat Notoatmojo (dalam Pieter & Namora, 2010), yang mengatakan bahwa perilaku adalah tolalitas dari penghayatan dan aktifitas yang memengaruhi perhatian, pengamatan, pikiran, daya ingat dan fantasi seseorang.

Penyebab lain yang membuat IY dan M bermain judi karena pengaruh dari lingkungan. Dapat diketahui bahwa tetangga yang berada di dekat rumah mereka bermain judi untuk mengisi waktu luangnya, sehingga mereka tertarik untuk belajar dan melakukan permainan judi. Hal ini senada dengan Walgito (2003), bahwa terdapat hubungan yang timbal balik antara lingkungan dan individu, yaitu lingkungan berpengaruh pada individu dan sebaliknya individu juga mempunyai pengaruh pada lingkungan.



Setelah kedua subjek mengerti bagaimana cara bermain judi, maka dapat diketahui bahwa subjek IY lebih sering bermain dengan teman perempuannya, sedangkan subjek M bermain judi dengan siapa saja maksudnya M bermain judi dengan perempuan dan dengan laki-laki juga. Mereka biasanya bermain di beberapa tempat diantaranya di rumah warga, di bawah pohon dan di warung.

Keluarga dari kedua subjek mengetahui bahwa subjek bermain judi, respon dari keluarga IY biasa saja saat mengetahui IY bermain judi. Sedangkan keluarga M marah mengetahui ia bermain judi, namun M tidak bisa dinasehati lagi maka keluarga membiarkan M terus bermain judi. Begitupun masyarakat juga mengetahui jika ibu rumah tangga yang ada di kampung mereka melakukan perjudian, namun masyarakat tidak terlalu memperdulikan para warganya yang bermain judi. Sehingga membuat ibu-ibu yang bermain judi tersebut merasa nyaman dan terus bermain judi.

Selain itu kurangnya perhatian dari penegak hukum, membuat kedua subjek tidak berhenti berjudi, karena mereka tidak pernah ditakuti akan hukuman jika telah melanggar aturan yang ada. Subjek IY mengakui bahwa selama berjudi ia tidak pernah digrebek oleh aparat yang berwajib, begitupun subjek M selama berjudi tidak pernah mendapat teguran yang keras, sehingga kedua subjek tidak jera dalam berjudi.

## **2. Faktor yang mempengaruhi**

Faktor yang mempengaruhi kedua subjek bermain judi yaitu faktor emosi karena adanya rasa senang ketika bermain judi. Menurut subjek IY

permainan judi adalah hal yang menyenangkan karena ketika bermain judi ia merasa senang seakan-akan ia yang akan memenangkan permainan tersebut, sedangkan subjek M merasa senang bermain judi karena ketika berjudi ia tidak akan memikirkan apapun lagi kecuali kertas yang ada ditangannya. Hal ini senada dengan pendapat Pieter & Namora (2010), emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan-perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Bentuk-bentuk emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku yaitu rasa marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya.

Selain itu mereka bermain judi karena adanya rasa ketagihan saat bermain, seperti subjek IY merasa ketagihan bermain karena pernah memenangkan permainan, dan kebersamaannya dengan teman-temannya saat bermain judi tersebut, begitu juga dengan subjek M merasa ketagihan bermain judi karena memainkan kertas dan mendapatkan askod atau uang taruhan yang ada di meja judi.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Quran surah Al-Ma'idah ayat 90-91.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَآ اَلْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ  
فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾ اِنَّمَآ يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْاَعْدَاۗءَ وَالْبَغْضَآءَ فِي  
الْحَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ ۗ فَهَلْ اَنْتُمْ مُنْتَهُوْنَ ﴿٩١﴾

Artinya:

90. Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan

*panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

*91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an telah melarang kita untuk tidak melakukan perjudian karena perjudian termasuk perbuatan syaitan dan kita harus menjauhi perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Kata *maysir* terambil dari kata *yusr*, berarti *mudah*. Jadi dinamai *maysir* karena pelakunya memperoleh harta dengan mudah dan kehilangan harta dengan mudah. Kata ini juga berarti *pemotongan* dan *pembagian*. Dahulu, masyarakat jahiliah berjudi dengan unta untuk kemudian mereka potong dan mereka bagi-bagikan dagingnya sesuai kemenangan yang mereka raih. Dari segi hukum, *maysir/ judi* adalah segala macam aktivitas yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk memenangkan suatu pilihan dengan menggunakan uang atau materi sebagai taruhan (Shihab, 2002: 193).

Faktor lain yang mempengaruhi subjek bermain judi yaitu kedua subjek beranggapan bahwa permainan judi dapat menghilangkan beban pikiran mereka. Sebagaimana menurut subjek IY bahwa permainan judi dapat menghilangkan beban pikirannya karena ketika bermain judi subjek hanya akan terfokus untuk bermain saja. Sedangkan menurut subjek M ketika bermain judi beban pikirannya akan hilang karena hanya terfokus

pada kartu yang dilihatnya, terkadang ketika M dihadapkan kepada suatu masalah maka ia akan melampiaskannya dengan bermain judi.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas maka faktor yang mempengaruhi subjek bermain judi adalah adanya faktor internal yang mana subjek berjudi karena adanya rasa senang bermain, ketagihan bermain dan subjek beranggapan bermain judi dapat menghilangkan beban pikirannya.

### 3. Jenis Perilaku Penjudi

Terdapat dua jenis perilaku penjudi yang penulis temukan di lapangan. Jenis perilaku penjudi pertama yaitu *normal person* yang ada pada subjek IY, karena subjek bermain hanya untuk mengisi waktu luangnya saja, sehingga waktu luang tersebut subjek gunakan untuk bermain judi dengan teman-teman perempuan yang ada disekitar rumahnya setelah menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya.

Setelah pekerjaan rumahnya selesai barulah subjek bermain judi sampai sore, ketika telah tiba waktu untuk memasak maka subjek IY tidak berkeinginan untuk terus berjudi, karena IY harus menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Subjek IY tidak selalu meluangkan waktu untuk bermain judi, sehingga hasil dari permainan judi tersebut tidak bisa menambah uang sakunya, dalam bulan puasa kemaren subjek tidak bermain judi, karena bagi subjek jika tidak bermain dalam satu hari subjek akan merasa biasa saja dan tidak pernah membawa temannya untuk bermain terlebih dahulu. Menurut Bawengan (dalam Permana dan Sri,

2014: 80) mengatakan bahwa *normal person* adalah orang biasa yang berjudi sebagai hiburan dan mampu menghentikannya bila individu tersebut menghendakinya.

Sedangkan jenis perilaku penjudi yang kedua yaitu *neurotic gamblers* yang ada pada subjek M, dari temuan penelitian dapat diketahui jika subjek selalu meluangkan waktunya untuk berjudi, meskipun masih ada kegiatan lain yang harus dilakukan selain berjudi, maka subjek akan tetap meluangkan waktu setelah semua pekerjaannya selesai. Jika subjek tidak berjudi dalam satu hari maka subjek akan merasa gelisah, begitupun jika subjek tidak berjudi dalam beberapa hari maka subjek akan merasa ada yang kurang di dalam dirinya, uang hasil permainan judi ia gunakan untuk membeli makanan atau cemilan ketika sedang bermain.

Subjek sering melakukan perjudian, sehingga pada bulan puasa kemaren subjek pernah bermain judi tapi hanya satu kali. Subjek merupakan orang yang mudah bergaul sehingga ketika anggota untuk berjudi kurang maka subjek akan mengajak temannya yang lain untuk bermain judi. Menurut Bawengan (dalam Permana dan Sri, 2014: 80), *neurotic gamblers* adalah penjudi yang *neurotic* melakukan perjudian karena dorongan alam tidak sadarnya dan sulit untuk menghentikannya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran surah Al-Baqarah ayat 219.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ  
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٢٠﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa judi merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT karena mengandung dosa yang besar, oleh sebab itu para manusia dianjurkan untuk menjauhi perbuatan yang telah dilarang oleh Allah SWT. Karena permainan judi yang dilakukan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada menghasilkan manfaat.

Dampak para ibu rumah tangga yang melakukan perjudian adalah pada subjek IY, ketika berjudi anak-anaknya terlantar dan suka marah-marah apabila saat bermain diganggu oleh anaknya. Uang yang mereka gunakan cepat habis karena kalah dalam berjudi. Ketika melihat temannya berjudi maka subjek IY ingin ikut bermain judi, meskipun saat berjualan, terkadang IY menyuruh adiknya untuk menjaga warung, karena ia ingin bermain judi terlebih dahulu. Ketika berjudi IY sering lupa waktu karena terlalu asik dalam berjudi, seperti saat waktu sholat tiba.

Begitupun pada subjek M dampaknya ketika suaminya pulang lebih dulu dan menemukan bahwa M tidak ada di rumah, maka suaminya akan datang ke tempat M bermain judi, dan suaminya marah bahkan mengeluarkan

kata-kata kotor. Begitupun M saat penulis datang ke rumah M, kemudian suaminya ada di rumah dan meminta tolong mengikat binatang peliharaannya dan M salah dalam mengambil rantai, sehingga suaminya mengeluarkan kata-kata kotor, begitupun dengan M membalas perkataan suaminya tersebut dengan kata-kata kotor juga.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Gambaran Perilaku Penjudi Perempuan di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Bahwa perilaku penjudi perempuan tersebut tergolong pada perilaku yang buruk, karena mereka sebagai perempuan tidak seharusnya melakukan perjudian dengan mempertaruhkan uangnya. Karena bagi ibu rumah tangga yang mempertaruhkan uang saat berjudi berarti mereka telah membelanjakan uang pemberian suami untuk hal-hal yang tidak baik.

Para ibu rumah tangga yang berjudi mempunyai sifat yang pemarah, saat asik berjudi maka, para ibu rumah tangga tersebut tidak bisa diganggu karena mereka harus fokus terhadap permainan tersebut, ketika subjek IY sedang bermain dan anaknya rewel meminta uang untuk jajan, maka IY akan marah dan meminta agar anaknya tidak mengganggu. Begitupun dengan subjek M, ketika sedang berjudi ia tidak bisa diganggu karena permainan judi membutuhkan konsentrasi, sehingga ketika ada orang yang duduk dibelakangnya maka ia akan marah.

Pada saat berjudi, ibu-ibu tersebut akan lupa waktu, karena terlalu asik berjudi, sholatpun tidak penting bagi mereka, seruan Adzan yang berkumandang tidak mereka hiraukan, tapi mereka terus lanjut dalam bermain judi.



### 1. Penyebab ibu rumah tangga berjudi

Terdapat beberapa faktor penyebab para ibu rumah tangga melakukan perjudian diantaranya, karena pengaruh lingkungan, di kenagarian tersebut perjudian merupakan hal yang biasa, karena laki-laki yang ada di kenagarian tersebut pada umumnya bisa bermain judi. Bahkan anak-anak remaja juga bisa bermain judi, sehingga penyebab ibu rumah tangga berjudi karena adanya pengaruh lingkungan, dapat diketahui bahwa lingkungan tempat tinggal IY dan M melakukan perjudian sudah menjadi hal yang biasa, di samping karena banyaknya laki-laki yang melakukan perjudian kedua subjek berjudi karena melihat teman perempuannya juga melakukan perjudian bergabung dengan laki-laki. Karena adanya teman kedua subjek berjudi terlebih dahulu maka, setelah itu terbentuklah perjudian yang khusus untuk perempuan, sehingga IY mendatangi tempat tersebut dan mempelajari perjudian yang dilakukan oleh teman-temannya.

Mereka berjudi juga disebabkan karena hasil dari pengamatan dan perhatian, pada subjek IY ia melihat dan mengamati teman-temannya, setelah melihat subjek IY merasa permainan judi tersebut mengasikkan sehingga membuat IY belajar dan bisa dalam memainkan permainan tersebut. Sedangkan pada subjek M bisa berjudi karena pada dasarnya ia ingin bisa berjudi, lalu ia mengamati temannya yang berinisial I tersebut kemudian belajar dan akhirnya M bisa bermain judi sampai sekarang.

Kurangnya perhatian dari keluarga juga membuat kedua subjek untuk terus melakukan perjudian, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa keluarga IY dan M mengetahui keduanya bermain judi, namun keluarga IY tidak marah mengetahui IY berjudi, sedangkan keluarga M marah mengetahui M bermain judi, karena M tidak bisa dinasehati lagi maka keluarga membiarkan M untuk terus berjudi sampai sekarang. Begitupun masyarakat tidak terlalu melarang warganya melakukan perjudian, para masyarakat yang merasa tidak nyaman melihat ibu-ibu yang berjudi maka mereka akan menegur para penjudi perempuan, tetapi bagi para penjudi tersebut teguran dari masyarakat tidak dihiraukan.

Kurangnya perhatian dari penegak hukum juga membuat kedua subjek terus berjudi, karena subjek IY mengatakan bahwa mereka tidak pernah digrebek oleh aparat yang berwajib, sehingga mereka terus berjudi, sedangkan pada subjek M tidak pernah digrebek oleh aparat karena beberapa anggota juga ikut dalam permainan juga yang dilakukan oleh M.

## 2. Faktor yang mempengaruhi perjudian.

Faktor internal yang mempengaruhi subjek bermain judi, seperti pada hasil penelitian bahwa kedua subjek mengakui bahwa mereka merasa senang berjudi, karena bermain judi subjek IY dan M hanya terfokus pada kertas yang sedang mereka pegang, apa lagi saat memenangkan permainan maka mereka akan merasa ingin terus berjudi. Mereka juga beranggapan bahwa dengan berjudi dapat menghilangkan beban pikiran, sehingga pada

saat M merasa suntuk dan mengalami suatu masalah, maka ia akan melampiaskannya dengan bermain judi.

### 3. Jenis perilaku penjudi yang ditemukan di lapangan

Terdapat dua jenis perilaku penjudi yang ditemukan di lapangan, jenis perilaku judi pada subjek IY adalah *normal person* karena IY bermain judi karena mengikuti teman-temannya untuk mengisi waktu luangnya saja, serta bagi IY permainan judi tersebut tidak dapat menambah uang sakunya. Sedangkan jenis perilaku penjudi yang ada pada M yaitu *neurotic gamblers*, karena subjek selalu meluangkan waktu untuk bermain judi, merasa gelisah jika tidak berjudi, sering mengajak teman untuk bermain judi, sehingga hasil permainan judi dapat menambah uang sakunya.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian tentang gambaran perilaku penjudi perempuan di Kenagrian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat membah wawasan teoritis terhadap kehidupan bermasyarakat. Penerepan paraktik hasil penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah, mencegah terjadinya perjudian dikalangan ibu rumah tangga. Implikasi dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi sumbangan khususnya untuk keluarga terutama suami yang seharusnya menjaga istri supaya tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi subjek

Diharapkan bagi subjek agar mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat, sehingga waktu untuk berjudi bisa berkurang. Permainan judi yang dilakukan hanya merugikan saja, karena uang dan tenaga akan terkuras karenanya. Sebagai seorang istri harus menjaga kehormatan keluarga, dan menjadi contoh untuk anak-anaknya.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat agar menegur para ibu rumah tangga yang berjudi, serta memberikan ancaman atau sanksi agar mereka tidak melakukan perjudian lagi.

3. Bagi Penegak Hukum

Diharapkan kepada penegak hukum agar lebih memperhatikan daerah disekitarnya, dan melakukan penertiban terhadap warga yang melanggar hukum.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian dengan tema gambaran perilaku penjudi pada ibu rumah tangga, peneliti disarankan untuk

memperbanyak subjek penelitian agar informasi yang dibutuhkan lebih mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ad-Dimasyqi, A. A. F. I. K. (2007). *Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anissa, Nurul. (2016). Pengaruh Tayangan Infotainment di Televisi Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga tentang Fenomena Perceraian di Kelurahan Timbungan Kecamatan Rambai Pesisir. *JOM FISIP* Vol 3, No 2.
- Aristawati, Akta R. (2016). Stress dan Perilaku Agresi Pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja di Surabaya. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 02
- Faot, Kris D. (2013). *Tinjauan Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Perjudian Kupon Putih di Timika Papua. (Tidak Dipublikasikan)* Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Makassar
- Haryanto. (2003). *Indonesia Negeri, Judi?.* Makasar: Yayasan Khasanah Insan Mandiri.
- Hendri, Novi. (2012). *Psikologi dan Konseling Keluarga*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Herdiansyah, Haris. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartono, Kartini. (2005). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ludira, Socha. (2012). *Peranan Ibu Dalam Menanamkan Nilai Moral Untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Pada SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta. (Tidak Dipublikasikan)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Moleong, J, L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. (2009). *Psikologi Islam: Kearifan dan Kecerdasan Hidup*. Jakarta: The IIIT dan WAP.

- Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum. (2014). *Observasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press
- Nurhidayah, Siti. (2008). Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam *Coparenting* Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Soul*, Vol. 1, No. 2
- Permana, J & Sri M. D. (2014). Perilaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Desa Sukorejo Kabupaten Kendal. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi* 6 (2)
- Pieter, H. Z & Namora L. L. (2010). *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ryanne, Juwita D. (2015). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbab: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Mastauli. (2007). Keterlibatan Ibu Bekerja Dalam Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Harmoni Sosial*, Volume II, No. 1
- Sitepu, Karolina. (2015). Pemberantasan dan Penanggulangan Tindak Pidana Perjudian Togel di Wilayah Hukum Polresta Medan. *Jurnal Ilmiah "Research Sains"* Vol. 1 No. 1
- Stepy, Yolanda. (2015). Perilaku Berjudi pada Remaja (Study tentang Judi Billiard di Desa Petahan Jaya Kabupaten Kampar). *JOM FISIP* Vol. 3 No. 1
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yaman Noer GP. (2012). *Dinamika Perilaku Memasang Judi Buntutan (Studi Fenomenologi: Pada Masyarakat Dusun Karangsono, Desa Tridonorejo, Kabupaten Demak)*. (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.



# **LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG



## Lampiran I

### Pedoman Wawancara Informan Primer

No	Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan
1.	Penyebab Perjudian	a. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Apakah anda sering melihat orang berjudi?</li><li>2) Biasanya laki-laki atau perempuan yang sering anda lihat?</li><li>3) Setelah melihat orang bermain judi, apakah anda tertarik untuk ikut bermain?</li></ol>
		b. Perhatian	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Apakah anda secara sengaja melihat orang bermain judi?</li><li>2) Biasanya siapa yang anda perhatikan?</li><li>3) Berapa lama waktu yang anda butuhkan dalam memperhatikan orang bermain judi?</li><li>4) Setelah anda memperhatikan orang bermain judi, apakah anda mengerti bagaimana cara permainan judi tersebut?</li></ol>
		c. Adat Kebiasaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Sejak kapan anda bermain judi?</li><li>2) Dengan siapakah anda pertamakali bermain judi, dengan laki-laki atau perempuan?</li><li>3) Kalau sekarang, anda sering bermain judi dengan siapa?</li><li>4) Apakah bagi anda permainan judi hal yang biasa dilakukan?</li></ol>
		d. Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"><li>1) Dimana biasanya anda bermain judi?</li><li>2) Apakah keluarga anda tau, jika anda bermain judi?</li><li>3) Bagaimana tanggapan keluarga anda melihat anda bermain judi?</li><li>4) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap orang yang bermain judi?</li><li>5) Apakah anda dan teman-teman pernah di grebek oleh aparat kepolisian?</li></ol>

2.	Faktor yang Mempengaruhi Perjudian	a. Emosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah anda merasa senang ketika bermain judi?</li> <li>2) Apa yang membuat anda merasa senang ketika bermain judi?</li> <li>3) Apakah anda pernah merasa cemas saat bermain judi?</li> </ol>
		b. Persepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana permainan judi menurut anda?</li> <li>2) Apakah dengan bermain judi dapat menghilangkan beban pikiran anda?</li> </ol>
		c. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang membuat anda katagihan untuk bermain judi?</li> <li>2) Apakah teman-teman yang menang dalam permainan judi dapat memotivasi anda, untuk bermain lebih baik?</li> </ol>
3.	Jenis Perilaku Penjudi	a. Normal Person	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah anda bermain judi hanya untuk mengisi waktu luang?</li> <li>2) Ketika selesai bermain judi, apakah anda berkeinginan untuk terus melanjutkan permainan?</li> </ol>
		b. Profesional Gamblers	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk bermain judi?</li> <li>2) Apakah dengan bermain judi dapat menambah uang saku anda?</li> <li>3) Biasanya uang dari hasil permainan digunakan untuk apa?</li> <li>4) Berapa lama anda bermain judi dalam satu hari?</li> </ol>
		c. Neurotic Gamblers	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Ketika anda tidak bermain judi dalam sehari, apakah ada rasa yang kurang dalam diri anda?</li> <li>2) Bagaimana jika anda tidak bermain judi dalam beberapa hari, apa yang anda rasakan?</li> <li>3) Dalam bulan puasa, apakah anda juga bermain judi?</li> <li>4) Apakah anda pernah mengajak teman untuk memulai permainan judi?</li> </ol>

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara Informan Sekunder

No	Fokus Penelitian	Aspek	Pertanyaan
1.	Penyebab Perjudian	a. Pengamatan	1) Apakah anda sering melihat orang bermain judi? 2) Siapa sajakah yang tergabung dalam permainan judi tersebut? 3) Apakah saudara pernah melihat subjek bermain judi?
		b. Perhatian	1) Apakah para ibu rumah tangga disini sering melakukan perjudian? 2) Bagaimana menurut anda subjek yang melakukan perjudian? 3) Bagaimana tanggapan masyarakat tentang perjudian tersebut? 4) Pernahkah masyarakat berupaya mengatasi perjudian tersebut?
		c. Adat Kebiasaan	1) Menurut anda sejak kapan permainan judi yang dilakukan oleh perempuan di tempat ini? 2) Apakah permainan judi disini sudah menjadi hal yang biasa? 3) Biasanya dengan siapa sajakah ibu rumah tangga disini bermain judi?
		d. Lingkungan	1) Apakah ibu rumah tangga yang ada di sekitar rumah anda atau kampung ini banyak yang bermain judi? 2) Dimana biasanya para ibu rumah tangga bermain judi? 3) Bagaimana tanggapan anda tentang permainan judi yang dilakukan di kampung ini? 4) Apakah masyarakat pernah menegur kegiatan perjudian yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga?
2.	Faktor yang Mempengaruhi Perjudian	a. Emosi	4) Apakah anda merasa tidak senang ketika melihat ibu-ibu bermain judi? 5) Apa yang membuat anda merasa tidak senang? 6) Apakah anda pernah menasehati subjek agar berhenti bermain judi?

		b. Persepsi	<p>3) Bagaimana pendapat anda tentang orang yang berjudi?</p> <p>4) Bagaimana permainan judi menurut anda?</p> <p>5) Bagaimana menurut anda seorang ibu melakukan perjudian?</p> <p>6) Apakah permainan judi memiliki banyak manfaat?</p> <p>7) Apakah permainan judi tidak memiliki banyak manfaat?</p>
		c. Motivasi	<p>1) Apa yang membuat ibu rumah tangga disini ikut bermain judi?</p> <p>2) Apakah subjek merupakan orang yang mudah bergaul?</p> <p>3) Apakah subjek bermain judi bersama teman-teman dekatnya?</p>
3.	Jenis Perilaku Penjudi	a. Normal Person	<p>5) Apakah anda pernah melihat subjek bermain judi ketika dagangannya sepi?</p> <p>6) Berapa lama biasanya subjek bermain judi?</p> <p>7) Apakah anda pernah melihat subjek bermain judi hanya sebentar atau sekali putaran permainan?</p>
		b. Profesional Gamblers	<p>1) Apakah ibu rumah tangga disini selalu meluangkan waktu untuk bermain judi?</p> <p>2) Apakah permainan judi yang dilakukan oleh subjek dapat menambah uang sakunya?</p> <p>3) Biasanya berapa lama ibu rumah tangga yang terlibat perjudian bermain judi dalam satu hari?</p>
		c. Neurotic Gamblers	<p>5) Apakah permainan judi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga disini rutin dilakukan?</p> <p>6) Apakah selain bulan puasa ibu rumah tangga sering melakukan perjudian?</p> <p>7) Dalam bulan puasa, apakah perjudian masih rutin dilakukan?</p>

### Lampiran III

#### Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 1  
 Inisial Subjek : IY  
 Usia : 35 tahun  
 Waktu : Sabtu, 30 Juni 2018 pukul 21.22 WIB  
 Lokasi : Di rumah subjek

<i>Line</i>	<i>Pelaku</i>	<b>Uraian Wawancara</b>	<b>Tema</b>
1	<i>Iter:</i>	Baiklah kak pertanyaan pertama, sering kakak melihat orang main judi?	Aspek Pengamatan
	<i>Itee:</i>	Sering	
5	<i>Iter:</i>	Biasanya laki-laki atau perempuan yang sering kakak lihat?	Aspek Perhatian
	<i>Itee:</i>	Laki-laki dan perempuan	
	<i>Iter:</i>	Terus, setelah melihat orang main judi, apakah kakak berminat untuk ikut bermain judi tersebut?	
	<i>Itee:</i>	Iya berminat, candu saja nampaknya	
10	<i>Iter:</i>	Apakah kakak secara sengaja melihat orang bermain judi tersebut?	Aspek Perhatian
	<i>Itee:</i>	Tidak, karena sambil lewat saya melihat orang main ooh terus biasanya siapa yang kakak perhatian?	
	<i>Itee:</i>	Moh teman-teman dekat rumah saya	
15	<i>Iter:</i>	hmmm tu berapa lama waktu yang kakak butuhkan dalam memperhatikan orang bermain judi tersebut?	Adat Kebiasaan
	<i>Itee:</i>	Lama kok, cuman karena sering melihat orang bermain judi, jadinya saya mengerti dengan sendirinya.	
20	<i>Iter:</i>	hmm tu setelah melihat orang bermain judi tersebut, mengerti kak bagaimana cara memainkannya?	
	<i>Itee:</i>	Mengertiii laah	
	<i>Iter:</i>	Tu sejak kapan kakak ikut bermain judi kak?	Adat Kebiasaan
	<i>Itee:</i>	Sudah lama, kira-kira dalam setahun ini lah	
25	<i>Iter:</i>	Oohh dengan siapa kak pertama sekali bermain kak, laki-laki atau dengan perempuan?	
	<i>Itee:</i>	Dengan teman-teman perempuan saya.	
	<i>Iter:</i>	Haa tu kalau sekarang kakak sering bermain judi dengan siapa?	Adat Kebiasaan
30	<i>Itee:</i>	Dengan perempuan, ada juga dengan laki-laki	

35	<p><i>Iter:</i> Hmmm tu hmm apa kak bagi kakak bermain judi ini hal yang biasa dikerjakan kak?</p> <p><i>Itee:</i> ....</p> <p><i>Iter:</i> Kalau hal yang biasa dikerjakan kak?</p> <p><i>Itee:</i> Eeeeeng tidaak aaa, dulu tidak biasa tapi karena teman-teman sekarang trus menjadi biasa saja lagi.</p>		
40	<p><i>Iter:</i> Terus dimana biasanya kakak bermain judi?</p> <p><i>Itee:</i> Di bawah hahahaha batang jambu kehkeh</p> <p><i>Iter:</i> Terus kak?</p> <p><i>Itee:</i> Di bawah batang jambu, di dekat rumah teman saya</p> <p><i>Iter:</i> Tu pernah di apa?</p> <p><i>Itee:</i> Tu pernah di rumah aung</p> <p><i>Iter:</i> Tu di warung kak pernah juga?</p> <p><i>Itee:</i> Ada juga sekali-kali</p>		Aspek Lingkungan
45	<p><i>Iter:</i> Tu keluarga kak tau kalau kak main judi tersebut?</p> <p><i>Itee:</i> Tau</p> <p><i>Iter:</i> Aaaa bagaimana tanggapan keluarga kak melihat kak bermain judi?</p> <p><i>Itee:</i> Biasa saja. Suami saya tau cuman baik-baik saja,. Aaa kalau ada dia, kalau bertemu dia saya tidak memasak baru dia marah.</p> <p><i>Iter:</i> Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap orang yang bermain judi tersebut?</p> <p><i>Itee:</i> mungkin kira-kira mereka marah, tapi aa kami tidak ditegurnya.</p>		
50	<p><i>Iter:</i> Enak atau senang bermain judi tersebut kak?</p> <p><i>Itee:</i> Senang candu rasanya, rasa-rasanya kita yang akan menang.</p> <p><i>Iter:</i> Apa yang membuat senang ketika bermain judi kak?</p> <p><i>Itee:</i> Karena pernah menang banyak, terus karenanya saya merasa ketagihan terhadap permainan judi ini.</p> <p><i>Iter:</i> Tu pernah kakak merasa cemas ketika sedang bermain judi tersebut?</p> <p><i>Itee:</i> Pernah, kadang-kadang rasanya saya akan kalah banyak saja.</p>		Faktor Emosi
55	<p><i>Iter:</i> Terus bagaimana permainan judi ini menurut kakak?</p> <p><i>Itee:</i> a main judi ini membuat candu, apa lagi kalau kita pernah menang..</p> <p><i>Iter:</i> Tu apakah dengan bermain judi dapat menghilangkan beban pikiran kakak?</p> <p><i>Itee:</i> Entah lah, kadang-kadang ada kalah.. hmmm entah</p>		Faktor Persepsi
60			
65			
70			

75	<p><i>Iter:</i> lah ya, kadang-kadang ada juga kalau kalah, bukan beban pikiran yang yang hilang, aa menambah pikiran saya yang ada karena uang saya habis.</p> <p><i>Itee:</i> Apa yang membuat kakak ketagihan bermain judi? Moo sama dengan yang tadi karena pernah menang itu lah.</p>	Faktor Motivasi
80	<p><i>Iter:</i> Seandainya teman-teman kakak menang termotivasi kak untuk hmm untuk lebih baik bermain?</p> <p><i>Itee:</i> Tapi kalau teman kita menang sedih rasanya, karena uang kita habis.</p>	Normal Person
85	<p><i>Iter:</i> Apakah kakak bermain judi untuk mengisi waktu luang saja kak?</p> <p><i>Itee:</i> Iya benar, kadang tidak ada kerjaan terus saya bermain judi.</p>	
90	<p><i>Iter:</i> Kalau sudah selesai bermain judi, apakah kakak berkeinginan untuk terus bermain judi?</p> <p><i>Itee:</i> tidaak, kalau sudah selesai cukup sampai disitu besok dilanjutkan lagi.</p>	Profesional Gambler
95	<p><i>Iter:</i> Apakah kakak terus meluangkan aa waktu kak untuk bermain judi tersebut?</p> <p><i>Itee:</i> Tidak lah, ketika teman-teman bermain baru saya ikut juga bermain.</p>	
100	<p><i>Iter:</i> Tu apakah main judi ini bisa menambah uang belanja kakak?</p> <p><i>Itee:</i> Tidak bisa malahan uang kita yang akan habis, karena ketagihan saja saya ikut bermain.</p>	Neurotic Gambler
105	<p><i>Iter:</i> Berapa lama kakak bermain judi dalam sehari?</p> <p><i>Itee:</i> Mooo sejak selesai pekerjaan rumah saya pagi terus nanti sampai memasak sorenya.</p>	
110	<p><i>Iter:</i> Kalauu apaa tu ketika kakak tidak main dalam sehari ada yang kurang rasanya dalam diri kakak?</p> <p><i>Itee:</i> Tidak, rasanya biasa saja, kalau tidak main tidak apa-apa.</p>	
	<p><i>Iter:</i> Aaa tu kak kalau tidak bermain judi dalam beberapa hari apa yang kakak rasakan?</p> <p><i>Itee:</i> Biasa saja, aaa saya tidak terlalu ketagihan, karena ketagihan melihat teman-teman saja.</p>	
	<p><i>Iter:</i> Tu dalam bulan puasa ini, main judi juga kak?</p> <p><i>Itee:</i> Tidak lah, dalam bulan puasa ini saya fokus jualan saja.</p>	
	<p><i>Iter:</i> Aaa tu kak pernah kak membawa teman lebih dulu untuk memulai permainan judi tersebut?</p>	

115	<i>Itee:</i>	Tidak pernah, kalau teman-teman sudah mulai main baru saya datang dan ikut bermain juga.	
	<i>Iter:</i>	oooohhh iya lah kak, iya lah kak makasih kak. Pertanyaannya sudah selesai kak	
120	<i>Itee:</i>	Iya..hahaha jangan sampai saya masuk penjara.. sudah tidak ada lagi yang akan ditanya?	
	<i>Iter:</i>	Aaa sudah kak itu saja, makasih ya kak	
122	<i>Itee:</i>	Iyaa	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG



### Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 2  
 Inisial Subjek : IY  
 Usia : 35 tahun  
 Waktu : Sabtu, 21 Juli 2018 pukul 21.30 WIB  
 Lokasi : Di rumah tetangga subjek

<b>Line</b>	<b>Pelaku</b>	<b>Uraian Wawancara</b>	<b>Tema</b>
1	<i>Iter:</i>	Ini pertanyaan tambahannya ya kak. Apa yang membuat kakak candu main judi ini kak? Karena candu melihat orang?	Penyebab Subjek Candu Bermain Judi
	<i>Itee:</i>	Iya, karena itu lah	
5	<i>Iter:</i>	Selain karena candu melihat orang main, apa yang membuat kak berminat, ketagihan dan menjadi candu kak?	Teman-Teman Subjek Bermain Judi
	<i>Itee:</i>	Karena pernah menang dalam main judi	
10	<i>Iter:</i>	Siapa-siapa saja teman dekat rumah kak yang ikut bermain judi?	
	<i>Itee:</i>	Banyak	
	<i>Iter:</i>	Sebut namanya kak, tidak apa-apa kak. (kak Inel)	
	<i>Itee:</i>	Hahaha ternyata dia tau ya namanya	
15	<i>Iter:</i>	Saya juga mengetahuinya kak, tapi yang dari kakak siapa-siapa saja teman dekat kak dalam bermain tersebut?	
	<i>Itee:</i>	Kak Inel, Meli, Isil, Winda, Santi	
	<i>Iter:</i>	Berapa lama waktu yang kakak butuhkan untuk memperhatikan orang bermain, baru kak bisa kak?	
20	<i>Itee:</i>	Ehh lama, pertama kali bermain saya tidak mengerti, jadi prosesnya lama	
	<i>Iter:</i>	Bagaimana prosesnya kak, kan pertamanya kakak tidak mengerti dalam bermain judi?	
	<i>Itee:</i>	Melihat orang dan belajar.	
25	<i>Iter:</i>	Dari siapa kakak belajar?	
	<i>Itee:</i>	Main judi mudah kok, hanya menghitung-hitung angka	
	<i>Iter:</i>	Menghitung angka, kertasnya terbuat dari karton kan kak?	
30	<i>Itee:</i>	Iya, kertasnya dibuat dari karton. Jadi angkanya dihitung	

35	<p><i>Iter:</i> Kertasnya sampai berapa kak?  <i>Itee:</i> Sampaiiii, kertasnya bermacam-macam ada yang sampai 50, ada yang sampai 35-36.</p>		
40	<p><i>Iter:</i> Kalau kak belajar main judi dari siapa pertama sekalinya kak?  <i>Itee:</i> Saya belajar dari teman-teman yang ada disini,  <i>Iter:</i> Dari kak Meli ya kak, tu pas sebelum bisa kakak kan belajar, pertama sekalinya bagaimana cara belajarnya kak, ceritakanlah kak bagaimana cara kakak belajarnya kak?</p>		
45	<p><i>Itee:</i> Tidak ada belajar secara khusus, tapi hanya karena melihat orang-orang bermain saja, seperti itu permainannya, melihat-lihat hal tersebut kemudian kita menjadi bisa dengan sendirinya. Kalau belajar ya, tidak saya sengajakan untuk belajar bermain judi ini. Hanya melihat orang-orang bermain setiap hari saja, duduk dan melihat bagaimana cara mereka bermain, kemudian kita mengerti dengan sendirinya.</p>		
50	<p><i>Iter:</i> Bagaimana cara memainkan permainan ini kak?  Seperti kertasnya kan dihitung kak, mengitungnya dari 1-6 atau bagaimana kak?</p>		Subjek Menjelaskan Cara Bermain Judi
55	<p><i>Itee:</i> Kartunya banyak kadang-kadang kartunya ada yang berjumlah 60 lembar.  <i>Iter:</i> Kalo yang ada di tangan kita berapa kak?  <i>Itee:</i> Cuma 4 lembar</p>		
60	<p><i>Iter:</i> Bagaimana caranya bisa menang kak? Nomornya diurutkan ya kak?  <i>Itee:</i> Nomornya yang diurutkan ada juga, kemudian main Qiu-Qiu, yang dihitungnya memakai Qiu-Qiu.</p>		
65	<p><i>Iter:</i> Kalau yang ada ditangan kak, bagaimana cara menghitungnya, 42, 43, 44 begitu cara mainnya kak?  <i>Itee:</i> Tidaak, kita cari Qiunya 9 terlebih dahulu kemudian cari anaknya.  <i>Iter:</i> Kalau anaknya bagaimana kak, tadikan Qiunya 9?  <i>Itee:</i> Pokoknya cari saja lawan 9, berarti kita sudah mendapatkan Qiu.</p>		
70	<p><i>Iter:</i> Lawan 9 berapa kak?  <i>Itee:</i> Bermacam-macam dari 1-8 bagus untuk dijadikan Qiu.  <i>Iter:</i> Berarti Qiunya 9 ya kak, kalau sampai 8 kartu kita</p>		

75	<i>Itee:</i>	bagus ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Iya	
	<i>Itee:</i>	Seandainya Qiu kita 8, bisa begitu kak?	
	<i>Itee:</i>	Misalnya 9-8, jadi kita cari Qiunya dulu, kertasnya di tangan kan masing-masing 2 lebar.	
	<i>Itee:</i>	Jadi dicari Qiunya di sebelah kiri terlebih dahulu ya kak, sama persis keduanya atau bagaimana kak?	
80	<i>Itee:</i>	Kalau sama juga tidak apa-apa, yang penting kita harus mendapatkan 9 terlebih dahulu. Kalau tidak mendapatkan 9 berarti kita kalah.	
	<i>Itee:</i>	Oooh iya, pokonya 9 jumlahnya sebelah ya,	
85	<i>Itee:</i>	Dibawahnya baru dipilih dan diadu juga	
	<i>Itee:</i>	9 di tangan kanan dan 9 ditangan kiri ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Tidaak, kalau itu qiu-qiu namanya. Kalau qiu-qiu kita menang karena itu yang paling tingginya.	
	<i>Itee:</i>	Oohh jadi kalau Sembilan ditangan kiri dan 8 di tangan kanan?	
90	<i>Itee:</i>	Aaa itu namanya Qiu 9-8	
	<i>Itee:</i>	Ooohhh, saya mengerti kak.	
	<i>Itee:</i>	Misalnya ya, ditangan kiri ada yang 4 ada yang 5, kita sudah qiu. Kertasnya kan 4. Jadi ada angka 4 dan 5 berarti itu qiu kita jadi kita pisahkan terlebih dahulu, kertas 2 lagi kita adu misalnya dapat 9 dan dapat 8 maka kita jumlahkan berarti 17 maka qiu 7 namanya. Tidak mengerti ya, jika ada kertas, oh iya kertas gambarkan ada, bawa ke sini biar saya	
95		contohkan ke Ega. Aaa tidak sulit bermain seperti ini, cara mainnya cuma tinggal dihitung saja. Haaa seperti ini harus ada 9 di salah satu tangan kita, kalau di tangan yang lain boleh terserah saja. Baru dihitung yang sebelah lagi.	
	<i>Itee:</i>	Ooohh seperti itu cara mainnya ya kak.	
	<i>Itee:</i>	Aaaa kemudian di adu dengan kertas orang lain.	
	<i>Itee:</i>	Misalnya kita qiu 7 dan orang lain qiu 8, berarti menang lawan kita ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Iya, cuman begitu saja cara mainnya.	
110	<i>Itee:</i>	Berarti kalau prosesnya, kakak duduk dekat orang bermain judi kemudian baru kak belajar?	Proses Subjek Bisa Bermain Judi
	<i>Itee:</i>	Kita melihat teman-teman bermain, kemudian kita ikut melihat permainan judi tersebut. Aaa setelah melihat candu saja permainannya, kemudian	
115		bagaimana cara mainnya kata saya?. Jadi saya	

		memperhatikan mereka bermain kemudian saya bisa bermain judi.	
120	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Tahun berapa kak mulai bermain judi? Aduh pakai tahun segala hahaha, dalam tahun 2017 lah. Oohh kata kakak kemaren kan satu tahun terakhir ini. Iya, satu tahun.	Tahun Subjek Bermain Judi
125	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Kemudian siapa-siapa saja teman kak, teman-teman perempuan kak ketika pertama sekali bermain? Pas pertama sekali bermain, saya bermain dengan Isih, di rumah Isih saya pertama sekali bermain. Isih, Peni dan ayahnya.	Teman Subjek Ketika Pertama Kali Bermain Judi
130	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Dengan ayahnya juga kak? Iya, karena itulah saya tahu bagaimana cara bermain judi. Itu pertama sekali bermain, tapi kalau yang sekarang saya bermain dengan kak Inel, Meli, Isil, Santi.	
135	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Hmmmm kan ada menang dan kalahnya kan kak? Terus berapa kak pernah kalah dalam bermain kak? Paling banyaknya berapa? Kalahnya, kalau saya kalah pernah sampai 50 ribu. Tapi kalau menang pernah banyak lebih 200 ribu.	Menang dan Kalah
140	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Tu kalau kalahnya itu kak main dari pagi? Tidak dari pagi, selesai terlebih dahulu pekerjaan di rumah, aaa seandainya kita mau pergi main-main haaa itu lah waktunya.	
145	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Berarti kalau kak kalah 50 ribu ini sampai sore kak? Sampai kira-kira, kadang ada sampai sore tapi kira-kira sampai jam 4 dan jam 5 sore. Berarti kalau kalah kak yang banyak berapa dalam 1 hari kak?	
150	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Kalau kalah pernah mencapai 50 ribu. Berarti tidak sekali putaran ya kak? Tidak sekali putaran. Kata kak kemaren taruhannya 2 ribu kan kak? Iya taruhan 2 ribu.	
155	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Pakai menambahkan uang kak jika kartu kita bagus? Iya pakai tambahan uang, Berapa tambahan uangnya kak? Seribu, Tu kalau kakak menang berapa paling banyak kak?	

160	<p><i>Itee:</i> Kalau menang pernah banyak lebih dari 2 ratus ribu. Kami cuma main kecil-kecilan saja.</p> <p><i>Iter:</i> Kalau kak menang sampai 200 berapa anggotanya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Banyak, kadang sampai 5 atau 6 orang kami bermain.</p>	<p>Alasan Subjek Candu Bermain Judi</p>	
165	<p><i>Iter:</i> Tapi uang taruhannya cuma 2 ribu kak?</p> <p><i>Itee:</i> Iya Cuma 2 ribu tapi menangnya dihitung setelah permainan selesai.</p>		
170	<p><i>Iter:</i> Ooohh berarti dalam satu hari itu ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> iya dalam satu hari. Sampai selesai, tapi kalau yang satu kali putaran menang, berarti uangnya dihitung berapa orang yang ikut dalam permainan tersebut, taruhannya 2 ribu dan ditambahkan seribu masing-masing pemain.</p>		
175	<p><i>Iter:</i> Tu selain karena kakak pernah menang, apa yang membuat kak candu dalam bermain judi kak? Atau karena senang berkumpul dengan teman-teman kak?</p> <p><i>Itee:</i> Haaa karena itu iya juga, bersama-sama jadi kita merasa senang.</p>		
180	<p><i>Iter:</i> Dalam main ini kak, dapat menghilangkan beban pikiran kakak?</p> <p><i>Itee:</i> Bisa juga, karena pikiran kita terfokus pada permainan tersebut.</p>		<p>Subjek Tetap Ingin Ikut Bermain Meskipun Kalah</p>
185	<p><i>Iter:</i> Kamudian kakak kan pernah bilang sama saya, kalau kalah hanya bisa menambah beban pikiran karena uang kita habis. Kemudian kenapa kakak mau ikut bermain?</p> <p><i>Itee:</i> Karena candu itu lah dik, karena candu dik. Hahahaha</p> <p><i>Iter:</i> Karena candu ya hahaha</p> <p><i>Itee:</i> Iya hahaha</p>		
190	<p><i>Iter:</i> Berarti kak main hanya untuk bertemu teman-teman ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Iya untuk berkumpul dengan teman-teman.</p> <p><i>Iter:</i> Itu saja untuk sekarang kak ya, besok-besok jika masih perlu kakak mau ya saya wawancara lagi?</p>		
195	<p><i>Itee:</i> Hahaha kalau yang seperti ini jika saya tidak kemana-mana tidak masalah.</p>		
198	<p><i>Iter:</i> Ya sudah, terimakasih ya kak</p> <p><i>Itee:</i> Iya.</p>		

## Lampiran IV

### Kategorisasi Temuan Wawancara Subjek I

Inisial : IY

Umur : 35

Jenis Kelamin : PR

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Pernyataan Subjek
Penyebab perjudian	Pengamatan dan perhatian	<p>“IY” sering melihat orang bermain judi (W1/ L3)</p> <p>Pertama sekali “IY” melihat permainan judi melalui teman laki-laki dan perempuannya (W1/ L6)</p> <p>Setelah melihat temannya bermain judi “IY” tertarik untuk bermain, karena bermain judi sepertinya mengasikkan (W1/ L9 )</p> <p>“IY” tidak secara sengaja melihat orang bermain judi (W1/ L12)</p> <p>IY melihat permainan judi yang dilakukan oleh teman-teman dekat rumahnya (W1/ L14)</p>
	Pengaruh lingkungan dan Proses belajar	<p>IY bisa bermain judi setelah beberapakali melihat temannya berjudi, karena IY sering melihat temannya berjudi maka IY mengerti dengan sendirinya (W1/ L17-19). Pertama kali IY bermain judi, ia tidak mengerti, jadi prosesnya lama baru IY bisa memainkan permainan judi (W2/ L20-21).</p> <p>IY mengatakan bahwa ia bermain judi sudah lama, kira-kira dalam setahun ini (W1/ L24). Yaitu dari tahun 2017 (W2/ L119-120).</p> <p>Pertama sekali IY bermain dengan teman-teman perempuannya (W1/ L27). Pas pertama sekali IY bermain dengan Isih, di rumah Isih bersama Isih, dan Peni (W2/ L126-128). Dengan Isih, dan Peni lah IY tahu bagaimana cara bermain judi, tapi kalau sekarang IY bermain dengan kak Inel, Meli, Isil, Santi (W2/ L130-133).</p> <p>Selain dengan perempuan, IY juga pernah bermain dengan teman laki-lakinya (W1/ L30).</p>

	<p>IY mengatakan bahwa dulu IY tidak terbiasa bermain judi, tapi karena teman-teman yang sekarang maka IY merasa biasa saja ketika bermain judi (W1/ L35-36).</p> <p>IY pernah kalah dalam bermain sampai 50 ribu. Tapi kalau menang pernah banyak lebih 200 ribu (W2/ L137-138)</p>
	<p>Proses pertama sekali yang dilakukan IY sebelum bisa bermain judi adalah melihat temannya bermain dan belajar untuk memainkan judi tersebut (W2/ L24). IY melihat teman-temannya bermain, kemudian IY ikut melihat permainan judi tersebut. Setelah melihat permainan tersebut IY merasakan candu, kemudian IY bertanya kepada temannya bagaimana cara memainkan permainan tersebut. Jadi IY memperhatikan temannya bermain kemudian baru IY bisa bermain judi (W2/ L112-117). Setelah belajar bagi IY permainan judi merupakan permainan yang mudah, hanya menghitung-hitung angka saja (W2/ L26-27). Kertas yang digunakan IY dan teman-temannya terbuat dari karton. Jadi cara memainkan judi tersebut adalah angkanya dihitung (W2/ L30-31)..</p>
Bermain di tempat terbuka	IY bermain judi di bawah batang jambu (W1/ L 38), di dekat rumah teman IY (W1/L 40), (di warung)nya ada juga sesekali (W1/ L44).
Diketahui oleh keluarga	IY mengatakan bahwa suaminya mengetahui jika IY bermain judi (W1/ L46) Respon suami IY biasa saja saat mengetahui IY bermain judi. Tetapi jika suaminya menemukan bahwa IY tidak memasak karena bermain judi baru suami IY akan marah (W1/ L49-51).
Tanggapan masyarakat	IY mengatakan bahwa masyarakat yang ada di kampungnya mungkin marah melihat IY dan teman-temannya berjudi, tapi masyarakat tidak ada menegur para ibu yang bermain judi (W1/ L54-55).

Faktor yang mempengaruhi	Faktor emosi	<p>IY merasa senang dan candu ketika bermain judi, karena IY merasa dia yang akan memenangkan permainan (W1/ L57-58)</p> <p>IY merasa ketagihan berjudi karena pernah menang banyak, sehingga IY ingin terus bermain judi (W1/ L60-61)</p> <p>IY merasa permainan judi membuat candu, apa lagi jika kita pernah menang (W1/ L68-69)</p> <p>Karena pernah menang IY termotivasi untuk bermain judi (W1/ L77-78).</p> <p>IY pernah merasakan cemas, karena IY merasa jika ia akan kalah banyak dalam permainan tersebut (W1/ L64-65).</p> <p>Tapi IY akan merasa sedih jika temannya menang, karena uangnya akan habis (W1/ L81-82)</p>
	Dapat menghilangkan	<p>Beban pikiran IY bisa hilang jika bermain judi, karena pikirannya akan terfokus pada permainan tersebut (W2/ L180-181). Namun kadang-kadang bermain judi dapat menambah beban pikiran jika IY kalah dalam bermain judi karena uangnya habis di meja judi (W1/ L72-75).</p>
Jenis Perilaku Penjudi	Mengisi waktu luang	<p>IY bermain judi ketika tidak ada kerjaan yang akan dikerjakan lagi (W1/ L85-86)</p> <p>IY tidak berkeinginan untuk main jika permainan tersebut telah selesai (W1/ L89-90).</p> <p>IY bermain judi sejak selesai pekerjaan rumahnya pagi kemudian sampai memasak sorenya (W1/ L100-101)</p>
	Mengikuti teman	<p>IY ikut bermain setelah teman-temannya memulai permainan (W1/ L93-94).</p> <p>IY tidak pernah mengajak temannya bermain terlebih dahulu, jika teman-teman nyasudah mulai main baru IY datang dan ikut bermain juga (W1/ L115-116).</p>
	Tidak bisa menambah uang saku	<p>Permainan judi tidak bisa menambah uang saku IY, malahan uangnya yang akan habis, IY bermain judi karena merasa ketagihan dan candu saja (W1/ L97-98)</p>



Merasa biasa saja jika tidak berjudi	IY merasa biasa saja jika tidak bermain judi dalam satu hari (W1/ L 104-105) IY juga mengatakan bahwa jika tidak bermain dalam beberapa hari juga tidak jadi masalah, IY bermain karena candu melihat teman-temannya bermain (W1/L 108-109).
Tidak berjudi di bulan puasa	IY tidak bermain dalam bulan puasa, karena IY fokus berjualan saja (W1/ L111-112)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran V

### Observasi *Anecdotal Record* subjek IY

Inisial : IY

Umur : 35

Jenis Kelamin : PR

<b>Tempat dan Waktu</b>	<b>Hasil Observasi</b>
Di rumah subjek, tanggal 30 Juni 2018	Subjek berjalan ke arah pintu sambil menjawab salam dari penulis, kemudian subjek duduk di kursi sambil menonton televisi. Subjek kira-kira memiliki tinggi sekitar 155 cm dan berat kira-kira sekitar 60 kg. subjek memiliki rambut ikal yang diikat dan berwarna hitam. Subjek memakai baju berwarna biru bermotif bunga dan celana pendek berwarna hitam. Sese kali subjek menanggapi permintaan anaknya yang rewel meminta dibelikan makanan, kemudian subjek mendengar semua pertanyaan dengan baik, namun ketika menjawab subjek terlihat berpikir terlebih dahulu, terkadang ketika menjawab subjek mengeluarkan suara yang lantang, namun di beberapa pertanyaan subjek menjawab dengan suara yang lembut.
Di rumah tetangga subjek, tanggal 21 Juli 2018	Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa subjek sedang duduk dengan temannya sambil menonton televisi. Ketika penulis datang maka subjek menyambut dengan senyuman, kemudian subjek mempersilahkan penulis untuk duduk. Dapat dilihat subjek akrab dengan temannya dengan beberapa kali menjawab pertanyaan dari temannya, kemudian penulis dan subjek melakukan wawancara tambahan, ketika sedang wawancara penulis kurang mengerti dengan penjelasan subjek tentang permainan judi, maka subjek mencontohkan kepada penulis dengan gambar permainan anak-anak yang ada angkanya.

## Lampiran VI

### Verbatim Wawancara Sekunder

Inisial Subjek : R  
 Usia : 27 tahun  
 Waktu : Sabtu, 01 Juni 2018 pukul 09.05 WIB  
 Lokasi : Di rumah R

<i>Line</i>	<i>Pelaku</i>	<b>Uraian Wawancara</b>	<b>Tema</b>
1	<i>Iter:</i>	Baiklah kak, saya ingin melakukan wawancara sedikit tentang informasi mengenai gambaran perilaku penjudi ibu rumah tangga yang ada di sini kak. Dan pertanyaan pertamanya kak, sering kakak melihat orang bermain judi?	Melihat orang berjudi
5	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Sering Siapa saja yang tergabung dalam permainan judi tersebut kak?	Anggota dalam bermain judi
10	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Hhmm ibu-ibu yang ada di sekitar rumah subjek. Pernah kakak melihat subjek atau IY bermain judi? Pernah Ee tu ibu rumah tangga yang ada disini sering melakukan perjudian kak?	Pernah melihat subjek bermain judi Sering malakukan perjudian
15	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Pernah, tapi ibu-ibu yang berada disekitar rumah subjek atau IY saja. Bagaimana menurut kakak tentang subjek yang melakukan perjudian? Menurut saya, saya kurang suka soalnya dia merupakan seorang ibu rumah tangga.	Tanggapan R tentang IY yang ikut bermain judi
20	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Apa tanggapan masyarakat tentang perjudian yang ada disini kak? Tanggapan masyarakat, tidak menyetujui Hhmm tu pernah masyarakat berupaya untuk mengatasinya kak, mengatasi perjudian yang ada disini?	Tanggapan masyarakat
25	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Pernah Apa-apa saja cara yang dilakukan kak? Cara-caranya, contohnya nanti kita katakana kepada ibu-ibu yang bermain nanti datang polisi.	
30	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Berarti diancam ya kak? Iya Menurut kakak, sejak kapan perjudian dilakukan di	Awal perjudian

35	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	kampung ini? Hhmm sudah lama.. Tu permainan judi di sini, sudah biasa dikerjakan kak?	Biasa bermain judi
40	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Sudah biasa, tapi bagi yang mengerjakannya saja. Owh biasanya, dengan siapa saja ibu rumah tangga disini bermain judi kak?	
45	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Dengan ibu rumah tangga yang ada disekitar rumah subjek saja. Pernah ibu rumah tangga di sini bermain judi dengan laki-laki juga kak?	
50	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Hhmm jarang juga Hhmm tu ibu rumah tangga yang ada di sekitar rumah kakak atau kampung ini banyak yang melakukan perjudian kak?	
55	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Hhmm tidak banyak Hhmm tidak banyak ya, dimana biasanya ibu-ibu bermain judi kak?	Tempat bermain judi
60	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Kadang di rumah, kadang-kadang di bawah pohon-pohon kayu Tu bagaimana tanggapan kakak tentang perjudian yang dilakukan di kampung ini kak?	Tanggapan R
65	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Kurang setuju, sebabnya jika kampung lain tau kita bisa malu. Masyarakat yang ada di sini pernah menegur kegiatan judi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut kak?	
70	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Pernah tapi cuma saudara yang ada sangkutannya sama saya saja yang saya tegur, tapi kalau yang lain ditegur mereka akan marah. Tu aa apakah kakak merasa tidak senang melihat ibu umah tangga yang melakukan perjudian kak?	Merasa tidak senang melihat perjudian
75	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Iya Apa yang membuat kakak merasa tidak senang melihat ibu-ibu yang melakukan perjudian?	
80	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Sebabnya tidak wajar perempuan bermain judi, jika dilihat orang yang lain kita bisa malu, di agama juga dilarang melakukan perjudian, sedangkan laki-laki saja tidak boleh berjudi apalagi perempuan. Tu, pernah kakak menasehati subjek untuk berhenti bermain judi kak?	
	<i>Itee:</i>	Hhmm, kalau subjek tidak pernah	

75	<i>Iter:</i>	Kalau ibu rumah tangga lain yang melakukan perjudian, pernah kak nasehati?	
	<i>Itee:</i>	Pernah	
	<i>Iter:</i>	Bagaimana cara kakak menasehatinya?	
80	<i>Itee:</i>	Hhmm kasihan kita sama suami kita, suami kita sudah susah mencari uang, dan kita cuman melakukan perjudian, bersenang-senang, anak terabaikan.	
	<i>Iter:</i>	Tu bagaimana pendapat kakak tentang orang-orang yang melakukan perjudian?	
85	<i>Itee:</i>	Pendapat saya, bermain judi itu tidak boleh, karena lebih banyak rugi yang kita dapatkan daripada keuntungannya.	
	<i>Iter:</i>	Oowh, kalau permainan judi ini bagaimana menurut kakak?	
90	<i>Itee:</i>	Tidak bagus.	
	<i>Iter:</i>	Tu menurut kakak bagaimana seorang ibu yang melakukan perjudian, seorang ibu kak yang melakukan perjudian bagaimana menurut kakak?	
95	<i>Itee:</i>	Hhmm kurang, hhmm tidak kurang dari 100% saya tidak menyetujui, aa tidak wajar ibu-ibu yang melakukan perjudian.	
	<i>Iter:</i>	Apakah permainan judi ada manfaatnya kak?	Main judi tidak ada manfaatnya
	<i>Itee:</i>	Tidak ada masa sekali	
	<i>Iter:</i>	Kenapa tidak ada manfaatnya kak?	
100	<i>Itee:</i>	Apa manfaatnya uang kita yang akan habis, anak-anak jadi terlantar, nanti suami pulang bekerja ketika di rumah kita dan suami jadi bertengkar.	
	<i>Iter:</i>	Aa tu apa yang membuat ibu rumah tangga yang ada disini ikut melakukan perjudian kak?	
105	<i>Itee:</i>	Hhmm mungkin karena berkumpul bersama, jadihnya terpengaruh, dibawa yang lain berjudi dia ikut saja.	
	<i>Iter:</i>	Tu apakah subjek orang yang mudah bergaul kak?	Subjek mudah bergaul
	<i>Itee:</i>	Iya	
110	<i>Iter:</i>	Tu apakah subjek bermain dengan teman-teman dekatnya kak?	
	<i>Itee:</i>	Iya, teman dekatnya.	
	<i>Iter:</i>	Tu apakah kakak pernah melihat subjek bermain judi ketika warungnya sepi?	Bermain ketika warungnya ramai
115	<i>Itee:</i>	Pernah, ketika warungnya ramepun subjek bermain judi juga.	

120	<p><i>Iter:</i> Tu ketika rame subjek juga bermain judi ya kak, ketika ada pembeli bagaimana caranya tu kak?</p> <p><i>Itee:</i> Ketika ada pembeli, anaknya yang diuruh melayani atau kadang-kadang adiknya yang disuruhnya.</p> <p><i>Iter:</i> Untuk menunggu warungnya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Iya</p> <p><i>Iter:</i> Tu berapa lama biasanya subjek atau kak IY bermain judi dalam satu hari?</p>	Waktu subjek bermain judi
125	<p><i>Itee:</i> Kalau sehari-hari, kadang-kadang dari pagi sampai sore.</p> <p><i>Iter:</i> Tu pernah kak melihat subjek bermain judi hanya sebentar saja atau hanya sekali putaran saja?</p>	
130	<p><i>Itee:</i> Hhmm ada juga mungkin, kadang-kadang ketika anaknya menang jadi berhenti bermain sebentar, hhmm nanti baru disambung lagi.</p> <p><i>Iter:</i> Tu ibu rumah tangga di sini sering meluangkan waktu untuk bermain judi kak?</p>	Meluangkan waktu berjudi
135	<p><i>Itee:</i> Hhmm sepertinya iya, setelah selesai pekerjaan rumahnya pagi siap itu bermain judi lagi.</p> <p><i>Iter:</i> Oowh tu permainan judi yang dilakukan subjek bisa menambah uang belanjanya kak?</p>	Menambah uang saku
140	<p><i>Itee:</i> Kemungkinannya iya mungkin, aa kalau menang kalau kalah uangnya akan habis hahahaha</p> <p><i>Iter:</i> Biasanya berapa lama ibu rumah tangga yang terlibat perjudian bermain dalam sehari kak?</p> <p><i>Itee:</i> Lebih kurang dalam 7 jam lah</p> <p><i>Iter:</i> Lama juga kak ya.</p>	Lama bermain judi
145	<p><i>Itee:</i> Iyo</p> <p><i>Iter:</i> Tu permainan judi yang dilakukan ibu rumah tangga disini rutin dikerjakan kak?</p> <p><i>Itee:</i> Tidak rutin</p>	
150	<p><i>Iter:</i> Ketika ada waktu luang saja mungkin ya kak, ketika berkumpul-kumpul, tu selain bulan puasa ibu rumah tangga disini rutin melakukan perjudian kak?</p> <p><i>Itee:</i> Selain bulan puasa iya</p> <p><i>Iter:</i> Sering ya?</p> <p><i>Itee:</i> Hhmm</p>	
155	<p><i>Iter:</i> Tu kalau pas bulan puasa kemaren kak?</p> <p><i>Itee:</i> Tidak pernah</p> <p><i>Iter:</i> Aa tu kak, seharusnya bagaimana ibu-ibu rumah tangga yang melakukan perjudian yang ada disini kak?</p>	Tidak bermain judi ketika bulan puasa

160	<i>Itee:</i>	Ya seharusnya, jangan dikerjakan lagi, harus ada orang yang tegas untuk memberhentikannya.	Masyarakat malas menegur
	<i>Iter:</i>	Tu dari masyarakat yang ada di sini, ada tidak kak yang bisa memberhentikan para ibu-ibu agar tidak melakukan perjudian lagi.	
165	<i>Itee:</i>	Kalau dari masyarakat yang ada di sini, ada sih tapi kebanyakan dari masyarakat yang ada di sini malas untuk menegurnya.	Masyarakat malas menegur
	<i>Iter:</i>	Takut salah paham ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Seharusnya ada orang dari luar, yang menjadi tempat segan orang.	Masyarakat malas menegur
170	<i>Iter:</i>	Aa tu bagaimana, di sini kan bermasyarakat kak, tu masyarakat yang ada di sini ada tidak kak merasa terganggu, seharusnya laki-laki yang banyak melakukan perjudian, ada tidak kak masyarakat yang merasa terganggu?	
175	<i>Itee:</i>	Jika terganggu tidak sih, tapi ketika ada orang yang datang dari kampung lain, nah sebagai masyarakat kita merasa malu, karena hal tersebut dapat membuat nama kampung menjadi buruk.	Tidak pernah di grebek
	<i>Iter:</i>	Aa tu apa ya, tu kak seperti aparat kepolisian, pernah tidak kak datang ke sini?	
180	<i>Itee:</i>	Tidak pernah	Tidak pernah di grebek
	<i>Iter:</i>	Berarti karena tidak pernah ditegur ya kak, yang membuat para ibu-ibu terus melakukan perjudian?	
185	<i>Itee:</i>	Ha iya, tidak pernah ditegur seharusnya ada orang yang tegas untuk menegur mereka.	Tidak pernah di grebek
	<i>Iter:</i>	Tu bagaimana menurut kakak suami para ibu rumah tangga yang melakukan perjudian, apakah kakak pernah melihat para suami marah kepada istrinya karena perjudian ini?	
190	<i>Itee:</i>	Ha kalau marah ada, malahan ada yang bertengkar pernah karena perjudian mereka hamper bercerai.	Tidak pernah di grebek
	<i>Iter:</i>	Oowh, iya lah kak cuman sampai disini wawancara kita, seandainya saya masih membutuhkan informasi lagi bolehkan kak saya kesini lagi?	
195	<i>Itee:</i>	Insyallah boleh	Tidak pernah di grebek
	<i>Iter:</i>	Oowh iya lah kak, terima kasih kak sampai di sini wawancara kita.	
198	<i>Itee:</i>	Iya, sama-sama.	Tidak pernah di grebek

## Lampiran VII

### Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 1  
 Inisial Subjek : M  
 Usia : 26 tahun  
 Waktu : Minggu, 01 Juli 2018 pukul 11.57 WIB  
 Lokasi : Di rumah subjek

<i>Line</i>	<i>Pelaku</i>	<i>Uraian Wawancara</i>	<i>Tema</i>	
1	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Kak ini sudah mulai ya (hahahaa) Jangan tertawa, biasa saja lah Iya kak, pertanyaan pertamanya kak? Iyaa	Aspek Pengamatan	
5	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Sering kakak melihat orang main judi? Sering Biasanya laki-laki atau perempuan teman kakak main?		
10	<i>Itee:.</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Campur Campur kak, paling banyak berapa kak? Lima orang anggotanya.. kalau main song, kalau main pas empat anggotanya, kalau main apa nama aa du domino empat anggotanya, kalau apa ya kalau song itu kertasnya lima anggota nyaa		
15	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Tu.. setelah melihat orang bermain kak, terus tertarik juga kak untuk ikut bermain? Gitulah (hahaaaa) Kakak tu secara sengaja melihat orang bermain judi kak?		Aspek Perhatian
20	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Sengaja, karena mau ikut main. Biasanya aa siapa yang kak perhatikan main kak, sebelum kak apa eh ikut (gurunya)? Oowh gurunya (hahaaa), orang apa ya, orang di kampung Alang tempat rumah Inel		
25	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Ooohh, berarti siapa nama kak guru kakak tersebut? Inel Oowhh kak Inel? Tau lah Ega tu, kami di rumah Inel sering main eeh		
30	<i>Iter:</i>	Tu.. berapa lama waktu yang kak butuhkan untuk memperhatikan orang bermain, siap tu baru kakak bisa?		



35	<p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p>	<p>Kalau yang seperti itu, kita cepat bisanya, paling agak dua kali saya coba siap tu saya bisa untuk bermain judi</p> <p>Bisa lagi?</p> <p>Bisa lagi</p> <p>Cepat berarti ya kak, hahaha terus setelah kakak melihat permainannya, mengerti dengan sendirinya kakak ya?</p>	
40	<p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p>	<p>Mengerti saja lagi</p> <p>Lancar tu kak?</p> <p>Lancar, sampai sekarang. Hahaha kemarin kami siap main</p>	
45	<p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p>	<p>Siap main kak, cepat ya kak siap bulan puasa ini, hehehe tu sejak kapan kakak main judi ini kak?</p> <p>Sudah lama</p> <p>Sudah lama?</p> <p>Belum menikah saya waktu itu dengan Sijen, sudah berjudi juga kerjaan saya</p>	Aspek Adat Kebiasaan
50	<p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p>	<p>Sampai sekarang?</p> <p>Sampai sekarang</p> <p>Ooohh, terus kak dengan siapa pertama sekali kak main kak, dengan laki-laki atau perempuan, pertama sekali kak main?</p>	
55	<p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p>	<p>Aa campur-campur, dengan Inel, Mita, aku bertiga perempuan dua laki-laki.</p> <p>Oo berarti campurkan?</p> <p>Aa campur lagi, kadang tidak ada anggota perempuannya, perempuan yang penjudi cuman kami bertiga, dan selebihnya laki-laki.</p>	
60	<p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p>	<p>Kalau laki-laki yang berdua lagi itu siapa kak?</p> <p>Kalau kemarin kami main, teman saya bermain, a Kandar satu Epan satu, tau kamu Epan eh Epan anak Pendi.</p>	
65	<p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p>	<p>Tu kalau sekarang ini kak, kakak sering bermain dengan siapa?</p> <p>Dengan orang itu juga anggotanya.</p> <p>Itu juga anggota nya kak, yang berlima itu juga kak?</p>	
70	<p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p>	<p>Tapi kadang ada laki-laki lain yang datang, kadang orang Talu.</p> <p>Ooohh berapa orang biasanya kak tambahan orang dari luar kak?</p>	

75	<i>Itee:</i>	Mainnya berlima ya berlima saja, kadang ganti-ganti orang masuknya, mainnya berlima terus, tidak bisa mainnya berenam.	Aspek Lingkungan
	<i>Iter:</i>	Tu main judi ini sudah biasa bagi kakak, hal yang biasa?	
	<i>Itee:</i>	Kalau bagi saya hal yang biasa.	
80	<i>Iter:</i>	Tu dimana biasanya kak main judi tersebut?	
	<i>Itee:</i>	Kadang di rumah Inel	
	<i>Iter:</i>	Di rumah kak Inel, tu selain dari situ kak?	
	<i>Itee:</i>	Aa lai di mudik itu a di tempat Eril, tu eh di tempat sawit jadinya.	
85	<i>Iter:</i>	Di tempat sawit?	
	<i>Itee:</i>	Iya di kebun orang	
	<i>Iter:</i>	Di kebun orang, tu keluarga kak tau kalau kak main ini?	
	<i>Itee:</i>	Tauu,	
90	<i>Iter:</i>	Tu apa tanggapan keluarga kakak?	
	<i>Itee:</i>	Tibanya apa namanya, marah tapi tidak bisa dinasehati lagi, hahaha	
	<i>Iter:</i>	Sudah karena ketagihan kak?	
95	<i>Itee:</i>	Aa karena ketagihan, kalau sedang berumah tangga, ada juga sesekali bermain.	
	<i>Iter:</i>	Oh iya, terus suami kak tidak marah kak?	
	<i>Itee:</i>	Marah sebenarnya, mau bagaimana lagi, saya bohongi untuk melepas candu sesekali.	
	<i>Iter:</i>	Terus bagaiman ibu kak, tidak apa-apa kak?	
100	<i>Itee:</i>	Oo tidak	
	<i>Iter:</i>	Tidak apa-apa kak ya, terus tanggapan masyarakat bagaimana kak?	
	<i>Itee:</i>	Kalau orang di Lubuk Panjang ini, tidak ambil pusing.	
105	<i>Iter:</i>	Sudah biasa ya, tidak mengganggu?	
	<i>Itee:</i>	Iya	
	<i>Iter:</i>	Hmm tu ketika main ini, apakah kakak merasa senang, merasa bahagia, merasa bebas pikiran kakak?	Faktor Emosi
110	<i>Itee:</i>	Tidak ada yang dipikirkan, cuma kertas saja yang kita lihat.	
	<i>Iter:</i>	Hmmm tu apa yang membuat kakak merasa senang ketika bermain?	
	<i>Itee:</i>	Tu lah kadang ya, mainnya kan ada askod, kalau pakai askod kita kadang akan mendapatkan uang, aa	
115			

120	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>tu lah yang membuat ketagihan, kadang askod orang tiga, ketika kita dapat askod kita akan merasa bahagia, kita cari askodnya, itulah yang dicari oleh orang-orang yang lain, dapat askod dapat uang kita. Ooo tu ketika main judi pernah kak merasa cemas? Tidak Seandainya cemas nanti jika ada, kalau seandainya kalah nanti kan uang banyak kak nanti kak cemas, aduh kalah saya nanti, tidak pernah kak?</p>	
125	<p><i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Tidak Tidak pernah ya kak? Apa namanya ya, main inikan kadang kalah kadang menang, biasa saja kan saya cuman melepas candu saja.</p>	
130	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Melepas candu saja ya kak? Kadang melepas candu ada saya kalah sampai 200 300 hahaha</p>	
135	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Banyak kalah ya, kalau menang nya? Kalau menang nya kadang, hari apa rasanya ya saya menang 400. Banyakk ya kak Kemarin saya kalah 200, kemarin satunya lagi kalah 100.</p>	
140	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Hmmmm tu permainan judi ini bagaimana menurut kakak? Apa namanya ya, kalau menurut saya. Iya menurut kakak? Biasanya rasanya, tiba nya itu hobi saya Senang saja jadinya kak ya?</p>	Faktor Persepsi
145	<p><i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>Kalau orangkan jijik mereka tidak mau, kita tidak akan sama dengan orang lain. Tu bisa, main judi ini bisa menghilangkan beban pikiran kakak?</p>	
150	<p><i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Kalau apa ya, kalau sedang suntuk rasanya bisa Bisa? Oooohh Kalau kita sudah mengerti, kalau tidak tambah suntuk dibuatnya sakit kepala.</p>	
155	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Tu iya ya Kalau sudah apa ya, kalau sudah bisa kita main baik-baik saja lagi Baik-baik saja, tapi kalau tidak bisa Kalau tidak bisa tambah suntuk, mana otak kita</p>	

160	<p><i>Iter:</i> suntuk, begitukan  <i>Itee:</i> Seandainya nanti kalah  <i>Iter:</i> Tambah panik otak kita  <i>Itee:</i> Yang membuat kak ketagihan main judi ini apa kak?  <i>Iter:</i> Memainkan kertas itulah yang membuat candu, mendapatkan askod yang besar.</p>		Faktor Motivasi	
165	<p><i>Iter:</i> Iya  <i>Itee:</i> Tau lah kalian seperti apa bentuk kertasnya kan, (seperti kertas remikan).  <i>Iter:</i> Seperti kertas remi?  <i>Itee:</i> Iya</p>			
170	<p><i>Iter:</i> Askod yang besar tu, tidak mengerti saya kak?  <i>Itee:</i> Kalau ada askod yang besar kita akan mendapatkan uang, kadang ya ada askod tu dapat uang kadang, askod tiga kan tiga ribu, aa orang di sekeliling kita harus membayar kepada kita.</p>			
175	<p><i>Iter:</i> Tu apa, ketika teman-teman kak menang, ada pernah teman kak menang, tu termotivasi kak untuk bermain lebih baik lagi, saya yang akan menang lagi, pernah seperti itu kak?  <i>Itee:</i> Tidak biasa saja, tapi kalau yang lain panas hatinya kalau kalah, kalau saya tidak, biasa saja, iya tu a Mita sampai kalah 300-400 santai saja tu, kalo sifat kami dan Mita, tapi kalau Inel ibu Nindi pemarah tu, mau main terus dia.</p>			
180	<p><i>Iter:</i> Sampai dapat uangnya lagi ya kak?  <i>Itee:</i> Iya sampai dapat uangnya lagi, tidak bisa begitu iya kan.  <i>Iter:</i> Tidak bisa begitu, kalau seandainya kalah ya mau bagaimana lagi.  <i>Itee:</i> Kalau kalah ya tetap kalah</p>			
185	<p><i>Iter:</i> Iya tetap kalah  <i>Itee:</i> Ada pepatah orang Kinali begini, kalau takut punya anak tidak usah punya suami, kalau takut kalah jangan ikut main. Kan begitu maksudnya hahahaha</p>			
190	<p><i>Iter:</i> Iya lah kak, hmm kakak main judi untuk mengisi waktu luang atau karena apa?  <i>Itee:</i> Aa apa namanya ya, tidak ada kerjaan di rumah sudah selesai semua, kalau yang lain main ada yang sampai tengah malam, kalau saya tidak pas waktu pulang ya pulang saya lagi.</p>			
195				Normal Person

200	<i>Iter:</i>	Terus ketika sudah selesai main judi tu kak, mau terus juga kakak bermain, misalnya kak mau terus juga kakak bermain?	Profesional Gamblers
	<i>Itee:</i>	Tidak kalau saya tidak, main saya ya, kalau sudah habis uang 100 kadang 200 keluar saya lagi.	
205		Kadang-kadang saya bisa bermain kira-kira jam 11 pulangnyanya kadang jam 4 atau jam 5, jam 4 lah paling lambat aku pulang.	
	<i>Iter:</i>	Tu memasak lagi ya?	
	<i>Itee:</i>	Memasak lagi	
210	<i>Iter:</i>	Oooh tu terus kak meluangkan waktu kan untuk main judi ini?	
	<i>Itee:</i>	Tidak setiap hari, kalau sibuk di rumah saya tidak bisa ikut bermain, tapi kalau lama Sijen di rumah bangun tidur tidak bisa saya ikut main, kalau cepat dia bangun bisa.	
215	<i>Iter:</i>	Iya juga ya, tidak ada kepala keluarganya di rumah.	
	<i>Itee:</i>	Kalau dia di rumah saya tidak bisa bergerak, tapi kalau dia pergi keluar, main layang-layang, ke tempat teman dia, aa nanti pulangnyanya jam 6 tu, jadi saya bisa pulang jam 4.	
220	<i>Iter:</i>	Tu kalau main ini bisa menambah uang belanja kak, uang saku kak?	
	<i>Itee:</i>	Untuk lepas membeli rokok bisa, untuk itu saja bisa.	
	<i>Iter:</i>	Kalau orang yang lain untuk mencari uang, kalau	
225	<i>Itee:</i>	saya tidak menang kadang 50 ribu saya pakai untuk belanja saja, kadang membeli makanan dan untuk belanja saya di tempat main judi tersebut, minum susu kadang dan yang lainnya.	
	<i>Iter:</i>	Sambil main tu kak?	
230	<i>Itee:</i>	Iya, rokok kadang ada 2 bungkus, tidak kita saja yang menghisapnya teman-teman yang lain juga.	
	<i>Iter:</i>	Berarti kalau ada kak menang uangnya dipakai cuman untuk itu saja ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Iya	
235	<i>Iter:</i>	Berarti dalam sehari berapa jam kakak main judi?	
	<i>Itee:</i>	Biasanya saya bermain judi dari jam 11 sampai jam 4 sore, terkadang saya menghabiskan waktu 5 jam sampai 8 jam dalam sehari	
	<i>Iter:</i>	Kalau tidak main kak dalam sehari apa yang kakak rasakan?	Neurotic Gamblers
240	<i>Itee:</i>	Biasa saja	

245	<i>Iter:</i>	Ada yang kurang tidak?	
	<i>Itee:</i>	Kalau kadang-kadang ya suntuk juga rasanya. Kalau saya sibuk di rumah, ya saya lebih memilih di rumah siap tu baru berjudi.	
	<i>Iter:</i>	Tu jika seandainya dalam beberapa hari, sudah banyak hari kakak tidak bermain, apakah kakak teringat untuk bermain kak?	
250	<i>Itee:</i>	Ya teringat lah, geli-geli rasanya tangan saya hehehehe	
	<i>Iter:</i>	Oooouuhh itu ya bahaya kak	
	<i>Itee:</i>	Haram jika saya bercanda, serius itu.	
	<i>Iter:</i>	Berapa kali kak main dalam satu bulan kak?	
255	<i>Itee:</i>	Me sebulan tidak sedikit saya bermain	
	<i>Iter:</i>	Dalam seminggu?	
260	<i>Itee:</i>	Dalam seminggu ada dua, kadang tiga, tergantung pada uang saja dan kalau tidak sibuk saya di rumah. Jika uang tidak mencukupi saya tidak ikut bermain. Jika hanya punya uang 80 ribu jangan pergi kesana hanya dua putaran bisa main hahaha, jika mau main harus membawa uang sekitar 200 paling sedikit.	
	<i>Iter:</i>	Iya? Bisa lama mainnya kak, bisa sampai jam 4 tadi tu kak?	
265	<i>Itee:</i>	Ha apa nama nya ya, jika kertas kita naik terus bagus terus kertas kita, maka kita bisa bermain banyak putaran tapi kalau kartu kita mati terus maka uang kita akan habis.	
	<i>Iter:</i>	Terus ketika bulan puasa kemaren ada kakak bermain judi?	
270	<i>Itee:</i>	Bulan puasa kemaren ada, tapi cuman satu kali itupun malam hari.	
	<i>Iter:</i>	Satu kali ya kak pas malam, anggotanya itu juga kak?	
275	<i>Itee:</i>	Anggotanya tidak yang biasa, anak-anak saja. Kami bermain Paku Siron.	
	<i>Iter:</i>	Ooohhh	
	<i>Itee:</i>	Permainannya banyak macam	
	<i>Iter:</i>	Apa Paku Siron itu kak?	
280	<i>Itee:</i>	Paku Siron aa menggunakan 3 kertas, jika permainan Song memakai 10 kertas, sepuluh hitung 2 2 jadihnya 20 a eh	
	<i>Iter:</i>	Banyak permainannya ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Aa banyak juga permainannya, main domino ada	

285		juga, main pas 5 ribu sekali pas, jika dalam permainan domino, pas kita, maka lawan main kita membayar 5 ribu, jika batu kita habis maka lawan main kita membayar urang 10 ribu, jika masuk balak membayar 15 ribu	
	<i>Iter:</i>	Oooohh	
290	<i>Itee:</i>	Besar-besar permainannya, jika main song, jika ada	
	<i>Iter:</i>	teman kita yang song maka kita membayar 16 ribu	
	<i>Itee:</i>	jika anggotanya ada 5, namun jika yang main ada 4 orang maka bayarannya 15 ribu.	
	<i>Iter:</i>	Seperti apa song itu kak?	
295	<i>Itee:</i>	Ee seandainya ada kertas saya akan menunjukkan bagaimana cara permainannya.	
	<i>Iter:</i>	Oooh kertasnya tidak ada disini ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Tidak ada	
300	<i>Iter:</i>	Oo tu pernah kak membawa teman kak pertama sekali untuk bermain judi? Ayoo main judi yuk kata kakak?	
	<i>Itee:</i>	Sering	
	<i>Iter:</i>	Ternyata sering ya kak?	
305	<i>Itee:</i>	Kadang anggotanya kurang, terus saya bawa anggota yang lainnya. Kalau main paku siron ini anggotanya 7 orang	
	<i>Iter:</i>	7 ya kak, berarti tambah banyak ya kak ?	
	<i>Itee:</i>	Aa iya permainannya beda-beda, main paku sirin 3 kertasnya dan satu lakon kartunya, kalau main song dua lakon kartunya.	
310	<i>Iter:</i>	Ternyata banyak istilahnya ya kak	
	<i>Itee:</i>	Yaaa banyak, sekarang mungkin mereka lagi main, Ega mau lihat bagaimana cara mainnya?	
315	<i>Iter:</i>	Saya segan, saya pakai jilbab, kalau nanti sudah ada kertasnya saya akan datang kesini lagi, tidak apa-apa kak?	
	<i>Itee:</i>	Tidak, seharusnya ada teman saya yang bisa bermain, biar ega bisa melihatnya langsung. Tidak apa-apa kita ke rumah Inel, kitakan cuma sekedar melihat saja kalau ada orang yang main.	
320	<i>Iter:</i>	Segan saya kak.	
	<i>Itee:</i>	Tidak, kalau ke rumah Inel tidak apa-apa (apa salahnya pakai jilbab). Nindi sering datang kesana, dia juga pakai jilbab, tidak apa-apa, tidak apa-apa	
325		jika ada saya di sana.	

330	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>Iya, besok ditanyanya tu, askod saja saya tidak tahu Besok kalo ega sudah pulang, kalau nanti ke tempat Nindi, kalau bisa aku yang akan main sekali. Kalau kakak main sekali nanti bisa jelas, ini saja saya tidak tahu yang mana askod tersebut. Satu kali putaran saja saya main sudah cukup lah itu. Bagaimana seandainya kakak main di sini saja, bawa saja teman-teman kak yang lain.</p>	
335	<p><i>Itee:</i></p>	<p>Kalau anggotanya empat orang baru enak jalan kertasnya, tidak apa-apa kita pergi melihat ke rumah Inel, orang-orang yang di sana tidak ada yang jahat, semuanya baik kok.</p>	
340	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Tidak kak, saya cuma segan itu saja. Biar saya saja yang mengatakan kepada teman-teman tempat biasanya saya main, mereka mau melihat bagaimana cara mainnya. Orang-orang yang menonton juga banyak, kita disana cuman melihat bagaimana permainannya tidak sampai selesai kok, sudah song satu kali siap tu pulang kita lagi.</p>	
345	<p><i>Iter:</i></p>	<p>Song itu bagaimana kak?</p>	
350	<p><i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>Kalau song itu, ega tahukan uang yang diletakkan ditengahnya itu banyak, pas main pertama diletakkan uang masing-masing 10 ribu, kalo kita ada 5 orangkan jadinya 50. 50</p>	M Menjelaskan tentang Permainan Song
355	<p><i>Itee:</i></p>	<p>Iya. Kalau seperti Inel dia yang menanggung kertas jadi dia tidak membayar uang tengah, jadi uang yang ditengah cuman ada 40 ribu, jika tidak ada yang song kita harus meletakkan uang masing-masing 3 ribu.</p>	
360	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Kalau tidak ada yang song, berarti tidak ada yang menang, begitu ya kak? Iya satu putaran itu Tidak ada yang menang Aa tidak ada yang menang Ooohh Aa askod itu ah yang akan kami perebutkan</p>	
365	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>Askod tu yang mana kak? Yang berwarna hitam besar, gambar <i>love</i>, aa itu lah yang diperebutkan oleh saya dan yang lain. Itu yang diperebutkan kak, kalau dapat askod tu</p>	



370	<i>Itee:</i>	dapat semuanya kak? Dapat uang, askod tu hanya ada 2 yang kami perebutkan, kalau dapat askod disetiap putaran maka uang kita akan banyak.	
	<i>Iter:</i>	Terus kak kartu remi sampai berapa kak?	
	<i>Itee:</i>	Kartu remi ada 2 lakon	
375	<i>Iter:</i>	2 lakon, harus dimainkan ke 2 nya kak?	
	<i>Itee:</i>	Iya, kartunya berlebih, kalau kita main 5 orang kartunya berlebih 8 lembar.	
	<i>Iter:</i>	Berlebih 8 lembar, askod tu kadang di dalam yang 8 tu kak?	
380	<i>Itee:</i>	Tidak, kadang askod tu terletak di bawah, tidak dapat sama kita tergantung rezeki kita, kalau askod kadang di bawah bersama joker.	
	<i>Iter:</i>	Ooohh	
	<i>Itee:</i>	Jika kita mainnya 5 orang, kertasnya dibagi 20 untuk satu orang maka kertasnya berlebih 8 lembar.	
385	<i>Iter:</i>	Ee seandainya disini ada kertas enak dilihat tu kak.	
	<i>Itee:</i>	Saya tidak pernah, dulu pernah saya bawa kertasnya pulang namun sudah saya buang semuanya.	
	<i>Iter:</i>	Apa kata suami kak, nanti suami kak marah?	
	<i>Itee:</i>	Tidaaakk	
390	<i>Iter:</i>	Tu pernah apa kak, pernah datang polisi menggrebek kak, pernah tidak kak?	
	<i>Itee:</i>	Kalau disana insyaAllah sampai sekarang tidak pernah.	M Tidak Pernah di Grebek Polisi
	<i>Iter:</i>	Terus, apa tanggapan ninik mamak yang ada di kampung ini kak?	
395	<i>Itee:</i>	Biasa saja, disana cuma ada tempat berjudi saja, tidak ada orang yang jahat yang suka mengganggu juga tidak ada, disana hanya khusus tempat berjudi saja, mayoritasnya disana cuman laki-laki, kadang hanya kami bertiga saja perempuan, tapi tidak ada niat yang lain kecuali bermain judi.	Tanggapan Ninik Mamak
400	<i>Iter:</i>	Apa yang mau kakak ceritakan lagi, ceritakan lah kak, soalnya tentang permainan ini kami kurang mengerti.	
	<i>Itee:</i>	Eee seharusnya aku bawa kalian kesana, pergi Ega juga sekalian.	
405	<i>Iter:</i>	Dilain waktu saja ya kak, saya mau ke Padang dulu kak untuk membuat ini.	
	<i>Itee:</i>	Kapan kamu berangkat ke Padang?	

410	<i>Iter:</i>	Besok rencana kak	Penyebab Pertama Subjek M Bermain Judi
	<i>Itee:</i>	Besok ini..	
	<i>Iter:</i>	Tu berarti penyebab pertama kak main judi ini karena apa kak?	
	<i>Itee:</i>	Ee waktu itu saya ketagihan melihat teman-teman yang main, candu melihat mereka.	
415	<i>Iter:</i>	Candu melihat orang yang main tu kak?	
	<i>Itee:</i>	Pertama sekali saya melihat orang bermain terlebih dahulu, saya lebih duluan bisa bermain judi daripada Mita.	
420	<i>Iter:</i>	Oohh tu ketika kakak melihat orang bermain kecanduan kakak ya?	
	<i>Itee:</i>	Mo candu, apa lagi pas menerima uang askod, 3 ribu 3 ribu, 3 orang yang membayar sama kita jadi 3 ribu dikali 3, dapat 9 ribu uang askodnya.	
425	<i>Iter:</i>	Seandainya disetiap putaran kita dapat askod, mana tau askod yang kita dapatkan sepasang, teman-teman yang lain membayar 4 kepada kita jadi 3 dikali 4 dapat sudah berapa itu?	
	<i>Itee:</i>	12	
430	<i>Iter:</i>	Haa masing-masing membayar 12 ribu kepada kita.	
	<i>Iter:</i>	Terus kalau kalah, bisa sakit dibuatnya kak ya?	
	<i>Itee:</i>	Rasanya agak terasa lah sedikit	
	<i>Iter:</i>	Karena uang kita sudah habiskan?	
435	<i>Itee:</i>	Kalau saya dan Mita kalah itu hal yang sudah biasa, tapi kalau Inel lain mainnya tu, pemaarah, macam-macam lah nanti tu.	
	<i>Iter:</i>	Tidak bisa begitukan kak?	
	<i>Itee:</i>	Kalau saya terkadang tidak mau seperti itu, kalau seandainya takut kalah jangan ikut bermain.	
440	<i>Iter:</i>	Iya kak. Apa dampak positif negatifnya kak?	Dampak Positif dan Negatif Bermain Judi
	<i>Itee:</i>	Maksudnya?	
	<i>Iter:</i>	Dampak positif main judi kak?	
	<i>Itee:</i>	Bagi saya?	
	<i>Iter:</i>	Iya, yang baiknya apa kak?	
445	<i>Itee:</i>	Bahasa Kajainya apa, saya kurang mengerti.	
	<i>Iter:</i>	Ini kaka a, efek sampingnya apa, efek samping baiknya?	
	<i>Itee:</i>	Kalau efek samping baiknya, saya sudah ketagihan jadi tidak ada yang bisa saya pikirkan lagi ketika sedang bermain, kerjaan di rumah sudah saya selesaikan sebelum kesini.	
450			

455	<p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p> <p><i>Iter:</i></p> <p><i>Itee:</i></p>	<p>Berarti ketika sedang main kakak tidak ada mengingat yang lain lagi kan kak?</p> <p>Aa saya tidak ingat yang lain lagi, kalau dampak buruknya terkadang saya dimarahi.</p> <p>Dimarahi kak?</p> <p>Aa itu lah</p> <p>Lupa waktu, uang juga habis.</p> <p>Itulah buruknya uang kita habis ditambah dimarahi.</p>	
460	<p><i>Iter:</i></p>	<p>iyu ummmhh</p>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

### Verbatim Wawancara

Wawancara ke : 2  
 Inisial Subjek : M  
 Usia : 26 tahun  
 Waktu : Sabtu, 21 Juli 2018 pukul 10.10 WIB  
 Lokasi : Di rumah subjek

<b>Line</b>	<b>Pelaku</b>	<b>Uraian Wawancara</b>	<b>Tema</b>
1	<i>Iter:</i>	Berarti ada orang yang menegur kakak ya?	Pernah ditegur masyarakat
	<i>Itee:</i>	Ada, banyak yang menegur. Tidak usah main judi lagi karena kita sudah mempunyai suami.	
5		Terkadang mereka berkata untuk apa bermian judi mengikuti mereka (teman-teman M). Tapi saya hanya menjawab iya.	Dilarang suami
	<i>Iter:</i>	Suami kakak tidak pernah melarang?	
	<i>Itee:</i>	Suami saya pernah melarang, tapi dia tidak bisa melarang saya karena pekerjaannya sama dengan saya (berjudi). Ega pasti tau siapa suami saya, itulah kenapa dia malas untuk melarang saya.	
10	<i>Iter:</i>	Berarti masyarakat ada yang menegur ya kak?	Awal bermain judi
	<i>Itee:</i>	Ada banyak, tapi mau bagaimana lagi saya sudah kecanduan berjudi.	
15	<i>Iter:</i>	Sejak umur berapa kakak bermain judi?	Awal bermain judi
	<i>Itee:</i>	Kira-kira sekitar umur 20 tahun, sebelum menikah dengan suami saya yang sekarang. Sebenarnya pikiran kita tidak selalu senang, terkadang kita pusing juga.	
20	<i>Iter:</i>	Atau kakak menunggu kehadiran anak dulu baru berhenti kak?	Awal bermain judi
	<i>Itee:</i>	Itulah , jika saya punya anak tidak tahu juga ya, kalau sekarang jika pikiran saya galau dan tidak ada tempat pelarian yang lain maka saya akan berjudi.	
25	<i>Iter:</i>	Berarti bermain judi ini untuk pelarian ya kak?	Awal bermain judi
	<i>Itee:</i>	Iya untuk menghilangkan stres saya, sehingga pikiran saya bisa tenang. Jika saya berjudi maka akan menghilangkan sedikit beban pikiran saya.	
30		Siapapun orangnya pasti hatinya tidak akan selalu senang.	Professional berjudi
	<i>Iter:</i>	Berarti kakak sudah professional dalam bermain judi kak?	

35	<i>Itee:</i>	Kata orang saya sudah senior dalam bermain judi, ketika memegang kertas saya yang paling bagusnya, kalau pemain yang lain biasa saja. Terkadang ada laki-laki yang mengatakan saya yang paling bagus dalam memegang kertas. Terkadang ada Jopang teman kami bermain judi, sudah tiga hari ini saya bermain dengan Jopang, kemaren dengan Epan.	Hasil pengamatan
40	<i>Iter:</i>	Kalau setelah lebaran kemaren berapa hari kakak baru mulai bermain judi?	
	<i>Itee:</i>	Kira-kira ada seminggu tapi tidak berturut-turut. Kalau siang hari kami bermain <i>song</i> tapi kalau malam kami bermain <i>pas</i> . sebentar bermain uang	
45		saya habis seratus ribu, akhirnya saya tidak mau melanjutkan permainan lagi. Kalau bermain judi ini besar atau kecil orang sudah bisa bermain judi, kalau kita sudah datang ke tempat bermain judi kita akan bisa bermain judi.	
50	<i>Iter:</i>	Karena hasil pengamatan ya kak?	
	<i>Itee:</i>	Mana mungkin kita tidak bisa meniru, kalau niat hati sudah mau ikut kita pasti bisa. Kalau tidak ada niat hati maka kita tidak akan bisa. Kalau saya, saya niatkan untuk bisa bermain judi.	
55	<i>Iter:</i>	Cukup sekian ya kak, seandainya nanti jika masih ada yang kurang kami datang lagi kesini.	
	<i>Itee:</i>	Iya nomor <i>Handphone</i> saya kan sudah ada sama Ega.	
59	<i>Iter:</i>	Iya kak.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran VIII

### Kategorisasi Temuan Wawancara Subjek II

Inisial : M

Umur : 26

Jenis Kelamin : PR

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Pernyataan Subjek
Penyebab perjudian	Perhatian	“M” sering melihat orang bermain judi (W1/ L3) M melihat permainan judi yang dilakukan oleh teman laki-laki dan perempuannya (W1/ L9). Sehingga M tertarik untuk ikut bermain judi (W1/ L17)
	Sengaja mengamati permainan judi	“M” secara sengaja melihat orang bermain judi, karena M ingin ikut bermain (W1/ L12)
	Cepat dalam belajar	“M” belajar dari orang kampung Alang yaitu Inel (W1/ L23). Karena “M” dan teman-temannya biasa bermain di rumah Inel tersebut (W1/ L28) “M” cepat dalam bermain judi, setelah dicobanya satu sampai dua kali maka “M” langsung bisa main judi (W1/ L32-34). Sehingga M mengerti dan lancer bermain judi sampai sekarang (W1/ L40 dan L42-43). M sudah lama bermain judi (W1/ L46). Yaitu “M” bermain judi sebelum ia menikah (W1/ L48-49)
	Bermain dengan siapa saja	“M” bermain judi pertama sekali dengan teman laki-laki dan perempuannya (W1/ L55). Sampai sekarang juga “M” bermain dengan teman laki-laki dan perempuannya (W1/ L58-60). “M” lebih sering bermain dengan anggotanya (W1/ L67). Terkadang “M” juga bermain dengan orang-orang yang datang dari Talu (W1/ L70-71). Dalam bermain judi anggotanya lima orang, dalam permainan tersebut orang yang

		ikut bermain bergantian akan tetapi anggotanya tetap lima orang (W1/ L74-76)
	Biasa bermain judi	Bagi “M” bermain judi merupakan hal yang biasa (W1/ L79) “M” bermain judi di rumah Inel (W1/ L81). Terkadang “M” juga bermain di tempat Eiril yaitu di bawah pohon sawitnya (W1/ L83-84).
	Diketahui oleh keluarga	Keluarga “M” mengetahui jika “M” bermain judi (W1/ L89). Suami “M” marah mengetahui jika “M” bermain judi, tetapi “M” tidak bisa dinasehati lagi (W1/ L91-92). Karena ketagihan, “M” tidak bisa berhenti bermain judi, walaupun sudah berkeluarga (W1/ L94-95). “M” membohongi suaminya untuk melepas candunya dalam bermain judi (W1/ L97-98)
	Tanggapan masyarakat	Menurut “M” masyarakat di Lubuk Panjang tidak ambil pusing terhadap orang yang bermain judi (W1/ L103-104). Biasa saja, disana cuma ada tempat berjudi tidak ada orang yang jahat yang suka mengganggu, disana hanya khusus tempat berjudi saja, mayoritas disana cuman laki-laki, kadang hanya kami bertiga saja perempuan, tapi tidak ada niat yang lain kecuali bermain judi (W1/ L396-401)
	Tidak pernah digrebek	“M” tidak pernah di grebek oleh aparat kepolisian (W1/ L392-393)
Faktor yang mempengaruhi	Senang dalam bermain judi	Ketika bermain judi “M” melupakan semua masalahnya dan fokus untuk main judi (W1/ L110-111) yang membuat “M” ketagihan bermain judi karena adanya askod, ketika “M” mendapatkan askod maka “M” akan menang (W1/ L114-119) M tidak pernah merasa cemas ketika bermain judi (W1/ L121). Dalam permainan judi ada menang dan kalah

		tapi bagi M bermain judi hanya untuk melepas candu saja (W1/ L127-129). M bermain hanya untuk melepas candu, dan M pernah kalah sampai 200/300 ribu (W1/ L131-132). Kalau menangnya pernah sampai 400 ribu (W1/ L134-135).
	Hobi bermain judi	M menganggap permainan judi adalah hobinya (W1/ L143). Jika orang lain terkadang merasa jijik dan tidak mau bermain judi, sehingga menurut M manusia diciptakan berbeda (W1/ L145-146)
	Menghilangkan beban pikiran	M merasa permainan judi dapat menghilangkan beban pikirannya (W1/ L149). Tapi jika kita mengerti bagaimana memainkannya, kalau kita tidak mengerti pikiran kita akan bertambah suntuk dibuatnya (W1/ L151-152).
	Ketagihan bermain judi	M merasa candu ketika memainkan kertasnya dan mendapatkan askod yang besar (W1/ L163-164). Jika mendapatkan askod yang besar maka akan mendapatkan uang, dan orang yang berada disekeliling membayar tambahan uang kepada kita (W1/ L171-174) M tidak merasa termotivasi jika temannya menang, tapi teman M yang lain akan marah jika kalah dalam bermain, kalau M dan temannya Mita tidak akan marah meskipun kalah 300/400 ribu, tapi kalau Inel ibu Nindi akan marah, dan akan bermain terus sampai uangnya kembali (W1/ L179-183).
Jenis Perilaku Penjudi	Meluangkan waktu untuk berjudi	M bermain setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya, dan pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan tapi teman M bermain ada yang sampai tengah malam (W1/ L196-199) M tidak berkeinginan untuk meneruskan permainan jika permainan telah selesai, jika uang M habis sampai 100/200 ribu



		<p>maka M akan berhenti bermain. Biasanya M bermain dari jam 11 sampai jam 4 sore (W1/ L 203-207)</p> <p>Tidak setiap hari M bermain judi, jika pekerjaan di rumah banyak maka M memilih untuk tidak ikut bermain. Jika suaminya lama bangun pagi maka M tidak bisa ikut bermain, tetapi jika suami M cepat bangun pagi maka M bisa ikut bermain (W1/ L212-215). Jika suami M di rumah M tidak bisa pergi keluar, tapi jika suami M pergi keluar, misalnya main layang-layang, ke tempat temannya, suami M akan pulang jam 6 sore, sehingga M bisa bermain dan pulang jam 4 sore (W1/ L217-220)</p> <p>Biasanya M bermain judi dari jam 11 sampai jam 4 sore, terkadang M menghabiskan waktu 5 sampai 8 jam dalam sehari (W1/ L236-238)</p>
	<p>Hasil permainan judi</p>	<p>Uang hasil bermain judi hanya bisa digunakan M untuk membeli rokok. Tapi bagi teman M yang lain bermain judi untuk mencari uang, kalau M tidak jika menang kadang 50 ribu M gunakan untuk membeli makanan dan untuk belanja di tempat main judi tersebut, untuk minum susu dan untuk yang lainnya (W1/ L223-228)</p> <p>Hasil dari permainan judi M gunakan untuk membeli rokok kadang-kadang sampai 2 bungkus, namun M menghabiskan rokok tersebut dengan teman-temannya yang lain (W1/ L230-231)</p>
	<p>Merasa gelisah jika tidak berjudi</p>	<p>M merasa suntuk jika tidak bermain dalam satu hari. Jika M sibuk di rumah, maka M lebih memilih di rumah, setelah pekerjaan di rumah selesai baru M bermain judi (W1/ L243-245)</p> <p>Jika tidak bermain dalam beberapa hari maka M akan teringat untuk bermain dan</p>

		M akan merasa ada yang kurang dalam dirinya (W1/ L249-250)
	Sering bermain judi	<p>M banyak sekali berjudi dalam satu bulan (W1/ L254)</p> <p>Dalam seminggu ada dua, kadang tiga, tergantung pada uang saja, itupun jika M tidak sibuk di rumah. Jika uang tidak mencukupi maka M tidak ikut bermain. Jika hanya punya uang 80 ribu M tidak datang ke tempat judi karena hanya dua kali putaran M bisa main, jika mau main maka M harus membawa uang sekitar 200 ribu paling sedikit (W1/ L256-261).</p> <p>Dalam bulan puasa M juga bermain judi tapi hanya satu kali itupun pada malam hari (W1/ L270-271)</p> <p>M bermain judi tidak dengan anggota biasanya, tetapi M bermain dengan orang yang lebih muda darinya, dan mereka bermain Paku Siron sampai pagi (W1/ L274-275).</p> <p>Permainan judi banyak macam (W1/ L277). Diantaranya main Paku Siron menggunakan 3 kertas, jika permainan Song memakai 10 kertas, sepuluh hitung 2 2 jadihnya 20 kertas (W1/ L279-281). Main domino ada juga, main Pas juga ada yaitu 5 ribu sekali pas, jika dalam permainan domino, kita Pas, maka lawan main kita akan membayar 5 ribu, jika batu kita habis maka lawan main kita membayar urang 10 ribu, jika masuk balak membayar 15 ribu (W1/ L283-288). Permainannya besar-besar, kalau main Song, jika ada teman kita yang song maka kita membayar 16 ribu jika anggotanya ada 5, namun jika yang main ada 4 orang maka bayarannya 15 ribu (W1/ L290-293)</p>
	Mengajak teman untuk bejudi	M sering mengajak temannya untuk memualai permainan judi (W1/ L302).

	<p>Kadang anggotanya kurang, maka M akan mengajak anggota yang lainnya. Kalau main Paku Siron anggotanya 7 orang (W1/ L304-306). Permainannya beda-beda, main Paku Siron 3 kertasnya dan satu lakon kartunya, kalau main Song dua lakon kartunya (W1/ L308-310).</p>
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran IX

### Observasi *Anecdotal Record* subjek M

Inisial : M

Umur : 26

Jenis Kelamin : PR

<b>Tempat dan Waktu</b>	<b>Hasil Observasi</b>
Di rumah subjek, tanggal 01 Juli 2018	Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa subjek merupakan orang yang ramah, karena ketika penulis datang ke rumah subjek, ia menawarkan makanan dan minuman kepada penulis. Subjek kira-kira memiliki tinggi badan sekitar 160 cm dan berat badan kira-kira sekitar 50 kg. Subjek memiliki rambut lurus yang diikat dan berwarna hitam. Subjek memakai baju lengan pendek berwarna hitam dan celana pendek berwarna merah muda bermotif bunga. Pada saat wawancara subjek meminta izin untuk membeli rokok dan makanan. Ketika di rumah subjek terlihat duduk di kursi sambil menikmati rokok yang baru dibelinya. Selanjutnya M selalu dapat memberikan jawabannya dalam setiap pertanyaan yang penulis berikan. Selama wawancara berlangsung M lebih sering melihat kearah penulis dan antusias dalam mendengarkan setiap pertanyaan, dan sesekali M melihat kearah kucing yang sedang bermain di dekat subjek. Subjek menjawab pertanyaan dengan suara yang lantang dan sesekali tersenyum. M merupakan orang yang ramah, meskipun M menjawab dengan nada suara yang lantang namun sesekali M memainkan anggota tubuhnya seperti tangan untuk menegaskan jawabannya.
Di rumah subjek, tanggal 21 Juli 2018	Pada wawancara kedua yang langsung dilakukan observasi, maka dapat diketahui bahwa penulis bertemu subjek di luar rumahnya, kemudian M mempersilahkan penulis untuk masuk ke rumahnya. Di dalam rumah subjek terlihat duduk sambil menonton televisi dengan memakai baju berwarna merah muda dan memakai celana jeans panjang berwarna putih. Subjek memberikan

	jawabannya pada setiap pertanyaan yang penulis ajukan dengan tegas.
--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG

## Lampiran X

### Verbatim Wawancara Sekunder

Inisial Subjek : MT  
 Usia : 27 tahun  
 Waktu : Selasa, 03 Juli 2018 pukul 10.15 WIB  
 Lokasi : Di rumah subjek M

Line	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Iter:</i>	Kita mulai ya kak.	
	<i>Itee:</i>	aaah	
	<i>Iter:</i>	Pertanyaan pertama siapa nama kakak?	
	<i>Itee:</i>	A nama saya Mita	
5	<i>Iter:</i>	Mita nama kak ya, nama panjang kak? hahahaha	
	<i>Itee:</i>	Tidak usah pakai nama panjang ya	
	<i>Iter:</i>	Tu kak, biasanya sering kakak melihat orang bermain judi?	Sering melihat orang bermain judi
	<i>Itee:</i>	Melihat sering main juga sering hahaha	
10	<i>Iter:</i>	Tu siapa-siapa saja yang tergabung dalam permainan judi ini kak, siapa-siapa saja orangnya kak?	Anggota permainan judi
	<i>Itee:</i>	Orangnya banyak, Mega ada juga abang Iyos kenalkan istrinya orang kampung Baru, abang Ira Jopang, Inel anak ame Sikeh, abang Icen Kotik Lupi, anggotanya tidak sedikit.	
15	<i>Iter:</i>	Tu berarti kak sering melihat kakak ini main ya, kak Mega?	
	<i>Itee:</i>	Sering lah, kamikan sama-sama main, ini saja kami cuma menunggu masakan masak siap itu kami mau main judi lagi.	Sering melihat M bermain judi
20	<i>Iter:</i>	Oowh	
	<i>Itee:</i>	Main song anggotanya cuma lima orang, kalau mainnya bertiga juga bisa tapi anggotanya lima orang yang paling bagus. Kalau tiga orang susah songnya, kalau seandainya lima orang lebih mudah.	Penjelasan tentang permainan judi
25	<i>Iter:</i>	Tu tidak ada tambahan anggota yang perempuannya kak, atau cuma bertiga saja?	
	<i>Itee:</i>	Perempuan cuma bertiga kalau ada campurannya laki-laki itupun hanya dua orang, kadang laki-laknya satu orang perempuan bertiga.	
30	<i>Iter:</i>	Tu ibu rumah tangga yang ada di sini sering	

35	<i>Itee:</i>	melakukan perjudian? Tidak sering, cuma Inel saja itupun Inel tidak memiliki suami lagi dan Mega sama dengan binatang.	
	<i>Iter:</i>	Ilalah	
	<i>Itee:</i>	Yang di dalam kamar sama dengan binatang (suami saya tidak pemaarah), aman	
40	<i>Iter:</i>	Tu bagaimana menurut kakak kak Mega dalam bermain judi, apakah dia pandai?	
	<i>Itee:</i>	Pandai licik, jika sudah menang keluar dia lagi, katanya mau mengurus suaminya pulang, mau memasak nasi untuk suaminya, kalau kalah dia akan bertahan main hahahah tapi jika kalah dia bertahan dalam bermain tapi jika menang dia akan pulang untuk mengurus suaminya.	
45	<i>Iter:</i>	Hahahaa begitu rupanya ya kak, kalau tanggapan masyarakat bagaimana kak?	
50	<i>Itee:</i>	Kita tidak mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat, soalnya kita tidak mengganggu kamipun main secara sembunyi-sembunyi.	Tanggapan masyarakat
	<i>Iter:</i>	Maksudnya pernah tidak masyarakat menegur?	
55	<i>Itee:</i>	Menegur tidak pernah, sebabnya kami tidak mengganggu dan kamipun bermain tidak di luar rumah.	
	<i>Iter:</i>	Oowh	
	<i>Itee:</i>	Jika kami takut seandainya polisi datang, kami kunci pintu rapat-rapat, soalnya kami tidak	
60		mengganggu orang lain, kamipun tidak meminta sama orang lain namun kami cuma main dan ketika main pintu kami kunci rapat-rapat, seandainya polisi datang kami bisa menyembunyikan barang bukti terlebih dahulu. Mungkin orang yang ada di	
65		sekeliling kami banyak yang tidak suka melihat kami berjudi karena kamipun bermain judi di depan kantor Wali Nagari.	
	<i>Iter:</i>	Tu sejak kapan permainan judi ada di kampung ini kak?	Awal mula permainan judi
70	<i>Itee:</i>	Di kampung ini permainan judi sudah sejak lama.	
	<i>Iter:</i>	Kalau yang ibu-ibu kak, yang perempuan-perempuan sejak kapan kak?	
	<i>Itee:</i>	Saya mulai bermain sejak tahun berapa ya. Aku bermain kira-kira sekitar dari tahun 2007.	

75	<i>Iter:</i>	2007, sudah lama ya kak	
	<i>Itee:</i>	Yang paling banyaknya semenjak tahun 2012, 2013, permainannya pun sudah besar-besar, permainannya banyak macam tidak Cuma sekedar main song saja, main pako juga ada, main pas juga dan masih banyak macamnya lagi.	
80	<i>Iter:</i>	Banyak ya kak, tu kalau kak Inel lebih dulu bermain judi daripada kakak?	
	<i>Itee:</i>	A Inel lebih dahulu bermain judi daripada saya, main dadu juga ada.	
85	<i>Iter:</i>	Bagaimana main dadu itu kak?	
	<i>Itee:</i>	Main udang kepiting bulan dikocok dalam mangkuk siap tu di pukul dari luar, dalam permainan itu saya pernah menang sekitar 2 juta dalam satu hari.	
	<i>Iter:</i>	Iya, besar juga itu lagi ya kak?	
90	<i>Itee:</i>	Kalau besarnya ya sangat besar, kadang uang di atas meja mau sampai berpuluh juta, pernah tentara juga yang menjadi bandarnya waktu itu di tempat warung abang Temen,	
	<i>Iter:</i>	Oowh lebih besar ya kak	
95	<i>Itee:</i>	Misal kita pasang dua lobang, pasanginya lima puluh, dapat sama kita dua lobang jadi lima kali lima dua lima semuanya.	
	<i>Iter:</i>	Tu berarti main judi ini kak, sudah menjadi hal yang biasa di tempat ini ya kak?	Permainan judi yang dilakukan
100	<i>Itee:</i>	Untuk hiburan, kamipun mainnya sembunyi-sembunyi, tidak secara terang-terangan, mana tau diketahui oleh ibu atau kakak saya matilah saya nanti di satenya pas di rumah, kami mainnya sembunyi-sembunyi setelah selesai pekerjaan rumah baru kami bermain judi.	
105	<i>Iter:</i>	Tu dengan siapa jika main tu kak, dengan laki-laki yang tadi saja kak, siap tu perempuan bertiga dan selebihnya laki-laki?	Anggota bermain judi
	<i>Itee:</i>	Iya, anggotanya cuma berlima, kadang cuma ada perempuan bertiga kami akan bermain jika tidak ada anggotanya.	
110	<i>Iter:</i>	Bisa juga ya kak, bukannya anggotanya harus berlima?	
	<i>Itee:</i>	Bertiga bisa tapi susah songnya, kadang uang tengah sampai terkumpul banyak baru dapat sama kita, kartu remi tu kalau kita song kita akan dapat	
115			



120		uang tengah yang dikumpulkan tadi, ada juga abang Kandar teman kami bermain, ada juga mamak Eri Dobiuk kawen main, mamak diang baru hahahaa. Kandar selalu hadir disana, kalau saya dan Kandar tidak mau memakan-makan uang, mamak kamu Ga hahahaa	
	<i>Iter:</i>	Tu dimana biasanya kak, kakak Mega bermain, atau para ibu-ibu rumah tangga bermain?	Tempat bermain judi
125	<i>Itee:</i>	Kadang di dalam rumah Inel, kadang kami dimana ada orang bermain judi yang penting di kampung ini, seandainya ada teman segan kita misal ada kakak kita yang bermain judi maka kita tidak pergi ke sana dan tidak ikut bermain judi.	
130	<i>Iter:</i>	Berarti masyarakat tidak pernah menegur ya kak?	Teguran dari masyarakat
	<i>Itee:</i>	Pernah menegur, Cuma kenapa mereka yang sibuk, kami tidak mengganggu, kami tidak meminta, mereka pasti marah yang namanya berjudi pastilah mereka marah apalagi kami bermain di depan kantor wali, cuman di depan kantor wali itu ada warung dan warungnya pun tertutup dan pintunya kami kunci rapat-rapat dan diam kami di dalam, kami di sana cuma sekedar berjudi tidak lebih dari itu, kadang orang lain saja yang berprasaangka buruk, kadang banyak laki-laki yang masuk ke sana.	
135			
140	<i>Iter:</i>	Tuu berarti main judi ini membuat perasaan jadi senang ya kak, apa namanya enjoy gitu ya kak?	Main judi membuat senang
	<i>Itee:</i>	Owh enjoy	
	<i>Iter:</i>	Apa lagi menang ya kak?	
145	<i>Itee:</i>	Kalau menang tambah enjoy, kalau kalah berantakan keluaranya, sakit kepala jadinya.	
	<i>Iter:</i>	Tu kalau kak Mega sering dia menang kak?	
	<i>Itee:</i>	Sering menang kalah juga sering.	
	<i>Iter:</i>	Owh bergantian ya kak	
150	<i>Itee:</i>	Mega ini permainannya licik, kalau dia sudah menang 400, tunggu sebentar saya mau memasak nasi untuk suami saya pulang dulu, tidak cuma kalian yang akan diurus.	
	<i>Iter:</i>	Ee licik ya	
156	<i>Itee:</i>	Apa lagi yang akan ditanyakan tentang Mega?	
	<i>Iter:</i>	Itu lah semua kak, semuanya saya gabungkan, pertanyaannya tida terfokus kepada kak Mega kak, langsung kakak bawa kesini ya kak hahaha. Tu	Manfaat bermain judi

170	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	menurut kakak judi ini ada manfaatnya? Manfaatnya itu lah, senang namun jika tidak ada bermain judi dalam satu hari suntuk dibuatnya. Eee hahaha Iya kan suntuk, ini saja sudah dua hari tidak berjudi tiga hari dengan hari ini, entah mungkin nanti bermain judi.	
175	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	Tu apa yang membuat ibu-ibu disini ikut bermain judi kak, alasannya? Alasnya mungkin karena suntuk mungkin tidak ada hiburan yang lain.	Alasan ibu rumah tangga bermain judi
180	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	Karena suntuk ya atau karena banyaknya waktu luang kak? Karena waktu luang mungkin banyak juga. Awal-awal main judi bagaimana caranya kak? Kan kakak dan kak M belum bisa bermain pertama sekalinya kan?	Proses awal bermain judi
185	<i>Itee:</i>	Dengan melihat, sama seperti main song kalau mainnya berlima masing-masing orang mendapatkan kertas 20 lembar, 20 lembar kertas di tangan sebagai pemula mana mungkin saya mengerti, tu lah makanya kita lihat dulu, aa siap tu baru kita bisa, ketika belajar sampai bisa uang yang dihabiskan sekitar satu juta.	
190	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	Yang benar kak? Dahulu iya, tapi saya menang dimain pako, pako hanya memakai kertas 3 lembar, kalau kita Bandar maka yang lain memasang kepada kita, seandainya anggota lain memasang kadang-kadang bisa menang 3-6 juta dalam sehari, baru belajar main song kalau belajar main song saya banyak kalah. Tapi kalau sekarang tidaka lagi sudah biasa.	
195	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	Kak Mega ini orang yang mudah bergaul ya kak? Ini? Muudaah, seandainya ada orang yang diam-diam Mega mau menggonggonya hahaha, misalnya ada orang yang diam dan kelihatan bodoh nanti macamlah yang dibuat Mega kepada orang tersebut.	Menurut MT, M mudah bergaul
200	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	Tu berarti kak Mega main judi bersama teman-teman dekatnya ya kak? Iya	M bermain dengan teman dekatnya
205	<i>Itee:</i> <i>Itee:</i>	Teman dekat, misal kak Inel	
210	<i>Itee:</i>	Kadang ada orang lain yang datang seperti supir-	

	<p><i>Iter:</i> Tu barapa lama biasanya kak Mega dan kakak bermain dalam satu hari kak?</p> <p><i>Itee:</i> Kalau Mega tergantung saja, kalau saya bermain lebih lama dari Mega.</p> <p><i>Iter:</i> Lama kak?</p> <p><i>Itee:</i> Iya, kalau Mega bermain kadang dimulai dari jam 10 sampai jam 4 sore setelah itu dia pulang, kalau saya kapan selesai orang bermain saja kadang orang bermain sampai jam 9 malam juga.</p> <p><i>Iter:</i> Mulai mainnya dari pagi ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> jam 10</p> <p><i>Iter:</i> Jam 10 sampai jam 8 malam ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Kadang sampai jam 9 atau jam 10 malam, namun terkadang bisa sampai jam 12 malam.</p> <p><i>Iter:</i> Capek berarti ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Iii sakit pinggang, kalau seandainya penat saya akan jongkok jika tidak meluruskan kami soalnya lutut yangdicarinya.</p> <p><i>Iter:</i> Pikirkanan main juga disini ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Kalau dalam main ini harus berpikir baik-baik, jika ada orang yang mengganggu, kalau main song ada orang yang mengganggu ada orang duduk dibelakang ketika kita bermain sakit hati kita, tu Kandar kalau ada orang yang menonton dibelakangnya dan dia lagi bermain maka diletakkannya batunya dan tidak mau main lagi soalnya terganggu.</p> <p><i>Iter:</i> Tu pernah kak Mega main sekali putaran saja kak?</p> <p><i>Itee:</i> Satu kali putaran saja?</p> <p><i>Iter:</i> Iya, nanti setelah sekali putaran pulang kak Mega lagi, pernah kak Mega main seperti itu kak?</p> <p><i>Itee:</i> Ada juga dia bermain seperti itu.</p> <p><i>Iter:</i> Ada ya kak, tapi paling seringnya kak Mega bermain lama ya kak?</p> <p><i>Itee:</i> Paling seringnya lama.</p> <p><i>Iter:</i> Tidk pernah satu kali putaran ya</p> <p><i>Itee:</i> Apa lagi waktu bulan puasa kemaren banyak orang bermain judi.</p> <p><i>Iter:</i> Hehehehe</p> <p><i>Itee:</i> Orang mulai sholat tarawih, aa kami mulai juga</p>	<p>Lama waktu bermain judi</p> <p>Lama waktu M bermain</p>
--	---	--

255	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>bermain judi, kadang dari siap zuhur bermain judi sampai jam 4 pagi. Oohh Bulan puasa kemaren 3 kali saya seperti itu. 3 kali? Iya, tapi sakit dibuatnya pas siangnya saya tidak sanggup bangun lagi.</p>	
260	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>Pastilah begitu kak Iya, sakit saya dibuatnya. Berarti orang yang ikut bermain judi terus meluangkan waktunya kak?</p>	
265	<p><i>Itee:</i></p>	<p>Terus meluangkan waktu, kadang seperti orang laki-laki yang berkeluarga, misalnya ada yang mau di panen maka dia akan panen dulu pagi untuk keluarganya dan baru siap zuhur mulai bermain judi.</p>	
270	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Tu seperti ibu-ibu kak? Kalau ibu-ibu cuma satu orang yang ada di sana, dan anaknya pun hanya satu orang yang akan diurus.</p>	
275	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Tu seperti kakak dan kak Mega bagaimana kak? Saya masih sendiri, kadang sehat ibu saya di rumah bisa dia memasak untuk dia dan ayah saya, kalau kami mudah saja, seandainya kalau lapar kami membei nasi bungkus ditempat bermain judi.</p>	
280	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Tu kalau main judi ini bisa menambah uang saku seperti kak Mega, bisa menambah uang sakunya kak? Seperti itulah kadang-kadang, kadang menghabiskan uang saku</p>	<p>Hasil permainan judi</p>
285	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i></p>	<p>Kalau menambah ada kak? Kadang menambah uang saku, lepas untuk membeli makanan saja, kadang saat susahnya uang dalam saku kira-kira cuma 200 itu sudah agak menipis jika disaku, namun uang tadi di pakai untuk berjudi kadang bisa sampai satu juta kadang sampai 800 ribu, kadang ada juga rezeki, tapi itulah namanya</p>	
290	<p><i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i></p>	<p>uang juti jadi uang haram. Biasanya memang dari pagi sampai sore ibu-ibu disini bermain judi ya kak? Iya Kadang-kadang sampai malam juga?</p>	

295	<i>Itee:</i>	Kadang-kadang sampai malam juga, kadang jam 5 jam setengah selesai, kadang ketika malam suntuk dan mata tidak bisa tidur, baru saya pergi ke warung unrtuk bermain pas atau sompelang, tu pasnya besar-besar, kadang pas 5 ribu kadang pas 10	
300	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Tu berarti main judi ini rutin dikerjakan kak? Kalau dikatakan rutin tidak juga, ini saja sudah tiga hari tidak bermain judi. Berarti selain bulan puasa sering bermain judi ya kak?	Bermain di bulan puasa
305	<i>Itee:</i> <i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Sering juga Dalam bulan puasa kemaren ini ada berjudi kak? Paling banjir orang berjudi, tidak sedikit yang berjudi.	
310	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Iya, banyak kak? Bulan puasa yang lebih banyaknya, baru empat hari ini yang agak sepi soalnya anggota yang lain sudah mulai bekerja, kalau tidak bekerja banyak yang bermain judi, kadang di rumah tempat kami bermain sampai tiga kelompok yang bermain, itupun belum dihitung yang bermain dibelakang rumah orang.	
315	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Di bawah pohon sawit yang dikatakan kak Mega ya kak?. Di bawah pohon sawit, tapi kami tidak mau ke sana karena askodnya kecil.	Tempat bermaian judi
320	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	Tu berarti, kak Mega di bulan puasa ini ada bermain judi kak? Ada, sampai pagi pernah sekali, karena Mega sedang bertengkar dengan suaminya, waktu itu kami bermain 4 orang, 3 perempuan dan satu laki-	Bermain di bulan puasa
325	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i>	laki, laki teman kami umurnya masih di bawah kami. Oooohhh Umurnya di bawah Mega, sekitaran berumur 21 tahun.	
330	<i>Iter:</i> <i>Itee:</i> <i>Iter:</i>	Sampai pagi ya kak, itu yang membuat sakit ya kak? (cuma satu kali itu sampai jam 4 pagi) Hmmm Tu pernah tidak kak polisi datang ke sini untuk razia?	
335	<i>Itee:</i>	Dulu kami pernah ditangkap polisi, polisi yang dekat dengan kami juga, awal ceritanya saya yang	Pernah di grebek oleh polisi

340		jadi Bandar waktu itu, tu ada orang Tanjuang Pangka yang belanja keluar, orang PT mau membeli beras banyak juta membawa uang dan dia ingin menjadi bandar, jadinya kami memasang kepada dia, kemudian datang polisi Loli untung cuman satu orang yang datan untuk menangkap kami, waktu itu kami ada sekitar 7 orang, dan polisinya satu orang,	
345		kalau polisinya satu atau besrdua kami kurang takut, kemudian kami ditangkapnya dan disuruhnya membereskan uang dan kami masukkan ke dalam kantong kresek, katanya mau dibawa ke kantor polisi, begitu katanya sama orang yang lain sama kami juga.	
350	<i>Iter:</i>	Ditanya nya dulu ya kak?	
355	<i>Itee:</i>	Iya, kalau tidak mau kami disuruhnya pulang, kemudian orang Tanjung Pangka meminta uang untuk membeli minyak honda karena uangnya telah habis semua sekitar 3 juta, setelah orang Tanjung Pangka pulang maka uang kami dikasihnya kembali, dan saya berkata bagaimana cara abang ini kenapa uang kami diambil, kembalikan uang kami, kemudian uang kami dikembalikannya dan uang orang Tanjung Pangka diambilnya. Cuman sekali itu kami ditangkap polisi.	
360	<i>Iter:</i>	Berarti polisi itu hanya pura-pura menangkap.	
365	<i>Itee:</i>	Loli yang menangkap kami, lagipula kami mempunyai banyak teman polisi.	
370	<i>Iter:</i>	Banyak teman polisi kak? Kalau main judi ini pernah juga dengan polisi?	
375	<i>Itee:</i>	Dulu kami bermain dengan polisi sekitar berempat orang. Diantaranya si Don Kuciang, Egar, Loli surang, dan Tedi surang. Ketika bermain baju mereka dibukanya karena takut untuk difoto, dan dia yang menjadi bandar, hari pertama dia yang menjadi bandar dan uang kami lebih dari 6 juta menangnya, diantara 3 hari datang dia kesana lagi dan saya yang menjadi bandar, menang besar saya, lebih dari 6 juta menang hari itu, polisi tadi meminta uang sama saya untuk membeli bir, dan saya tidak mau mengasihnya, karena ketika kami kalah dia tidak mau memberika uang sepersen pun kepada saya, polisi tadi dendam sama saya, kalau tidak	

380	<p>dapat membeli bir sepasang lihat saja lah nanti begitu katanya.</p> <p><i>Iter:</i> Hmm</p> <p><i>Itee:</i> Seribu pun tidak akan saya kasih begitu kata saya.</p> <p><i>Iter:</i> Hmm berarti polisinya mau juga bergabung nntuk bermain judi ya kak?</p>	
385	<p><i>Itee:</i> Tapi sekarang polisinya sudah banyak yang pindah, ada yang pergi ke Ujung Gading.</p> <p><i>Iter:</i> Tu kak Mega pernah?</p> <p><i>Itee:</i> Memasang togel mau ditanya tidak?</p> <p><i>Iter:</i> Memasang togel juga ya kak?</p>	
390	<p><i>Itee:</i> Masang togel malam tadi saya menang, hahahaha saya pasang 21 keluar 21 hahahaha</p> <p><i>Iter:</i> Ooohhh. Menang kak?</p> <p><i>Itee:</i> Menang sedikit</p> <p><i>Iter:</i> Kalau permainan judi ini berapa macam kak?</p>	
395	<p><i>Itee:</i> Main Joker, main Pako, main Sompelang, main Siliko, main Song, main Pas, main Dadu, macam-macam permainannya.</p> <p><i>Iter:</i> Berarti beda-beda ya kak cara mainnya?</p>	Macam-macam permainan judi
400	<p><i>Itee:</i> Beda-beda ya, main Koa, Boku, tapi saya main Koa tidak bisa, main Kiu juga tidak bisa, main Joker bisa dikatakan tidak bisa, kalau dicoba mungkin saya bisa, kalau main song lebih banyak kertasnya, main song kalau ber4 kertasnya 22 masing-masing orang, jika 5 orang 20 lembar kertasnya, kartunya</p>	
405	<p>sebenarnya banyak tapi lebih enak main song.</p> <p><i>Iter:</i> Berarti banyak juga ya yang kakak kuasai ya?</p> <p><i>Itee:</i> Yang dikuasai sekitar 5 macam, main pako bisa main song bisa hahahaha</p>	
410	<p><i>Iter:</i> Tu kak Mega pernah dimarahi oleh suaminya karena bermain judi ini?</p> <p><i>Itee:</i> Marahnya cuma seperti ini, biasanya bermain sampai jam 4 kadang jam 5, iya katanya.. tapi jika dia kalah maka dia akan terus bermain sampai lewat jam 5, kemudian pasti suaminya akan marah,</p>	Subjek M dimarahi oleh suaminya
414	<p>biasanya di tlpn suaminya untuk mengatakan pulang lah lagi, kadang dijemput suaminya ke kampung Alang, binatang pulang lah lagi dasar tidak tahu diri.</p> <p><i>Iter:</i> Eeee tapikan cuman bertengkar seperti itu sajakan kak?</p>	
420	<p><i>Itee:</i> Di rumah diam saja suami Mega lagi, asalkan</p>	

		anjingnya dikasih makan maka diam suaminya lagi, kalau sekarang anjingnya dibawa berburu.	
--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG